



KEPUTUSAN DEKAN
SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN, DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR: 160/IT1.C08/SK-PR/2021

TENTANG

**PENGESAHAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN, DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN (SAPPK)
2021-2025**

DEKAN SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN, DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) Institut Teknologi Bandung (ITB) 2021-2025 telah selesai disusun oleh Tim Penyusun RENSTRA SAPPK ITB Tahun 2021-2025 dan diajukan untuk dibahas oleh Senat SAPPK ITB;
- b. bahwa Senat SAPPK ITB telah membahas, menyetujui, dan mengesahkan RENSTRA SAPPK ITB 2021-2025;
- c. bahwa sehubungan dengan huruf a dan b di atas, maka perlu mengesahkan RENSTRA SAPPK ITB 2021-2025;
- d. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana pertimbangan pada huruf c di atas, perlu diterbitkan Keputusan Dekan SAPPK ITB.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung;
4. Peraturan Rektor ITB Nomor 054A/PER/I1.A/TU/2020 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Institut Teknologi Bandung;
5. Peraturan Rektor ITB Nomor 256/IT1.A/PER/2020 tentang Struktur Organisasi dan Tugas Pokok dan Fungsi Fakultas/Sekolah Institut Teknologi Bandung;
6. Keputusan Majelis Wali Amanat ITB Nomor 005/SK/I1-MWA/KP/2020 tentang Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025;
7. Keputusan Rektor ITB Nomor 212/IT1.A/SK/KP/2020 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas dan Sekolah di Lingkungan Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2024.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
PERTAMA : Mengesahkan Rencana Strategis (RENSTRA) Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) ITB 2021-2025.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat perubahan/kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 15 Desember 2021
DEKAN,

Dr. SRI MARYATI, S.T., M.I.P.
NIP 19740228 199702 2 001

Tembusan Yth.:

1. Ketua Senat SAPPK;
2. Para Wakil Dekan SAPPK;
3. Para Ketua Kelompok Keahlian SAPPK;
4. Para Ketua Program Studi SAPPK.

RENCANA STRATEGIS

SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN, DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG 2021 – 2025

In Harmonia Progressio untuk Menggapai Martabat Bangsa dan Reputasi Dunia



Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan
2021

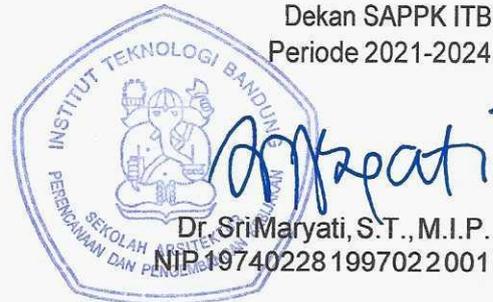
KATA PENGANTAR

Seiring dengan perkembangan kondisi global yang terjadi, maka Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan ITB harus senantiasa mengantisipasi dan merespon faktor perkembangan tersebut pada arahan kebijakan fakultas. Dengan berpedoman kepada Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi Bandung 2021-2025, RENIP ITB serta sejumlah kebijakan tingkat nasional ataupun rangking Internasional, Rencana Strategis SAPPK-ITB periode 2021-2025 menjadi panduan pelaksanaan tugas pokok dan pelaksanaan program dalam periode tersebut.

Dalam mencapai visi, misi, tujuan dan arah kebijakan pada Renstra SAPPK-ITB, maka diharapkan dukungan dan peran aktif dari berbagai pihak civitas academica. Dalam perkembangannya, jika dirasa sangat dibutuhkan karena perubahan situasi yang dinamis, dokumen Renstra SAPPK-ITB dapat melalui tahap revisi berserta indikator kinerjanya dengan tetap mengikuti mekanisme yang berlaku

Bandung, Desember 2021

Dekan SAPPK ITB
Periode 2021-2024



Dr. Sri Maryati, S.T., M.I.P.
NIP. 19740228 199702 2001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR GAMBAR.....	4
DAFTAR TABEL.....	5
BAB 1 PENDAHULUAN.....	6
1.1 Latar Belakang.....	6
1.2 Metodologi.....	6
1.2.1 Pendekatan.....	10
1.2.2 Pengumpulan Data.....	10
1.2.3 Teknik Analisis.....	11
1.3 Landasan Kebijakan.....	12
1.3.1 PP RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Statuta ITB	12
1.3.2 RENIP ITB 2006-2025.....	13
1.3.3 Suplemen RENIP 2020-2025.....	13
1.3.4 Rencana Pembangunan Jangka Menengah RI	15
1.3.5 Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024	15
1.3.6 Indikator Kinerja Utama PTN	18
1.3.7 Klasterisasi Perguruan Tinggi.....	19
1.3.8 World University Ranking	21
1.3.9 AKREDITASI UNGGUL	22
1.3.10 RENSTRA ITB 2021-2025.....	23
1.4 Sistematika Pembahasan.....	26
BAB 2 KONDISI UMUM SAPPK DAN EVALUASI RENSTRA 2016 - 2020	28
2.1 Lingkungan Eksternal	28
2.1.1 Persaingan Global.....	28
2.1.2 Revolusi Industri 4.0.....	29
2.1.1 Isu-Isu Strategis Pengembangan ITB	30
2.2 Kelembagaan	32
2.2.1 Organisasi dan Manajemen	32
2.2.2 Sistem Akuntansi dan Keuangan	34
2.2.3 Sistem Informasi Perencanaan.....	36
2.3 Sumber Daya.....	37
2.3.1 Dosen.....	37
2.3.2 Tenaga Kependidikan	42
2.3.3 Sarana dan Prasarana	43
2.3.4 Data, Informasi, Komunikasi dan Pengetahuan	46
2.3.5 Administrasi Keuangan.....	48
2.4 Pendidikan.....	50
2.5 Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Inovasi	55
2.5.1 Penelitian.....	56
2.5.2 Pengabdian kepada Masyarakat	60
2.5.3 Inovasi.....	62
2.6 Evaluasi Renstra SAPPK 2016-2020.....	62
2.6.1 Evaluasi Renstra Bidang Pendidikan.....	62
2.6.2 Evaluasi Renstra Bidang Penelitian dan Pengembangan Masyarakat.....	65
2.6.3 Evaluasi Renstra Bidang Sumber Daya.....	67
2.6.4 Evaluasi Renstra Bidang Organisasi dan Tata Laksana.....	68
2.6.5 Evaluasi Renstra Bidang Sarana Prasarana	69

	2.7	Isu Strategis	70
BAB 3		VISI DAN MISI SAPPK.....	73
	3.1	Visi dan Sasaran Strategis SAPPK.....	73
		3.1.1 Visi, Misi dan Tujuan SAPPK ITB.....	73
		3.1.2 Sasaran Strategis SAPPK	76
	3.2	Strategi Pencapaian.....	77
BAB 4		INDIKATOR KINERJA DAN TARGET PENCAPAIAN	79
	4.1	Indikator Kinerja Utama SAPPK Terkait Pencapaian Indikator RENSTRA ITB	80
	4.2	Rujukan Indikator Kinerja RENSTRA ITB Terhadap Fakultas (Tidak Masuk dalam Renstra SAPPK).....	85
	4.3	Indikator Kinerja Pengembangan Khas SAPPK.....	86
	4.4	Indikator Kinerja Pelampauan Standar DIKTI	87
	4.5	Indikator dan Target Sasaran Strategis SAPPK	90
BAB 5		ANALISIS RISIKO RENSTRA SAPPK 2021-2025	96
	5.1	Identifikasi Risiko.....	96
	5.2	Penanganan Risiko (Rencana Aksi untuk Resiko).....	98
BAB 6		PENUTUP	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1	Kerangka Metodologi Penyusunan Resnstra SAPPK-ITB.....	8
Gambar 1-2	Tahapan Penyusunan Renstra SAPPK-ITB.....	9
Gambar 1-3	Bentuk Pohon Masalah	11
Gambar 1-4	Posisi ITB dalam World University Ranking	22
Gambar 2-1	Isu- Isu Strategis ITB 2020-2025.....	30
Gambar 2-2	Struktur Organisasi Fakultas/Sekolah.....	32
Gambar 2-3	Jumlah Mahasiswa Per-angkatan dan Jumlah Lulusan Untuk Program Sarjana Tahun 2015-2019	52
Gambar 2-4	Proporsi Daya Tampung Mahasiswa Program Pascasarjana PWK Tahun 2013 – 2017.....	53
Gambar 2-5	Jumlah Peserta Program Double Degree Tiap Fakultas.....	54
Gambar 2-6	Jumlah Penelitian Berdasarkan Jenis Skema Penelitian	57
Gambar 2-7	Jumlah Penelitian Berdasarkan Jenis Kegiatan.....	57
Gambar 2-8	Jumlah Publikasi Terindeks	58
Gambar 2-9	Hasil Survey Kepuasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat	61
Gambar 2-10	Pemetaan Isu, Akar Masalah dan Dampaknya	70
Gambar 2-11	Pohon permasalahan Bidang Akademik dan Bidang Sumberdaya SAPPK ITB	72
Gambar 3-1	Rumusan Sasaran Strategis SAPPK 2021-2025	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1	Arah Kebijakan dan Strategi Agenda Peningkatan SDM yang Berkualitas dan Berdaya Saing	16
Tabel 1-2	Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program Pendidikan Tinggi.....	17
Tabel 1-3	Indikator Kinerja Utama PTN BH Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	19
Tabel 1-4	Indikator dan Bobot Klasterisasi Perguruan Tinggi 2020	20
Tabel 1-5	Indikator Renstra ITB 2020 – 2025	24
Tabel 2-1	Daftar Website yang Dikelola SAPPK	37
Tabel 2-2	Data Dosen berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan.....	38
Tabel 2-3	Jumlah Dosen dengan Jabatan Guru Besar	39
Tabel 2-4	Data Dosen berdasarkan Sertifikasi, Golongan, Jumlah Dosen Pensiun, dan Dosen Baru	39
Tabel 2-5	Prestasi Dosen.....	40
Tabel 2-6	Kegiatan Kunjungan Dosen ke Kampus Mitra Luar Negeri	41
Tabel 2-7	Jumlah Tendik Lulusan S1 & S2/S3.....	43
Tabel 2-8	Kondisi Prasarana Eksisting	45
Tabel 2-9	Jumlah Dana termasuk Gaji dan Upah yang Diterima di Fakultas/Sekolah.....	48
Tabel 2-10	Penyerapan Anggaran SAPPK Tahun 2020.....	50
Tabel 2-11	Daftar Program Studi di SAPPK berdasarkan Strata Pendidikan.....	50
Tabel 2-12	Daftar Program Studi di SAPPK ITB dengan Akreditasi berdasarkan Strata Pendidikan	51
Tabel 2-13	Daftar Program Studi di SAPPK ITB dengan Akreditasi Internasional berdasarkan Strata Pendidikan	52
Tabel 2-14	Jumlah Mahasiswa SAPPK Program Studi S1, S2 dan S3	55
Tabel 2-15	Ketercapaian Program Strategis Bidang Pendidikan Tahun 2020.....	63
Tabel 2-16	Ketercapaian Program Strategis Bidang Penelitian Tahun 2020.....	65
Tabel 2-17	Ketercapaian Program Strategis Bidang Sumber Daya Tahun 2020	68
Tabel 2-18	Ketercapaian Program Strategis Bidang Organisasi dan Tata Laksana Tahun 2020	69
Tabel 2-19	Ketercapaian Program Strategis Bidang Sarana dan Prasarana Tahun 2020	69
Tabel 3-1	Keselaran Visi – Misi ITB, Tujuan ITB 2025, dan Visi SAPPK ITB	73
Tabel 3-2	Pentahapan Pencapaian Sasaran Strategis SAPPK 2021-2025	77
Tabel 4-1	Indikator Kinerja Utama SAPPK terkait Pencapaian Indikator Renstra ITB	80
Tabel 4-2	Rujukan Indikator Kinerja RENSTRA ITB SAPPK (Tidak Masuk dalam Renstra SAPPK)	85
Tabel 4-3	Indikator Kinerja Pengembangan Khas SAPPK ITB	86
Tabel 4-4	Indikator Kinerja SAPPK ITB Pelampauan Standar DIKTI	88
Tabel 4-5	Indikator dan Target Sasaran Strategis SAPPK ITB	90
Tabel 5-1	Identifikasi Risiko.....	96
Tabel 5-2	Identifikasi Risiko.....	98

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

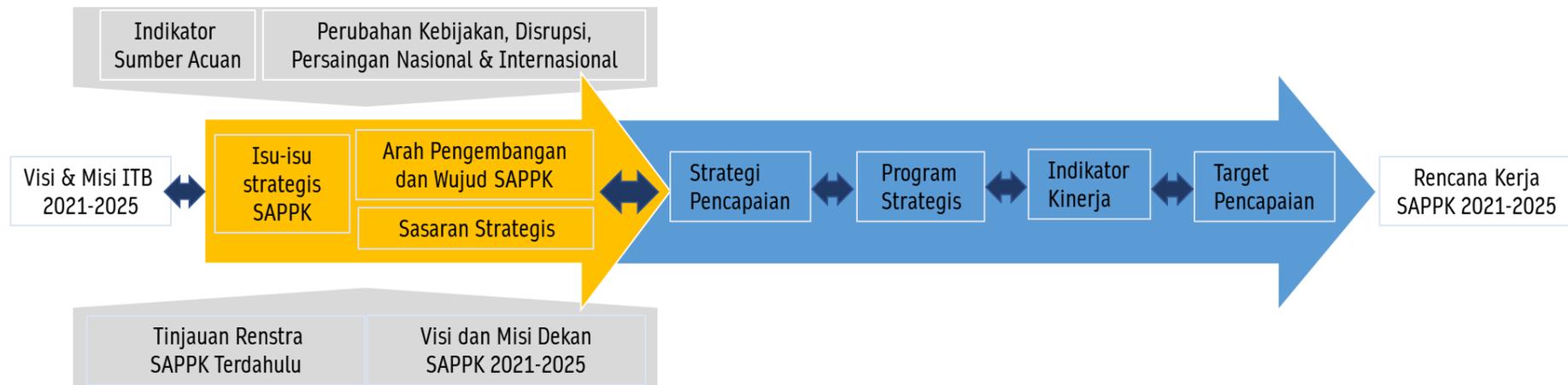
Rencana Strategis (Renstra) SAPPK-ITB merupakan dokumen perencanaan yang ditujukan sebagai pedoman menjabarkan visi dan misi dalam jangka menengah atau periode lima tahun. Dalam dokumen ini juga, program-program prioritas Dekan SAPPK terpilih pada periode 2021 – 2025 dirinci dengan tetap berpedoman pada Renstra ITB 2021 – 2025. Dokumen Renstra berisikan janji dan target rencana kerja Dekan yang akan menjadi acuan dalam penilaian kinerja Dekan di akhir masa jabatannya. Beriringan dengan program-program yang tercantum dalam Renstra SAPPK-ITB 2021 – 2025, dokumen ini juga mencantumkan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan SAPPK dalam jangka waktu lima tahunan. Selanjutnya, Renstra SAPPK 2021 – 2025 akan mendasari penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran RKA Tahunan SAPPK dalam kurun waktu antara tahun 2021 sampai dengan 2025.

Dokumen Renstra adalah hasil perencanaan secara teknokratik, dimana merupakan himpunan hasil pelaksanaan evaluasi Renstra yang sudah berjalan yakni Renstra SAPPK 2016 – 2020 dan juga berdasarkan aspirasi civitas akademika SAPPK-ITB. Secara umum, Renstra ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, dan program. Program-program yang dibentuk dilengkapi pula dengan target kinerja dan kerangka pendanaan yang menyertainya.

1.2 Metodologi

Rencana Strategis (RENSTRA) adalah dokumen perencanaan untuk lima tahunan. Adapun RENSTRA SAPPK-ITB adalah rencana strategis pada level fakultas dengan berpedoman kepada RENSTRA ITB yang berlaku pada periode waktu yang sama. Seiring dengan penyusunan RENSTRA ITB, penyusunan Renstra SAPPK periode tahun 2021 – 2025 tidak hanya berlandaskan kepada RENIP, namun juga pada sejumlah kebijakan baik di tingkat nasional maupun ITB. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Renstra Kemendikbud) 2020 – 2024 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) No. 764/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sebagai bentuk kebijakan di tingkat nasional maupun kebijakan pada tingkat ITB, khususnya pada PP No. 65/2013/ Statuta ITB, keputusan-keputusan Senat Akademik, kebijakan MWA, Rencana Induk Pengembangan (Renip) ITB 2006 – 2025, serta Suplemen Renip ITB 2020 – 2025 menjadi dasar pembuatan Renstra ini. Jika RENSTRA ITB merupakan penjabaran visi, misi dan program prioritas Rektor ITB yang terpilih dengan berpedoman pada RENIP ITB. RENSTRA SAPPK-ITB adalah penjabaran dari program Dekan SAPPK terpilih, beserta cakupan program skala ITB yang diturunkan pada level fakultas.

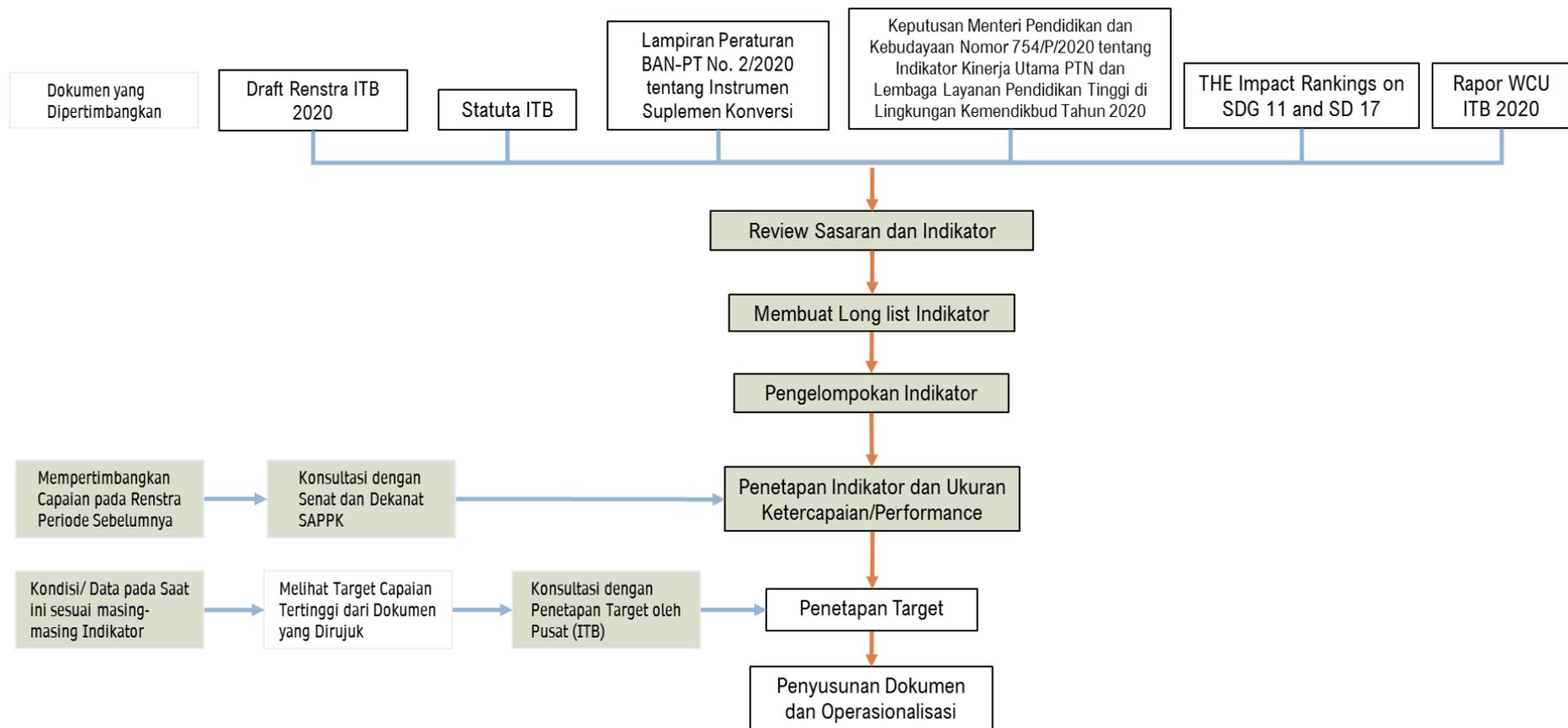
Perumusan RENSTRA SAPPK-ITB melalui beberapa tahap, ilustrasi mengenai kerangka pendekatan dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut. Sedangkan untuk penjelasannya, dijabarkan pada sub bab pendekatan, pengumpulan data dan teknik analisis.



Sumber Acuan:

- Kepmendikbud No. 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama PTN, 2020
- Peraturan BAN-PT No. 2 Tahun 2020 tentang Instrumen Suplemen Konversi
- Indikator Klasterisasi PT 2020
- RENIP ITB 2006-2025
- Suplemen RENIP ITB 2020-2025
- Renstra ITB 2021-2025
- Renstra SAPPK 2016-2020
- Rapor WCU ITB 2020
- THE Impacts Ranking 2021
- Position Paper & Wujud SAPPK 2024

Gambar 1-1 Kerangka Metodologi Penyusunan Resnstra SAPPK-ITB



Gambar 1-2 Tahapan Penyusunan Renstra SAPPK-ITB

1.2.1 Pendekatan

Perencanaan strategis yang dilakukan dalam perumusan RENSTRA SAPPK-ITB 2021-2025 adalah dengan memahami visi dan misi ITB yang berlandaskan RENIP 2021-2025 yang selanjutnya diselaraskan dengan janji Dekan SAPPK periode ini. Terdapat visi SAPPK-ITB yang sudah sejalan dengan visi ITB, namun dalam perencanaan strategis ini, perlu penstrukturan ulang untuk operasionalisasi arah kebijakan, serta indikator dan target capaian kinerja. Selain dari visi, rumusan rencana strategis ini juga mempertimbangkan kondisi capaian RENSTRA SAPPK-ITB periode sebelumnya, sumber-sumber indikator dan perubahan kebijakan, disrupsi, serta persaingan nasional dan internasional.

Pertimbangan selanjutnya adalah dari isu-isu strategis SAPPK-ITB yang merupakan input untuk kondisi lingkungan internal SAPPK. Pertimbangan indikator RENSTRA ITB, indikator dari berbagai sumber dan kondisi internal SAPPK selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan wujud SAPPK yang mendukung ketercapaian wujud ITB 2025 serta model bisnis yang mampu menjawab tantangan periode 2021-2025. Indikator yang diacu diharapkan dapat mengukur ketercapaian program-program unggulan dan kondisi SAPPK di tahun 2025.

1.2.2 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penyusunan RENSTRA SAPPK-ITB dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer melalui wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui opini, permasalahan dan keinginan serta pemikiran dari narasumber terhadap hal-hal yang relevan untuk RENSTRA SAPPK-ITB. Narasumber yang terlibat adalah dekanat SAPPK-ITB, senat SAPPK-ITB, dan pihak civitas akademika di lingkungan SAPPK-ITB

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumen dikumpulkan dan dikaji adalah sebagai berikut.

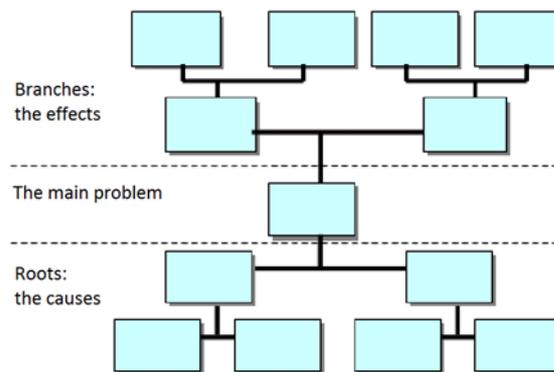
- Data kinerja atau capaian RENSTRA SAPPK-ITB periode sebelumnya. Data ini berupa memorandum jabatan dekan.
- Data normatif meliputi perundang-undangan, peraturan BAN-PT, RENSTRA ITB, Statuta ITB, THE Impact Rankings, Raport WCU ITB 2020.
- Data kondisi eksisting yang didapatkan dari Evaluasi Diri 2020 Laporan SAPPK.
- Brainstorming ide kolaborasi antar fakultas
- Catatan dan laporan hasil kunjungan ke institute/universitas rekanan.

1.2.3 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penyusunan RENSTRA SAPPK-ITB dalam rangka menstrukturkan data yang telah terkumpul antara lain: problem tree analysis, need-gap analysis dan SWOT analysis.

1. Problem Tree Analysis

Analisa pohon masalah bertujuan memperlihatkan sebab dan akibat dari berbagai isu. Analisa ini berguna untuk menstrukturkan permasalahan, sehingga terlihat urutan kepentingan dari permasalahan. Permasalahan dengan kepentingan tinggi dapat diselesaikan dengan prioritas utama dalam RENSTRA SAPPK-ITB. Berikut bentuk dari pohon masalah yang dilakukan dalam analisis



Gambar 1-3 Bentuk Pohon Masalah

Dengan menstrukturkan permasalahan yang terjadi, program strategis dapat berperan dengan tepat menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.

Adapun langkah- langkah dalam penyusunan akar masalah yaitu (UNDP, 2009):

- Menentukan isu atau masalah utama (Major Issue)
- Melakukan brainstorming antar stakeholders untuk menentukan penyebab dari permasalahan utama atau permasalahan lain yang akan timbul dengan adanya permasalahan utama ini. Penyebab- penyebab permasalahan yang telah teridentifikasi selanjutnya menjadi akar pada pohon masalah.
- Untuk setiap jawaban akar masalah, gali lebih lanjut kenapa permasalahan tersebut terjadi. Dan ulang kembali langkah ini pada setiap akar masalah yang ditemukan.
- Jika akar- akar dari pohon masalah sudah dirasa lengkap, maka stakeholders perlu meninjau apakah pohon masalah telah secara logis menjelaskan faktor penyebab persoalan.

2. Need-gap Analysis

Analisis ini dilakukan untuk melihat perbedaan antara apa yang dimiliki dengan kondisi ideal atau kebutuhan di masa perencanaan (akan datang). Langkah utama yang dilakukan antara lain: mengidentifikasi kondisi saat ini dari organisasi, menentukan

kondisi di tahun perencanaan mengenai apa yang ideal dan diinginkan, melihat apa yang dibutuhkan untuk mencapai kondisi ideal tersebut (gap/kesenjangan), dan merumuskan rencana dalam menjembatani kesenjangan yang ada.

1.3 Landasan Kebijakan

Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) ITB dibentuk berdasarkan keputusan Rektor ITB nomor 222/SK/K01/OT/2005, tanggal 5 Agustus 2005, tentang Pengelolaan Satuan Akademik di Lingkungan ITB, yang bertujuan melakukan reorganisasi unit-unit akademik ITB dengan menambahkan jumlah Fakultas/Sekolah dari 7 (tujuh) menjadi 11 (sebelas). Namun unsur-unsur pembentuk SAPPK bukanlah hal yang baru, karena seluruh program akademik dan sumber dayanya berasal dari dua departemen yang semula bernaung di bawah Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (yaitu: Arsitektur, Perencanaan Wilayah dan Kota) dan dua program studi yang semula bernaung di bawah Fakultas Teknologi Industri (yaitu: Studi Pembangunan dan Transportasi).

SAPPK ITB mulai aktif beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2006 sebagai unit implementasi akademik yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. SAPPK saat ini memiliki 12 (dua belas) program studi mulai dari strata pendidikan sarjana sampai dengan doktor, dan 9 (sembilan) kelompok keahlian.

Beberapa Landasan kebijakan yang menjadi dasar perumusan indikator dalam Renstra SAPPK-ITB adalah

1.3.1 PP RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Statuta ITB

Renstra SAPPK merujuk kepada landasan kebijakan yang diacu oleh Renstra ITB 2021 – 2025, diantaranya adalah PP RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Statuta ITB. Setelah penetapan UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, ITB menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) dengan aturan turunan tentang Statuta ITB yang ditetapkan oleh Presiden RI melalui PP 65/2013. Dalam Statuta ITB, pasal 55 ayat 2, RENSTRA ITB dijelaskan merupakan penjabaran RENIP ITB, dimana RENSTRA berfungsi sebagai rencana jangka menengah yang dibuat oleh setiap rektor pada awal masa jabatan. RENSTRA juga merupakan salah satu aspek pada system perencanaan ITB yang memberikan gambaran terkait rencana pengembangan ITB pada jangka menengah dan menjadi acuan penyusunan rencana tahunan dan anggaran. Sesuai penjelasan pasal 55 tersebut, Dokumen RENSTRA berisikan janji rektor dan juga rencana kerja rektor.

Berdasarkan pasal 54, Renstra dianggap sebagai salah satu aspek pada sistem perencanaan ITB yang memberikan gambaran terkait rencana pengembangan ITB ke depan. Pada pasal penjelasannya, Renstra juga merupakan rencana jangka menengah yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana tahunan (RKA). Sedangkan RENSTRA SAPPK adalah turunan dari RENSTRA ITB yang merupakan penjabaran janji dekan termasuk rencana kerja dekan yang nantinya digunakan dalam penilaian kinerja dekan dalam menjalankan tugasnya.

1.3.2 RENIP ITB 2006-2025

Baik RENSTRA ITB ataupun RENSTRA SAPPK ITB mengacu kepada rencana jangka Panjang ITB yang telah dicanangkan pada Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITB 2006-2025. Majelis Wali Amanat atau MWA ITB melalui ketetapannya No. 008/SK/K01-MWA/2006 dan No. 010/SK/K01-MWA/2006, telah menetapkan suatu tim untuk menyusun pokok-pokok arah pengembangan jangka panjang ITB. Berdasarkan pada hasil kerja tim tersebut di atas selanjutnya MWA ITB menerbitkan Ketetapan MWA ITB No. 015/SK/K01-MWA/2007 Tentang Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi Bandung 2006-2025.

Visi ITB 2025 diformulasikan dengan menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi global dan tantangan ITB membangun bangsa Indonesia. Visi ITB 2025 adalah terwujudnya the culture and tradition of excellence ITB: suatu perguruan tinggi dengan kultur dan tradisi riset dan pengembangan yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang menjunjung sangat tinggi nilai-nilai sosial & kemanusiaan, yang bertaraf dunia (world class research & development university), yang mempunyai kemampuan mandiri (otonomi) atas dasar nilai-nilai inti ITB: selfdirecting; self-motivating; selfdeveloping; self-supporting; self-assessing; self-decision, yang bertumpu pada nilai luhur bangsa Indonesia. Adapun Key success factors yang akan membawa terwujudnya visi ITB 2025, yaitu:

1. mampu menarik kehadiran” best talents” ke dalam Komunitas ITB;
2. mampu mempertahankan keberadaan “best talents” di dalam lingkungan komunitas ITB;
3. mampu mengundang kehadiran dan memberdayakan”resources & potencies” (termasuk dana) untuk membangun ITB;
4. responsif terhadap kebutuhan stake holders ITB.

Arah Pengembangan ITB 2020-2025 yang dicanangkan pada RENIP ITB adalah memiliki keywords: respected university, Indonesia yang Mandiri dan Indonesia yang Dihormati. Obyektif dari arah pengembangan ITB pada tahun 2025 adalah terwujudnya ITB sebagai a respected university in the region, yang mampu menghasilkan sumberdaya maupun karya-karya unggul guna memandu kemajuan menuju bangsa Indonesia yang mandiri dalam kemajuan ekonomi, kesejahteraan sosial, keluhuran budaya, dan kedaulatan politik, yang dihormati oleh bangsa-bangsa lain di dunia

1.3.3 Suplemen RENIP 2020-2025

MWA melalui kebijakannya No. 125./11.MWA/LL/2019, Tanggal 03 Juli 2019, telah melakukan evaluasi, penyesuaian, dan pengembangan pada isi RENIP-ITB 2006-2025 dengan menyusun rencana jangka menengah yang disebut dengan buku Suplemen RENIP ITB 2020-2025. Suplemen RENIP ITB 2020-2025 ini dapat dijadikan acuan dan arah pengembangan ITB bagi Rektor ITB dalam merancang rencana strategis dan implementasi kerjanya selama periode masa jabatannya.

Terdapat beberapa pokok penyelarasan dalam Suplemen RENIP 2020-2025, pertama, perubahan visi, misi, dan tujuan ITB yang disesuaikan dengan Statuta ITB 2013. Kedua, penyempurnaan arah pengembangan ITB 2020-2025 berdasarkan evaluasi diri periode sebelumnya dan review based line sampai dengan 2018, disertai dengan ciri-ciri pencapaian yang lebih terukur. Ketiga, mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masanya (Industri 4.0) dan mempertimbangkan aspek the convergent technologies yaitu teknologi informasi (information technology), teknologi bio (biotechnology), teknologi nano (nano science & technology), dan teknologi kognitif (cognitive/neurotechnology).

Tujuan dari arah pengembangan ITB tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan ITB sebagai a Globally Respected and Locally Relevant University dengan pemanfaatan dan dampak karya inovasinya yang semakin luas di tingkat internasional. ITB termasuk perguruan tinggi terdepan dan unggul (excellent) dalam pengajaran, penelitian, dan inovasi bagi masyarakat (tridharma) di antara perguruan tinggi di dunia
2. Meningkatkan kemampuan dan menyinergikan pusat-pusat keunggulan ITB dengan dinamika perkembangan di bidang sains, teknologi, seni, sosial dan humaniora, serta bisnis di dunia.
3. Mengembangkan sistem tata kelola pendidikan tinggi PTN-BH yang baik (good university governance) dalam bentuk sistem multi kampus yang terintegrasi dan berbasis teknologi mutakhir secara produktif. Tata kelola PTN-BH yang baik dimulai dengan mengikuti alur proses dan hirarki sistem perencanaan ITB secara terpadu (RENIP-RENSTRA-RKAT ITB) dan menyeluruh.

Sesuai dengan Suplemen RENIP ITB 2020-2025, ITB 2025 memiliki beberapa tahapan untuk mencapai tujuannya sebagai a Globally Respected and Locally Relevant antara lain:

1. Tahapan pertama, terlaksananya suatu inisiatif transformasi atau upaya besar sehingga ITB mampu terus meningkatkan capaian dan melaksanakan pendidikan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui, serta mampu meningkatkan kesejahteraan bagi bangsa Indonesia di tengah arus perubahan besar yang sedang terjadi dengan cepat.
2. Tahapan kedua, terwujudnya berbagai pusat unggulan kelas dunia yang dibangun bersama berbagai kekuatan bangsa maupun mitra internasional melalui optimalisasi peran Kelompok Keahlian/Keilmuan (KK) dan Pusat Penelitian di ITB dan dilaksanakan secara terintegrasi dengan sistem pendidikan dan program pascasarjana sebagai ujung tombak.
3. Tahapan ketiga, terwujudnya multi kampus ITB dengan organisasi yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan; sistem pendidikan modern yang memanfaatkan teknologi mutakhir, serta sistem manajemen yang efektif dan produktif berikut seluruh unit kerja yang mampu mendukung pelaksanaan peran dan tanggung jawab ITB, sebagai World Class-Research University.
4. Tahapan keempat, terwujudnya ITB Enterprises dalam wujud ekosistem komersialisasi inovasi dari berbagai Kelompok Keahlian/Keilmuan (KK) dan Pusat di ITB

1.3.4 Rencana Pembangunan Jangka Menengah RI

Yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan RENSTRA ITB 2020-2025 adalah RPJMN Republik Indonesia kurun waktu 2020-2024. Dalam dokumen RPJMN, visi Presiden tahun 2020-2024 disebutkan adalah “Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Sedangkan arahan presiden yang berkenaan dengan pembangunan SDM dilaksanakan dalam dua agenda pembangunan: (1) meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, dan (2) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan. Permasalahan produktivitas dan daya saing Indonesia yang masih tertinggal, dianggap terkait dengan permasalahan yang dihadapi perguruan tinggi yang dikemukakan di RPJMN 2020-2024 antara lain:

- Terbatasnya jumlah mahasiswa dan lulusan bidang ilmu sains dan keteknikan
- Belum sepenuhnya didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran dan praktik yang memadai dan berkualitas
- Kurangnya pendidik produktif berkualitas,
- Belum cukupnya magang dan praktik kerja, serta
- Keterbatasan kapasitas sertifikasi kompetensi.
- Penguasaan soft-skills yang mendukung situasi bekerja belum terintegrasi dengan pembelajaran, seperti penguasaan bahasa asing, serta kemampuan berpikir kritis, analisis, inovasi, kepemimpinan, negosiasi, dan kerja tim.
- Belum memadainya infrastruktur litbang.
- Jumlah SDM Iptek masih terbatas dan hanya 14,08 persen diantaranya yang berkualifikasi S3.
- Ekosistem inovasi belum sepenuhnya tercipta sehingga proses hilirisasi dan komersialisasi hasil litbang terhambat
- Kolaborasi triple helix belum didukung oleh kapasitas perguruan tinggi sebagai sumber inovasi teknologi (center of excellence).
- Jejaring Kerjasama riset yang belum terhubung dengan fokus pengembangan bidang ilmu
- Produktivitas penelitian yang belum stabil, terjadi naik turun jumlah publikasi dan penurunan sitasi
- Sistem inovasi di Indonesia belum sepenuhnya tercipta dan dibutuhkan ekosistem inovasi.

1.3.5 Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024

Dua agenda pembangunan yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 merupakan tugas dan fungsi Kemendikbud. Agenda pertama yaitu upaya meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Berkaitan dengan hal ini, ditetapkan dua arah kebijakan, yaitu meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas dan meningkatkan produktivitas dan daya saing. Agenda kedua yaitu upaya melakukan revolusi mental dan pembangunan kebudayaan, ditetapkan tiga arah kebijakan, yaitu revolusi mental dan pembinaan ideology Pancasila untuk

memperkuat ketahanan budaya bangsa dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern dan berkarakter, meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter dan memperteguh jati diri bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia, dan meningkatkan literasi, inovasi, dan kreativitas. Turunan dari arah kebijakan dari kedua agenda, yaitu merupakan strategi untuk masing-masing arah kebijakan dapat dilihat pada Tabel 1-1 berikut.

Tabel 1-1 Arah Kebijakan dan Strategi Agenda Peningkatan SDM yang Berkualitas dan Berdaya Saing

Arah Kebijakan	Strategi
Meningkatkan pemerataan layanan Pendidikan berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran; 2. Peningkatan pemerataan akses layanan Pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib belajar 12 tahun; 3. Peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata; 4. Penguatan penjaminan mutu Pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antar satuan Pendidikan dan antar wilayah; 5. Peningkatan tata kelola pembangunan Pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran Pendidikan.
Meningkatkan produktivitas dan daya saing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerja sama industry; dan 2. Penguatan Pendidikan tinggi berkualitas.
Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revolusi mental dalam system Pendidikan untuk memperkuat nilai integritas, etos kerja, gotong royong, dan budi pekerti; 2. Revolusi mental dalam tata kelola pemerintahan untuk penguatan budaya birokrasi yang bersih, melayani, dan responsive; 3. Pembinaan ideologi Pancasila, Pendidikan kewargaan, wawasan kebangsaan, dan bela negara untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme.
Meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revitalisasi dan aktualisasi nilai budaya dan kearifan local untuk menumbuhkan semangat kekeluargaan,

Arah Kebijakan	Strategi
dan memperteguh jati diri bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia	<p>musyawarah, gotong royong, dan kerja sama antarwarga;</p> <p>2. Pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya untuk memperkuat karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat;</p> <p>3. Pelindungan hak kebudayaan dan ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif;</p> <p>4. Pengembangan diplomasi budaya untuk memperkuat pengaruh Indonesia dalam perkembangan peradaban dunia;</p> <p>5. Pengembangan tata kelola pembangunan kebudayaan.</p>
Peningkatan literasi, inovasi, dan kreativitas	<p>1. Peningkatan budaya literasi;</p> <p>2. Pengembangan, pembinaan, dan pelindungan Bahasa Indonesia, Bahasa dan aksara daerah, serta sastra;</p> <p>3. Penguatan institusi sosial penggerak literasi dan inovasi.</p>

Sumber: RENSTRA Kemendikbud 2020-2024

Arah kebijakan dan strategi tersebut kemudian dijadikan pertimbangan dalam menentukan arahan kebijakan dan strategi Kemendikbud. Turunan dari strategi adalah sasaran program dan indikator kinerja program Pendidikan tinggi yang tertuang dalam Tabel 1-2 berikut.

Tabel 1-2 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program Pendidikan Tinggi

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
Meningkatnya akses, kualitas pembelajaran dan relevansi Pendidikan tinggi	<p>a) Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam <i>Top 500 World Class University</i></p> <p>b) Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam <i>Top 500 World Class University by Subject</i></p> <p>c) Jumlah perguruan tinggi menjadi PTN-BH</p> <p>d) Presentase program studi terakreditasi/ sertifikasi internasional (PTN)</p> <p>e) Presentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan</p> <p>f) Presentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1.5x UMR</p> <p>g) Presentase lulusan perguruan tinggi (D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus</p>

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	h) Presentase pendanaan dan pengembangan fasilitas riset Pendidikan tinggi yang dibiayai oleh mitra (PTN)
Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan	a) Presentase dosen yang bersertifikat b) Presentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di industry atau profesinya c) Presentase dosen berkualifikasi S3

Sumber: RENSTRA Kemendikbud 2020-2024

Selanjutnya dari indikator program tersebut, hal yang juga berkaitan adalah Indikator Kinerja Utama PTN berikut.

1.3.6 Indikator Kinerja Utama PTN

Salah satu dokumen penting yang dipertimbangkan untuk RENSTRA ITB adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Indikator kinerja utama PTN ini menjadi arahan dalam membangun sinergi dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang berorientasi hasil di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Menyusun rencana kerja, menetapkan dan melakukan evaluasi kinerja, setiap Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus berpedoman pada indikator kinerja utama ini. Tabel 1-3 memetakan indikator kinerja utama PTN yang dipertimbangkan dalam penyusunan RENSTRA ITB 2021-2025, yang juga menjadi bahan pertimbangan turunan kepada RENSTRA SAPPK ITB 2021-2025.

Tabel 1-3 Indikator Kinerja Utama PTN BH Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No	Indikator Kinerja Utama PTN	PTN BH
		Akademik
1	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup	80.0%
2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	30.0%
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	20.0%
4	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	40.0%
5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0.15
6	Persentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	50.0%
7	Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau <i>project-based learning</i> sebagai sebagian bobot evaluasi	35.0%
8	Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5.0%

Sumber: Kepmendikbud No. 754/P/2020

1.3.7 Klasterisasi Perguruan Tinggi

Pada tahun 2020, Tanggal 17 Agustus, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengumumkan Klasterisasi Perguruan Tinggi 2020. Tujuan utama Klasterisasi ini adalah untuk membangun landasan bagi Kemendikbud dan perguruan tinggi untuk pengembangan kebijakan pembangunan, pembinaan perguruan tinggi, serta meningkatkan kualitas kinerja yang berkesinambungan, serta penyediaan informasi untuk masyarakat tentang performa dan kesehatan perguruan tinggi. Informasi kinerja tersebut didasarkan pada empat aspek utama: yaitu mutu sumber daya manusia dan mahasiswa (input), pengelolaan kelembagaan perguruan tinggi (proses), capaian kinerja jangka pendek yang dicapai oleh perguruan tinggi (output), dan capaian kinerja jangka

panjang perguruan tinggi (outcome)¹. Adapun masing-masing aspek memiliki indikator rinci, dapat dilihat pada Tabel 1-4. Indikator dan Bobot Klasterisasi Perguruan Tinggi 2020.

Data yang digunakan untuk menyusun indikator dan bobot klasterisasi merupakan data yang siap guna, yang berasal dari beberapa sumber data yaitu: Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD DIKTI), Data yang tidak tercakup dalam PD DIKTI tetapi merupakan hasil penilaian dari unit kerja di Ditjen Pendidikan Tinggi, Data yang belum tercakup dalam PD DIKTI, tetapi dikumpulkan secara terstruktur oleh unit kerja dan sangat relevan dengan Klasterisasi PT, Data dari eksternal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi sudah mapan dan dapat menggambarkan kualitas PT (contoh: data akreditasi, data kinerja penelitian, inovasi, data Abdimas, data publikasi ter-indeks Scopus).

Tabel 1-4 Indikator dan Bobot Klasterisasi Perguruan Tinggi 2020

No	INPUT		PROSES		OUTPUT		OUTCOME	
	20%		25%		25%		30%	
1	% dosen berpendidikan S3	40%	Akreditasi Institusi BAN-PT	25%	Jumlah artikel ilmiah terindeks per dosen	30%	Kinerja Inovasi	25%
2	% dosen jabatan Lektor Kepala & Guru Besar	35%	Akreditasi program studi BAN-PT	40%	Kinerja penelitian	40%	% lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 bulan	15%
3	Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen	15%	Pembelajaran Daring	10%	Kinerja kemahasiswaan	20%	Jumlah sitasi per dosen	20%
4	Jumlah mahasiswa asing	8%	Kerjasama perguruan tinggi	9%	Jumlah Prodi yang terakreditasi/bersertifikasi internasional	10%	Jumlah paten per disen	15%

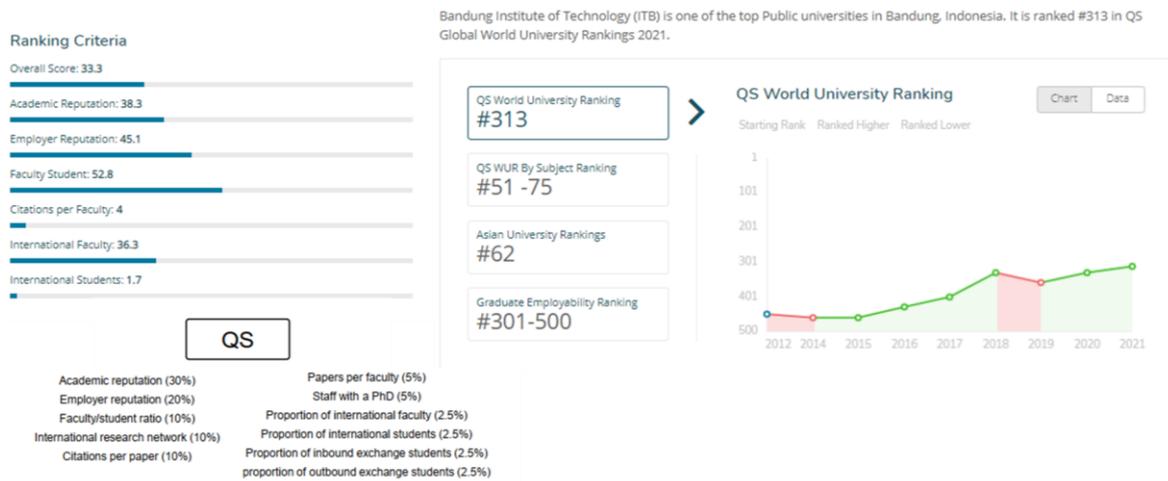
¹ <https://ltdikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/pengumuman-klasterisasi-perguruan-tinggi-indonesia-tahun-2020>

No	INPUT		PROSES		OUTPUT		OUTCOME	
	20%		25%		25%		30%	
5	Jumlah dosen bekerja sebagai praktisi di industry min. 6 bulan	2%	Kelengkapan Laporan PDDIKTI	10%			Kinerja pengabdian masyarakat	25%
6			Jumlah Prodi bekerja sama dengan DUDI, NGO atau QS Top 100 WCU by subject	2%				
7			Prodi melaksanakan program merdeka belajar					
8			Mahasiswa mengikuti Program Merdeka Belajar	2%				

Sumber: Klasterisasi Universitas Kemendikbud, 2020

1.3.8 World University Ranking

Salah satu pertimbangan lainnya adalah World University Ranking, dimana dua world university ranking yang sering digunakan yaitu QS dan Times Higher Education (THE). QS yang dimulai pada tahun 2004, dan dipelopori oleh Quacquarelli Symonds (QS). Sedangkan THE atau Times Higher Education juga mengukur ranking universitas berdasarkan lima area indikator kinerja: teaching, research, citations, international outlook, dan industry income. Sebelumnya, QS World University Rankings dikenal sebagai THE-QS World University Rankings, bekerja sama dengan majalah Times Higher Education (THE) untuk menunjukkan ranking universitas secara internasional dari tahun 2004-2009. Namun, keduanya kemudian mulai mengumumkan versi mereka sendiri. Gambar 1-4 menunjukkan kriteria indikator dan bobot yang digunakan pada QS dan THE dan Kedudukan ITB pada bidang Arsitektur di QS dan THE.



Bandung Institute of Technology (ITB) Rankings

	Score	Rank
University Subject Rankings 2020 - Agriculture & Forestry		301-350
University Subject Rankings 2020 - Architecture		151-200
University Subject Rankings 2020 - Art & Design		101-150
University Subject Rankings 2020 - Business & Management Studies		251-300
University Subject Rankings 2020 - Computer Science and Information Systems		251-300
University Subject Rankings 2020 - Engineering - Chemical		201-250
University Subject Rankings 2020 - Engineering - Civil and Structural		151-200

Architecture

Historical Data	Score	Rank
University Subject Rankings 2020		151-200

Architecture

Survey Indices

	Score	
Academic Reputation	55.90	=141
Employer Reputation	69.50	107
H-index Citations	51.10	=192
Citations per Paper	54.50	192

Gambar 1-4 Posisi ITB dalam World University Ranking

Sumber: <https://www.topuniversities.com/universities/bandung-institute-technology-itb>, diakses pada 22/12/2020

1.3.9 AKREDITASI UNGGUL

Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN-PT) melaksanakan akreditasi perguruan tinggi dengan 7 (tujuh) standar yang dievaluasi sejak tahun 2006, direvisi tahun 2011 dan berlaku sampai 30

September 2018. Selanjutnya BAN PT memberlakukan Akreditasi Perguruan Tinggi versi 3.0 atau yang dikenal sebagai IAPT 3.0 sejak Oktober 2018.

Perbedaan utama dalam Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi 7 Standar dan IAPT 3.0 adalah

1. Titik berat penilaian. Pada Akreditasi 7 Standar adalah pada aspek input dan proses, sedangkan IAPT 3.0 memberikan penekanan bobot pada output dan outcome
2. Pemenuhan dan pelampauan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).

1.3.10 RENSTRA ITB 2021-2025

Dokumen Renstra ITB merupakan penjabaran dari janji dan rencana kerja rektor, serta menjadi acuan dalam menilai kinerja rektor dalam masa jabatannya. RENSTRA ITB 2021-2025² merupakan rencana jangka menengah sebagai penjabaran dari rencana jangka panjang (RENIP) ITB serta visi dan misi ITB (PP No. 65/2013/Statuta ITB). Dalam dokumen ini, visi ITB 2025 yaitu “in harmonia progressio” untuk menggapai martabat bangsa dan reputasi dunia. Secara umum, RENSTRA ITB 2021-2025 merupakan hasil perencanaan teknokratik yang berangkat dari pemahaman terhadap visi dan misi ITB 2025. RENSTRA ITB 2021-2025 didahului dengan Wujud ITB 2025 dan arah pengembangan ITB 2025 lalu dilengkapi dengan strategi pencapaian dan pentahapan, program strategis tahunan dan indikator dan target ketercapaiannya. Dalam hubungannya dengan RENSTRA SAPPK ITB, masing-masing indikator dan target capaian dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan di tingkat fakultas. Indikator Renstra ITB dibagi menjadi empat kelompok yaitu Masukan/Program Strategis, Proses/Strategi, Hasil/Wujud, Dampak/Visi Misi. Berikut Tabel 1-5 sebagai indikator dan target pada RENSTRA ITB.

² Naskah-Akademis-Renstra-ITB2021-2025-20210319-tl diakses pada perencanaan.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/194/2021/09/Naskah-Akademis-Renstra-ITB2021-2025-20210319-tl.pdf, tanggal 2 September 2021

Tabel 1-5 Indikator Renstra ITB 2020 – 2025

Masukan/Program Strategis				Proses/Strategi			Hasil/Wujud		Dampak/Visi Misi					
Indikator	Target (2025)	Indikator	Target (2025)	Indikator	Target (2025)	Indikator	Target (2025)	Indikator	Target (2025)					
1	% implementasi struktur baru kelembagaan UKP/F-S/PP:	100%	26	% dosen mengunjungi kampus luar negeri min 1 minggu	30%	1	% dosen non-pejabat struktural	85%	1	Pendapatan institusi	5T	1	% keberhasilan mahasiswa dalam setahun setelah lulus (bekerja/wirusaha/ melanjutkan studi)	95% (73%/7%/15%)
2	UKPUnit/dir/l/kantor	20	27	Mahasiswa Asing penerima beasiswa	90 orang	2	% RKA Tridarma	60%	2	Dana lestari	500 M	2	Patent, HAKI, dan karya yang dimanfaatkan masyarakat (royalti dan lisensi)	150
3	Pusat keunggulan global/nasional/fakultas	2/5/6	28	% mahasiswa di luar prodi utama	20%	3	Dosen per 100 mahasiswa	12	3	Patent, HAKI dan karya yang dihasilkan	500	3	Sitasi lima tahun (per dosen)	100.000 (60)
4	% layanan data, informasi, dan pengetahuan terintegrasi	100%	29	% mahasiswa di luar kampus	20%	4	Rasio dosen-tenaga kependidikan	1,20	4	Start-up	300			
5	% layanan data, informasi, dan pengetahuan yang dapat diakses digital/daring/ jarak jauh	100%	30	% kurikulum berbasis studi kasus, proyek, problem solving, atau multidisiplin	20%	5	% dosen asing:	25%	5	Publikasi terindeks lima tahun (per dosen)	16000 (10)			
6	% implementasi SOP baru akuntansi dan keuangan	100%	31	% mata kuliah menggunakan LMS	100%	6	% Program studi terakreditasi unggul:	80%	6	mahasiswa lulus tepat waktu	75%			
7	Hari pencarian dana kerja sama	10 hari	32	% prodi pasca sarjana berbasis penelitian	20%	7	% program studi terakreditasi internasional	50%	7	Mahasiswa berprestasi	400			
8	% review masterplan fisik dan akademik multikampus	100%	33	Prodi magister multidisiplin	5 prodi	8	% mahasiswa paska sarjana:	40%	8	Dosen dan tenaga kependidikan berprestasi	200			
9	%terbangunnya sarana-prasarana penunjang kegiatan akademik multikampus	100%	34	Program RPL & profesi:	48 program	9	Judul PPMI per dosen	2,5						
10	prodi/mhs multikampus	20/6000	35	Mata kuliah credit earning	500 mkce	10	Kerjasama	4000						

Masukan/Program Strategis					Proses/Strategi			Hasil/Wujud		Dampak/Visi Misi	
Indikator		Target (2025)	Indikator		Target (2025)	Indikator		Target (2025)	Indikator		Target (2025)
11	PP/KK multikampus	20	36	Kelas berbahasa Inggris	500 kelas	11	Mahasiswa Program Profesi dan RPL	1000			
12	% insentif dosen berbasis kinerja	100%	37	Peserta outbound mobility	1500 peserta	12	Mahasiswa asing per 100 mahasiswa dalam negeri	5			
13	% insentif dosen dikelola terpadu	100%	38	Peserta inbound mobility	700 peserta						
14	%server dan storage terpusat	100%	39	Program joint/ double degree	40 program						
15	% laborarium bersertifikat	50%	40	Dosen/Peneliti mitra	2000 orang						
16	% implementasi resource sharing	100%	41	Mahasiswa doktoral	2000 orang						
17	% dosen berbeban kontrak kerja	100%	42	Peneliti paska-doktoral	125 orang						
18	Dosen jalur khusus penelitian	100 orang	43	% dosen muda meneliti	100 %						
19	% dosen jabatan guru besar	20%	44	Penelitian kerja sama	1000 penelitian						
20	% tendik bersertifikat profesi	52%	45	Mahasiswa peserta KKN	500 orang						
21	% tendik lulusan S2/S3	20%	46	Dosen terlibat pengabdian masyarakat	300 dosen						
22	% tendik lulusan S1	60%	47	Dosen chief editor jurnal terindeks	12 dosen						
23	% dosen kualifikasi doktor	80%	48	% pembangunan fisik innovation park	100%						
24	visiting lecturer/fellow	250 orang	49	Badan usaha innovation park	1 unit						
25	Kumulatif dosen & tendik tetap pensiun dini	150 orang									

1.4 Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada dokumen RENSTRA SAPPK ITB ini terdiri dari 6 bagian:

Bab 1 Pendahuluan

Bagian ini membahas mengenai latar belakang, metodologi menyangkut pendekatan, pengumpulan data, dan Teknik analisis, landasan Kebijakan dan Sistematika Pembahasan. Pada Landasan Kebijakan dibahas mengenai dokumen yang diacu untuk dijadikan indikator dan target pada RENSTRA SAPPK ITB. Beberapa Landasan Kebijakan adalah PP RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Statuta ITB, RENIP ITB 2006-2025, Suplemen RENIP 2020-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024, serta Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Terakhir, struktur pembahasan dalam RENSTRA ITB 2021-2025.

Bab 2 Kondisi Umum SAPPK dan Evaluasi Renstra Periode Sebelumnya

Pada bab ini diuraikan terkait kondisi lingkungan internal SAPPK yang ditinjau dari tujuh bidang yakni: (1) Organisasi, Perencanaan, dan Pengembangan; (2) Pendidikan; (3) Sumber Daya; (4) Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, dan Inovasi; (5) URK. Di samping itu dijelaskan pula potensi dan permasalahan yang dimiliki SAPPK dalam pengembangannya selama ini, serta kondisi dan tantangan eksternal. Kemudian dijabarkan pula isu strategis yang dihasilkan.

Bab 3 Visi dan Misi SAPPK

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai visi dan misi, arah pengembangan dan wujud SAPPK 2025 sebagai model yang ingin dicapai. Kemudian diuraikan pula indikator kinerja, strategi pencapaian dan proses tahapan transformasi hingga konsep rencana aksi sebagai bentuk implementasi dari prioritas strategis SAPPK ke dalam program dan target kinerja selama lima tahun yakni pada periode 2016-2020.

Bab 4 Indikator Kinerja dan Target Pencapaian

Bab ini akan menjelaskan secara detail target capaian dan indikator kinerja untuk visi dan misi, wujud, strategi pencapaian, dan program strategis yang telah dirumuskan selama lima tahun yakni pada periode 2021-2025.

Bab 5 Program Strategis dan Kerangka Pendanaan

Bab 5 menjabarkan program-program strategis sebagai bentuk implementasi dari strategi pencapaian selama periode 2021-2025. Bagian ini menjelaskan program strategis SAPPK yang dikategorikan menjadi empat bidang utama yakni program strategis bidang keuangan, perencanaan dan pengembangan, program strategi bidang sumber daya, program strategis bidang pendidikan, dan program strategis bidang penelitian, pengabdian masyarakat dan

inovasi. Bab ini juga menguraikan rencana kerangka pendanaan untuk melaksanakan semua program pengembangan yang dicanangkan tersebut.

Bab 6 Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari dokumen, merupakan kesimpulan dan penutup bagi dokumen RENSTRA SAPPK 2021-2025 ini.

BAB 2

KONDISI UMUM SAPPK DAN EVALUASI RENSTRA 2016 - 2020

Analisis terhadap perkembangan SAPPK-ITB terutama dalam periode lima tahun ke belakang perlu dilakukan guna mengetahui posisi ITB selama keberjalanannya sebagai bentuk evaluasi. Isu-isu strategis yang dihasilkan tersebut menjadi input bagi perumusan arah dan kebijakan SAPPK dalam lima tahun ke depan.

Pada bagian ini dipaparkan mengenai kondisi umum SAPPK yang ditinjau dari lima bidang, yaitu: (1) Organisasi, Perencanaan, dan Pengembangan; (2) Pendidikan; (3) Sumber Daya; (4) Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, dan Inovasi; (5) URK. Disamping itu, dilakukan pula evaluasi terhadap pencapaian kinerja pada Renstra SAPPK 2016 – 2020 terutama pada program-program strategis yang diprioritaskan untuk mencapai Visi dan Misi ITB 2016 – 2020.

Periode Kepimpinan Dekan SAPPK 2015-2020 telah menghasilkan capaian-capaian diantaranya yang terpenting sebagai berikut:

- Akreditasi nasional & internasional
- Kerjasama nasional & internasional
- Sistem karir yang transparan & terinstitusi
- Peringkat dunia untuk Architecture and Built Environment
- Promosi: SAPPK adalah fakultas dengan keketatan tinggi
- Beasiswa bagi dosen
- Student exchange, inbound-outbound mobility, joint studio, serta Summercamp SAPPK

Sebelum melihat kondisi internal ITB, sebelumnya perlu dibahas mengenai kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi arahan kebijakan pada RENSTRA SAPPK.

2.1 Lingkungan Eksternal

Topik bahasan yang akan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai lingkungan eksternal yang akan mempengaruhi keberjalanan program kerja di SAPPK meliputi daya saing global Indonesia, perkembangan ekosistem inovasi dan revolusi industri 4.0. Hal ini akan ditinjau dengan melihat bagaimana pihak-pihak eksternal melakukan evaluasi terhadap kinerja ITB. Melalui pendataan hasil penilaian pemeringkatan ITB sebagai institusi penaung maupun Indonesia dari pihak eksternal, dapat memberikan gambaran umum sebagai bahan pertimbangan awal untuk mengetahui kontribusi SAPPK terhadap ketercapaian program strategis ITB serta untuk Indonesia secara universal.

2.1.1 **Persaingan Global**

Persaingan global menunjukkan Indonesia berada pada posisi ke 36 dari 137 negara yang tergabung dalam Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum). Adapun di wilayah Asia Pasifik, Indonesia berada di posisi ke-12 dari 18 negara. Indonesia masih berada di bawah

negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Australia. Adapun peringkat daya saing global Indonesia menunjukkan nilai yang lebih baik dari beberapa negara di Asia Tenggara seperti Filipina, Vietnam, Kamboja, Laos dan Brunei Darussalam.

Indonesia mencapai peringkat tertinggi yaitu pada posisi 34 dari 144 negara yang tergabung ketika tahun 2014-2015. Peringkat indeks daya saing global dilihat berdasarkan tiga kategori sub indeks yaitu kebutuhan dasar, peningkatan efisiensi, faktor inovasi dan kesiapan teknologi. Selain itu posisi Indonesia berada diperingkat 46 berdasarkan sub indeks kebutuhan dasar. Subindeks kebutuhan dasar ini meliputi beberapa pilar utama yaitu institusi, infrastruktur, iklim makroekonomi, serta kesehatan dan pendidikan dasar. Indonesia meraih peringkat tertinggi pada pilar iklim makroekonomi yaitu pada posisi 26 dari 138 negara yang tergabung. Adapun peringkat terendah Indonesia adalah pada pilar kesehatan dan pendidikan dasar yaitu pada posisi 94 dari 138 negara yang tergabung.

2.1.2 Revolusi Industri 4.0

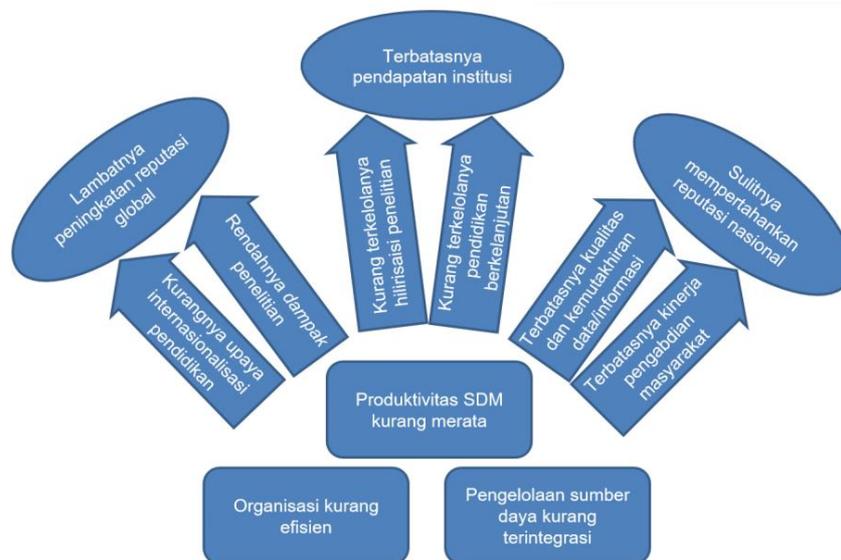
Perkembangan dan transformasi yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0 merupakan salah satu disrupsi yang menyentuh keseluruhan aspek produksi industri konvensional melalui penggabungan teknologi digital dan internet menurut Merkel (2014). Revolusi Industri 4.0 ini menciptakan lingkungan industri yang seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain secara cepat. Secara lebih teknis, pengertian Industri 4.0 dikatakan merupakan integrasi dari Cyber Physical System (CPS) dan Internet of Things and Services (IoT dan IoS) ke dalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya (Kagermann dkk, 2013).

IoT (Internet of Things) memiliki kemampuan dalam menyambungkan dan memudahkan proses komunikasi antara mesin, perangkat, sensor, dan manusia melalui jaringan internet. Selain Internet of Things, ada juga istilah Maha Data (Big Data) yang berperan penting dalam Revolusi Industri 4.0. Dalam dunia pendidikan, Revolusi Industri 4.0 ini juga berdampak pada perubahan manajemen perguruan tinggi dunia diberbagai aspek, antara lain:

- (a) Proses demokratisasi akses informasi/pengetahuan: perluasan akses pendidikan tinggi, peningkatan partisipasi publik;
- (b) Digitalisasi teknologi: MOOCs, online learning, blended learning;
- (c) Peningkatan mobilitas: pertukaran mahasiswa, “global university”, serta munculnya keahlian baru;
- (d) Pengintegrasian kampus dengan industri: peningkatan industry-based learning, kemitraan penelitian dan komersialisasi, industri menjadi lembaga sertifikasi dan penyedia pengetahuan;
- (e) Peningkatan kompetisi pasar dan sumber pendanaan: dalam hal persaingan ketat mendapatkan mahasiswa dan pendanaan.

2.1.1 Isu-Isu Strategis Pengembangan ITB

Dalam Renstra ITB 2021-2025 Isu-isu strategis pengembangan ITB 2021-2025 dapat digambarkan dalam diagram pohon masalah sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2-1. Sebagai akar masalah pertama adalah sistem organisasi yang belum efisien. Hal ini diantaranya ditunjukkan dengan banyaknya unit pengelola sumber daya dan pusat keunggulan dan masih kompleksnya sejumlah mekanisme dan prosedur akuntansi dan keuangan. Selain kondisi ekosistem organisasi yang belum ideal, sebagai akar masalah lainnya adalah sistem pengelolaan sumber daya yang kurang optimal, efisien dan terpadu. Ini diantaranya ditunjukkan dengan sistem informasi dan pengelolaan keuangan yang tidak terintegrasi dan sebagian masih mengandalkan sistem manual. Indikasi lainnya adalah sistem multikampus yang kurang terbangun, terintegrasi dan terstandardisasi serta atmosfer akademik multikampus yang belum terbangun secara merata.



Gambar 2-1 Isu- Isu Strategis ITB 2020-2025

Permasalahan umum bidang kelembagaan dan sumber daya ini mengerucut pada batang (pokok) masalah berupa kurang produktif dan kurang meratanya kualitas SDM. Hal ini diantaranya ditandai dengan kondisi rendahnya kualifikasi dan sertifikasi khususnya tenaga kependidikan, belum idealnya rasio tenaga akademik (dosen) dan tenaga pendunjang (kependidikan), dan masih banyaknya jabatan struktural (relatif terhadap jabatan fungsional).

Masih terkendalanya sistem pengelolaan sumber daya, khususnya SDM, memiliki beberapa implikasi (masalah cabang). Pertama adalah masih rendahnya dampak penelitian dan internasionalisasi pendidikan yang berdampak pada kondisi lambatnya peningkatan reputasi global. Adapun sulitnya mempertahankan reputasinya di kancah nasional terutama diakibatkan oleh terbatasnya kualitas dan ketuntakhiran data dan informasi dan masih rendahnya kinerja pengabdian kepada masyarakat. Yang tidak kalah pentingnya adalah masih terbatasnya

institusionalisasi pendapatan akibat kurang terkelolanya program pendidikan berkelanjutan dan hilirisasi penelitian.

Berdasarkan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) yang dilakukan oleh ITB untuk mengidentifikasi strategi taktis potensial yang dapat digunakan untuk mengeksploitasi peluang atau mempertahankan ancaman melalui peningkatan kekuatan dan pengurangan kelemahan, berikut kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh ITB. Kekuatan (*strength*) yang dimiliki ITB sebagai induk dimana SAPPK berada diantaranya adalah:

1. Institut teknologi tertua di Indonesia
2. Kuatnya jejaring nasional dan internasional
3. Baiknya kualitas input mahasiswa sarjana
4. Baiknya kualitas program pendidikan sarjana
5. Rasio dosen-mahasiswa mendekati ideal
6. Tumbuhnya sarana-prasarana multicampus
7. Mapannya budaya penelitian (pada skala kelompok)
8. Akuntabilitas administrasi keuangan

Sementara itu, kelemahan (*weakness*) yang masih dimiliki oleh ITB dan menjadi agenda bersama seluruh fakultas/sekolah yang ada di ITB termasuk SAPPK adalah:

1. Belum efisiennya struktur organisasi
2. Belum meratanya kinerja SDM dosen, peneliti dan tendik fungsional
3. Terbatasnya jumlah program, mahasiswa, dan staf internasional
4. Tidak terintegrasinya sistem data, informasi, dan pengetahuan
5. Terbatasnya fasilitas penunjang tridarma modern
6. Lemahnya dampak dan komersialisasi penelitian
7. Kurang terinstitusionalisasinya pendapatan hasil kerja sama industry
8. Terkendalanya proses administrasi dan keuangan

Sejumlah peluang (*opportunities*) yang dapat dimaksimalkan pemanfaatannya oleh ITB maupun seluruh fakultas/sekolah yang ada di ITB termasuk SAPPK adalah:

1. Revolusi industri 4.0
2. Menguatnya kebijakan pemerintah untuk peningkatan daya saing SDM dan inovasi
3. Belum terkelolanya kawasan 3T nasional
4. Melimpahnya alumni dan diaspora unggul
5. Kebijakan Kampus Merdeka

Ancaman (*threats*) yang menjadi ancaman bersama yang dihadapi ITB dan seluruh fakultas/sekolah yang ada di ITB termasuk SAPPK adalah:

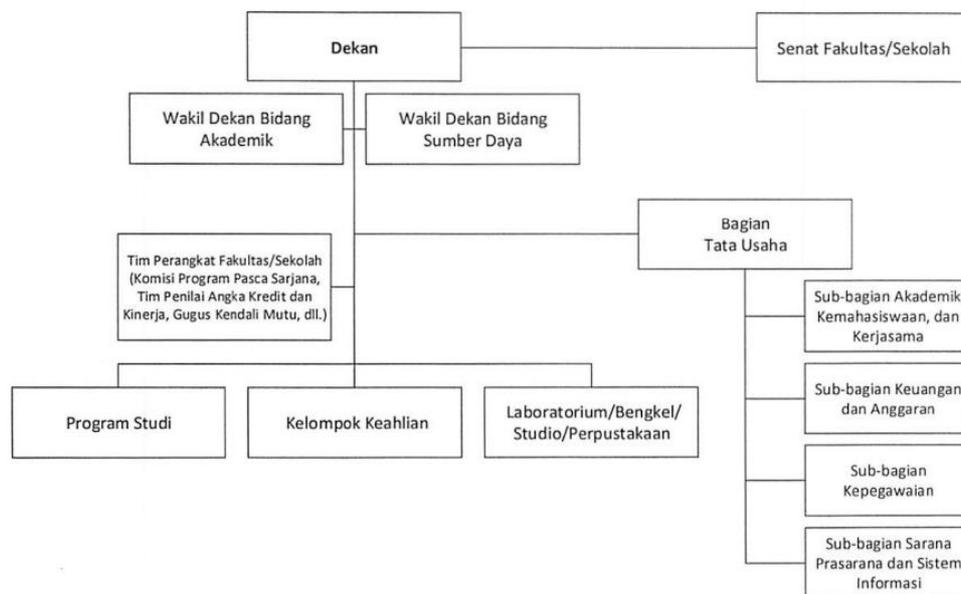
1. Ketidakpastian pemulihan pandemi
2. Semakin ketatnya persaingan antar perguruan tinggi nasional dan ASEAN

3. Ketidakpastian geopolitik regional Asia-Pasifik
4. Belum kondusifnya ekosistem inovasi nasional

2.2 Kelembagaan

2.2.1 Organisasi dan Manajemen

Penyelenggaraan Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan dikelola dalam struktur organisasi yang mengacu pada Peraturan Rektor ITB nomor 256/IT1.A/Per/2020.



Gambar 2-2 Struktur Organisasi Fakultas/Sekolah

SAPPK-ITB dipimpin oleh Dekan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor.

SAPPK ITB mempunyai tugas:

1. melaksanakan program pendidikan,
2. melaksanakan dan mengkoordinasikan kerja sama pendidikan,
3. mengkoordinasikan kegiatan kemahasiswaan,
4. melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan kealumnian terkait,
5. melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan penelitian,
6. melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat,
7. melaksanakan pembinaan keilmuan yang terkait,
8. melaksanakan pembinaan dosen,
9. mengelola fasilitas laboratorium/studio/bengkel/perpustakaan,
10. memberikan layanan laboratorium/studio/bengkel/perpustakaan,
11. melaksanakan administrasi kegiatan pendidikan,

12. melaksanakan administrasi kegiatan kemahasiswaan,
13. melaksanakan administrasi kegiatan penelitian,
14. melaksanakan administrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat,
15. melaksanakan administrasi kegiatan kerja sama,
16. melaksanakan administrasi kegiatan hubungan masyarakat dan alumni,
17. melaksanakan administrasi keuangan,
18. melaksanakan administrasi perencanaan dan anggaran,
19. melaksanakan administrasi dosen,
20. melaksanakan administrasi tenaga kependidikan,
21. melaksanakan administrasi sarana dan prasarana,
22. melaksanakan pengelolaan sistem informasi,
23. melaksanakan urusan ketatausahaan, dan
24. melaksanakan urusan kerumahtanggaan.

Dekan dibantu oleh:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik, dan
2. Wakil Dekan Bidang Sumber Daya.

Wakil Dekan Bidang Akademik membantu Dekan dalam tugas yang terkait dengan:

1. melaksanakan program pendidikan,
2. melaksanakan dan mengkoordinasikan kerja sama pendidikan,
3. mengkoordinasikan kegiatan kemahasiswaan,
4. melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan kealumnian,
5. melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan penelitian,
6. melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat,
7. melaksanakan pembinaan keilmuan yang terkait,
8. melaksanakan administrasi kegiatan pendidikan,
9. melaksanakan administrasi kegiatan kemahasiswaan,
10. melaksanakan administrasi kegiatan penelitian,
11. melaksanakan administrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat,
12. melaksanakan administrasi kegiatan kerja sama, dan
13. melaksanakan administrasi kegiatan hubungan masyarakat dan alumni.

Wakil Dekan Bidang Sumber Daya membantu Dekan dalam tugas yang terkait dengan:

1. melaksanakan pembinaan dosen,
2. mengelola fasilitas laboratorium/studio/bengkel/perpustakaan,
3. memberikan layanan laboratorium/studio/bengkel/perpustakaan,
4. melaksanakan administrasi keuangan,
5. melaksanakan administrasi perencanaan dan anggaran,
6. melaksanakan administrasi dosen,
7. melaksanakan administrasi tenaga kependidikan,
8. melaksanakan administrasi sarana dan prasarana,
9. melaksanakan pengelolaan sistem informasi,
10. melaksanakan urusan ketatausahaan, dan

11. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan.

Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan mulai beroperasi sebagai unit implementasi akademik yang bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat pada 1 Januari 2006, terdiri dari 11 (sebelas) program akademik mulai dari program sarjana hingga doktor, 8 (delapan) kelompok keahlian, 82 (delapan puluh dua) staf pengajar, 44 (empat puluh empat) staf pendukung, dan sekitar 1.410 mahasiswa. Sejak 2016 terdapat 12 (dua belas) program akademik mulai dari program sarjana hingga doktoral, 9 (sembilan) kelompok penelitian, 118 (seratus delapan belas) tenaga pengajar, serta 57 (lima puluh tujuh) tenaga pendukung.

Dekan SAPPK dan periode masa jabatannya sejak awal pendiriannya adalah sebagai berikut:

- Prof. Ir. Iwan Sudradjat, MSA, Ph.D. (2006-2010)
- Prof. Dr. Ir. Benedictus Kombaitan, M.Sc. (2010-2015)
- Prof. Ir. Dr.-ing. Widjaja Martokusumo (2015-2020)
- Dr. Ir. Denny Zulkaidi, MUP (6 Februari 2020 – 2 Juni 2020)
- Dr. Sri Maryati, ST, MIP (2 Juni 2020 -2024)

Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) mencakup tujuh disiplin profesional utama: arsitektur, perencanaan wilayah dan kota, perancangan perkotaan, transportasi, studi pembangunan, perencanaan kepariwisataan dan arsitektur lanskap. SAPPK bertujuan untuk menghasilkan profesional dalam lingkungan binaan berkelanjutan yang terampil dalam penelitian, analisis, pemecahan masalah dan komunikasi, serta termotivasi untuk berkontribusi secara signifikan terhadap kehidupan profesional dan masyarakat

Sejalan dengan Statuta ITB, Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan dipercayai dengan tugas dalam membina dan mengembangkan ilmu pengetahuan, budaya dan komunitas akademik yang kondusif, serta jejaring dan inisiatif yang mendunia.

2.2.2 Sistem Akuntansi dan Keuangan

Administrasi Keuangan pada umumnya terdiri dari sub bagian

- 1) Sub Bagian Anggaran, mempunyai tugas pokok :
 - Memeriksa dan menetapkan alokasi anggaran untuk setiap pengajuan belanja dari prodi-prodi; KK dan Kantor serta para peneliti.
 - Monitoring rencana implementasi dan realisasi.
 - Membuat laporan anggaran berupa alokasi anggaran; implementasi; penyerapan dan sisa alokasi anggaran.
 - Membuat laporan triwulanan mengenai alokasi anggaran; implementasi; penyerapan dan sisa alokasi anggaran.
 - Membuat laporan penyerapan alokasi anggaran untuk tiap unit (kantor; prodi; KK).
 - Membuat laporan pengajuan dan realisasi belanja untuk program kerjasama pendidikan.
 - Membuat laporan ikhtisar pengajuan dan realisasi belanja program kerjasama pendidikan.

- Membantu pekerjaan khusus lainnya sesuai yg ditugaskan oleh pimpinan.
- 2) Bendahara, Mempunyai tugas pokok :
- a. Harian
 - Menerima dan memeriksa dokumen keuangan (FRA, SPB dan SPP).
 - Membuat dokumen penerimaan dan dokumen pengeluaran uang serta pemindah bukuan antar bank (bukti memorial/bukti transfer).
 - Verifikasi (approval) atas dokumen penerimaan, pengeluaran uang dan pemindah bukuan.
 - Mengelola, menyimpan dan menjaga dana di SAPPK.
 - Membuat laporan posisi dana.
 - b. Periodik (mingguan/bulanan)
 - Membuat rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran serta posisi dana (cash flow).
 - Bersama dengan urusan anggaran, membuat evaluasi cash flow dengan menyediakan informasi laporan posisi dan sehingga dapat. digunakan sebagai acuan bagi manajemen keuangan di SAPPK.
 - Bersama dengan urusan anggaran membuat LPD.
 - Membuat rencana/anggaran penerimaan dan penyerapan dana FRA.
 - c. Tahunan
 - Membuat laporan tahunan posisi dana.
 - Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran dana.
 - Melaksanakan pemungutan dan penyetoran pajak kepada pemerintah.
 - Membantu evaluasi cash flow dengan menyediakan informasi laporan posisi dana.
 - Membantu pekerjaan khusus lainnya sesuai yg ditugaskan oleh pimpinan.
- 3) Akuntansi, Mempunyai tugas pokok :
- a. Harian
 - Memverifikasi data dan informasi keuangan Prodi dan KK.
 - Melaksanakan analisis transaksi (proses akuntansi).
 - Melaksanakan pencatatan semua transaksi penerimaan dan pengeluaran keuangan yang bersumber dari PNB, DIPA dan Instansi lain ke dalam Sistem Informasi Akuntansi (Oracle Finance).
 - Melaksanakan dan bertanggungjawab atas penyimpangan data laporan keuangan.
 - Membantu pekerjaan khusus lainnya sesuai yg ditugaskan oleh pimpinan.
 - b. Periodik (mingguan/bulanan)
 - Menerima rekapitulasi data dan informasi keuangan Prodi dan KK.
 - Menyusun laporan keuangan beserta penjelasannya.
 - Menyusun informasi keuangan yang berkaitan dengan urusan terkait.
 - c. Tahunan
 - Melaksanakan penyusunan rekapitulasi laporan dan pertanggungjawaban keuangan.
 - Menyusun informasi keuangan yang berkaitan dengan urusan terkait.
- 4) Perpajakan, Mempunyai tugas pokok :
- a. Harian
 - Memverifikasi data dan informasi keuangan Prodi dan KK.
 - Melaksanakan dan bertanggungjawab atas penyimpangan data laporan keuangan.
 - Menghitung, membuat dokumen dan mencatat pajak.
 - Mengumpulkan dan membuat dokumentasi perpajakan.
 - Mengkomunikasikan informasi perpajakan dengan Prodi dan KK.
 - Memberikan konsultasi perpajakan untuk seluruh lingkungan SAPPK.
 - b. Periodik (mingguan/bulanan)
 - Menerima rekapitulasi data dan informasi keuangan Prodi dan KK.
 - Bersama Urusan terkait, melakukan verifikasi fixed assets.

- Menghitung, menetapkan dan melaporkan SPT Masa ke Kantor Pusat.
- Melaksanakan pemotongan/pemungutan dan penyetoran pajak.
- Membuat rekapitulasi pajak untuk setiap Prodi dan KK (lampiran SSP).
- Membuat memo koreksi pajak.
- Membuat analisis variasi kewajiban dan realisasi perpajakan.

c. Tahunan

- Menghitung, membuat SPT Tahunan dan melaporkan perpajakan.
- Membantu pekerjaan khusus lainnya sesuai yg ditugaskan oleh pimpinan.

Dikarenakan ada pekerjaan tambahan, maka ada sub bagian

5) Administrasi Kerjasama, Mempunyai tugas pokok :

a. Harian

- Menyiapkan kelengkapan dokumen pengajuan pencairan dana pelaksanaan kerjasama
- Melaksanakan pencatatan administrasi penerimaan dan pengeluaran pelaksanaan kerjasama pada Kartu Kegiatan
- Membantu Bendahara SAPPK ITB untuk melaksanakan pembayaran terhadap pengeluaran pelaksanaan kerjasama setelah dilakukan verifikasi pembayaran oleh Kasubbag Keuangan SAPPK ITB.
- Menyiapkan data dan dokumen transaksi keuangan pelaksanaan kerjasama untuk kebutuhan urusan terkait.

b. Periodik (mingguan/bulanan/Tahunan)

- Memproses Pencairan DPI Kerjasama
- Melaksanakan dan bertanggungjawab atas penyimpanan dokumen keuangan penelitian dan Laporan Penggunaan Dana (LPD) pelaksanaan kerjasama
- Menyusun informasi keuangan pelaksanaan yang berkaitan dengan urusan terkait.

6) Administrasi Penelitian, Mempunyai tugas pokok :

a. Harian

- Menyiapkan kelengkapan dokumen pengajuan pencairan dana penelitian per termin
- Melaksanakan pencatatan administrasi penerimaan dan pengeluaran penelitian pada Kartu Kegiatan Penelitian
- Membantu Bendahara SAPPK ITB untuk melaksanakan pembayaran terhadap pengeluaran penelitian setelah dilakukan verifikasi pembayaran oleh Kasubbag Keuangan SAPPK ITB.
- Menyiapkan data dan dokumen transaksi keuangan penelitian untuk kebutuhan urusan terkait.

b. Periodik (mingguan/bulanan/Tahunan)

- Melaksanakan pembuatan laporan penggunaan Dana (LPD) Penelitian
- Melaksanakan dan bertanggungjawab atas penyimpanan dokumen keuangan penelitian dan Laporan Penggunaan Dana (LPD) penelitian
- Menyusun informasi keuangan penelitian yang berkaitan dengan urusan terkait.

2.2.3 Sistem Informasi Perencanaan

Sistem informasi di SAPPK didukung dengan menggunakan Perangkat Keras utama seperti Server, Catalis, Switchub, maupun perangkat pendukung lainnya seperti Wifi, Mesin Absensi, Kamera CCTV, Ruang Server, dan sebagainya. Usia server di SAPPK bervariasi dan relatif sudah “tua” yakni antara 6 - 10 tahun.

Tabel 2-1 Daftar Website yang Dikelola SAPPK

No	Website	Keterangan
1	http://dosen.sappk.itb.ac.id/	Dashboard SAPPK [dlm pengembangan
2	https://sappk.itb.ac.id/penugasandosen/	Informasi ttg. Dosen SAPPK yang memperoleh penugasan dari ITB dan atau SAPPK
3	https://sappk.itb.ac.id/aktivitasdosen/	Informasi kegiatan Dosen SAPPK di luar kampus
4	http://silayan.sappk.itb.ac.id/	Pelayanan Legalisasi online
5	https://sappk.itb.ac.id/mrbs/	Informasi layanan pemakaian Ruang/kelas
6	http://mailtracking.sappk.itb.ac.id/cgi-bin/mtrack.dll/BeforeLogin	Informasi pencatatan dan distribusi surat
7	https://sappk.itb.ac.id/riset-dosen	Informasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang diperoleh dosen SAPPK
8	https://sappk.itb.ac.id/mgt-research/	Informasi pengelolaan Penelitian di lingkungan SAPPK
9	https://sappk.itb.ac.id/publikasi	Informasi diseminasi dosen SAPPK
10	https://sappk.itb.ac.id/standar-operasional-prosedur	informasi SOP layanan setiap subbagian SAPPK

Sumber : Memorandum Jabatan Dekan SAPPK 2015-2020

2.3 Sumber Daya

Berdasarkan tupoksi dari wakil dekan bidang sumber daya, pengukuran kinerja pada bidang Sumberdaya Manusia mencakup tenaga akademik dan nonakademik. Selain itu, menyangkut fasilitas laboratorium/studio/bengkel/perpustakaan dan pengelolaan sistem informasi, administrasi keuangan, perencanaan dan anggaran, dosen dan tendik, sarana dan prasarana. Sedangkan urusan yang termasuk Sumber Daya adalah ketatausahaan dan kerumahtanggaan. Program strategis dalam bidang Sumberdaya Manusia yang tercantum dalam Renstra SAPPK 2015 – 2020 yaitu:

- 1) Perencanaan karier (career planning) serta percepatan kenaikan jabatan tenaga akademik untuk mengisi kekosongan pada jenjang kepangkatan lebih tinggi (Lektor Kepala dan Guru Besar).
- 2) Peningkatan Full Time Equivalent (FTE) tenaga akademik serta pemerataan beban kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Rekrutmen tenaga akademik dan non akademik untuk menggantikan yang telah purna bakti.
- 4) Pengembangan indikator untuk menilai kinerja serta menentukan insentif bagi tenaga akademik dan non akademik.

2.3.1 Dosen

Dosen merupakan sumber daya paling penting untuk menjalankan operasi tridharma ITB. Kualitas pembelajaran, kualitas hasil penelitian, serta keberhasilan program-program pemberdayaan masyarakat sangat ditentukan oleh kompetensi dan kecukupan jumlah dosen.

Terhambatnya regenerasi akibat masih terbatasnya dosen dengan kualifikasi Guru Besar, Doktor, maupun dosen dengan sertifikasi profesi menyebabkan masalah pengembangan karir yang penting untuk diperhatikan. Dalam Renstra ITB 2021-2025 disebutkan bahwa ukuran kinerja pengembangan tenaga akademik ITB secara umum dilihat dari kompetensi dosen dan rasio dosen terhadap jumlah mahasiswa. Kompetensi dosen diukur dari kualifikasi pendidikan S3, jabatan Guru Besar, jabatan Lektor Kepala, serta jumlah dosen mengikuti Applied Approach dan Workshop LCE (Learner Center Education).

- Jumlah Dosen bergelar Doktor masih di bawah target

Pada tahun 2020, populasi tenaga akademik SAPPK ITB berjumlah 123 orang dosen. Dilihat dari tingkat pendidikan, komposisi dosen SAPPK ITB tergolong baik, di mana 72 orang atau 58.5 % di antaranya bergelar doktor dari berbagai universitas dalam dan luar negeri. Selebihnya, komposisi dosen SAPPK ITB terdiri dari 51 orang atau 41.5 % dosen dengan gelar magister dan tidak ada dosen yang memiliki tingkat pendidikan sarjana.

Tabel 2-2 Data Dosen berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

No.	TAHUN	JK			PENDIDIKAN			
		L	P	=	S1	S2	S3	=
1	2015	82	30	112	2	45	65	112
2	2016	81	31	112	2	47	63	112
3	2017	81	31	112	2	43	67	112
4	2018	78	40	118	0	46	72	118
5	2019	79	44	123	0	51	72	123
6	2020	79	44	123	0	51	72	123

Dari segi besarnya persentase dosen SAPPK ITB dengan kualifikasi pendidikan S3 pada tahun 2020 ini hampir sama dengan tahun 2015 di mana terdapat 65 orang dari 112 orang atau 58 % dosen yang bergelar doktor. Namun dari segi jumlah, capaian tahun 2020 lebih tinggi dari tahun 2015 meskipun selisihnya tidak signifikan (jumlah dosen bergelar doktor hanya bertambah tujuh orang dalam kurun waktu 5 tahun). Capaian SAPPK tahun 2020 tersebut jauh di bawah target ITB tahun 2020 yaitu sebesar 84%. Renstra ITB 2021-2025 menetapkan target persentase dosen dengan kualifikasi S3 sebesar 80%, lebih rendah dari target tahun 2020. Meskipun demikian, selisih jumlah persentase antara capaian SAPPK thn 2020 dengan target ITB 2025 masih cukup besar. Peningkatan jumlah dosen bergelar Doktor yang relatif rendah sejak tahun 2015 dapat menimbulkan kesenjangan pada tahun-tahun mendatang mengingat secara alamiah akan terdapat dosen yang memasuki usia purna bakti dari tahun ke tahun. Karena itu perlu dilakukan upaya akselerasi untuk meningkatkan persentase dosen yang bergelar doktor dalam kurun waktu 4 (empat) tahun. Di samping mempertahankan pola rekrutmen yang sudah berjalan, SAPPK ITB juga perlu mengembangkan pola rekrutmen dosen untuk mendapatkan calon dosen bertalenta dan unggul. Misalnya dengan program pembinaan dan kaderisasi mahasiswa S1, S2, dan S3 yang potensial untuk dididik menjadi dosen. Atau dengan mengundang dosen unggul dari luar ITB sebagai *visiting professor/ lecturer/ fellow*.

- Jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar belum memenuhi target jumlah ideal

Sistem akreditasi nasional BAN PT menggunakan jumlah dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala dan Guru Besar sebagai ukuran mutu kualifikasi dosen suatu program studi. Pada tahun

2020, dosen SAPPK ITB yang memiliki jabatan fungsional Guru Besar sebanyak 7 (tujuh) orang atau 5.7% dari total jumlah dosen SAPPK ITB. Persentase Guru Besar tersebut sangat jauh di bawah target ITB 2020 yaitu 20%. Jika dilihat dari target ITB yang ditetapkan dalam Renstra ITB 2021-2025 yaitu sebesar 20%, maka jumlah Guru Besar SAPPK ITB pada tahun 2025 setidaknya berjumlah 24 orang. Komposisi dosen dengan jabatan Guru Besar terutama diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program Merdeka Belajar sesuai amanat Pemerintah. Oleh karena itu, setiap fakultas dan sekolah yang ada di ITB termasuk SAPPK harus memiliki pola pengembangan karir akademik dosen menjadi Guru Besar sebagai puncak karir akademik ITB. Perlu dipertimbangkan program kenaikan pangkat tenaga akademik mengingat capaian program strategis terkait dengan jabatan Guru Besar dan Lektor Kepala belum mencapai angka yang ditargetkan.

Tabel 2-3 Jumlah Dosen dengan Jabatan Guru Besar

No.	Nama Program Studi	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen Berpendidikan Terakhir S3	Jumlah Dosen Tetap dengan Jabatan Akademik			
				Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	S3 AR	6	6	-	-	3	3
2.	S3 PWK	6	6	-	-	4	2
3.	S3 TR	6	6	-	3	2	1
Total di Unit Pengelola PS*		18	18	0	3	9	6

- *Kurangnya jumlah Dosen tetap bersertifikasi dan berprestasi*

Renstra ITB 2020-2025 menargetkan 20% dari jumlah dosen ITB adalah dosen bersertifikat profesi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya bagaimana mendorong pengembangan karir dosen di lingkungan SAPPK ITB untuk mendorong tercapainya target tersebut dalam kurun waktu empat tahun ke depan.

Tabel 2-4 Data Dosen berdasarkan Sertifikasi, Golongan, Jumlah Dosen Pensiun, dan Dosen Baru

SERTIFIKASI				GOLONGAN										PENSIUN	DOSEN BARU
EXT	INT	BLM	=	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e	=		
79	0	33	112	6	28	24	22	18	7	3	2	2	112		
81	0	31	112	6	27	23	24	12	10	6	2	2	112		
82	0	30	112	5	29	20	25	13	10	3	5	2	112	3	
80	12	26	118	4	37	19	24	13	10	2	7	2	118	3	5
76	13	34	123	4	42	19	24	14	7	4	6	3	123	2	8
76	13	34	123	4	42	19	24	14	7	4	6	3	123	4	1

Sumber: Memorandum Jabatan Dekan SAPPK 2015-2020

Di samping dosen bersertifikat profesi, SAPPK juga perlu untuk menambah jumlah dosen berprestasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan karir dosen di lingkungan SAPPK ITB. Kepemimpinan Transformasional sebagai bentuk wujud ITB 2025 memiliki ukuran keberhasilan yang spesifik berupa prestasi dosen. Dosen sebagai agen transformasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing harus berpegang pada budaya berprestasi yang dilandasi oleh prinsip profesionalisme dan efisiensi. Prestasi yang dimaksud adalah yang terkait dengan kegiatan Tridharma yang meliputi prestasi di bidang pendidikan/pengajaran, penelitian,

pengabdian masyarakat dan inovasi. Prestasi dosen yang diukur mencakup prestasi nasional dan internasional, termasuk menerima penghargaan, memenangkan lomba/sayembara, sebagai *keynote/ invited speaker* pertemuan ilmiah, *guest lecturer* dan lain-lain.

Dalam Renstra ITB 2021-2025 ditargetkan pada tahun 2025 sebanyak 200 orang dosen dan tenaga kependidikan (akumulatif) dapat mencapai prestasi baik nasional maupun internasional. Berdasarkan data prestasi dosen, diketahui bahwa sampai tahun 2019 sebanyak 12 orang dosen SAPPK ITB telah menerima penghargaan atas berbagai prestasi yang diraih di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Jika dihitung rata-rata berdasarkan target ITB maka jumlah dosen dan tenaga pendidikan berprestasi yang harus dicapai oleh SAPPK pada tahun 2025 adalah total 16 orang. Target ini tidak terlalu jauh dari capaian SAPPK tahun 2019, karena itu program-program yang menunjang pengembangan profesionalisme dan prestasi dosen yang selama ini telah dirintis dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan.

Tabel 2-5 Prestasi Dosen

Tahun	Lokal	Nasional	Internasional	Total
2015	-	-	-	-
2016	3	1	3	7
2017	1	3	2	6
2018	3	1	3	7
2019	9	-	3	12

- *Jumlah dosen paruh waktu/praktisi industri*

Keberadaan dosen paruh waktu atau praktisi industri (*adjunct faculty*) merupakan salah satu faktor yang dapat memperkuat sumber daya manusia SAPPK ITB dalam menghadapi persaingan global. Dosen paruh waktu/praktisi industri yang terlibat dalam kegiatan pengajaran dan PPMI sekaligus dapat berperan sebagai agen transformasi budaya. Saat ini jumlah dosen paruh waktu/praktisi industri yang terlibat di dalam proses pengajaran dan PPMI di SAPPK ITB sampai tahun 2020 adalah sebanyak 22 orang dari jumlah dosen SAPPK. Jumlah ini dapat dikatakan belum ideal, mengingat pada tahun 2020 ITB menetapkan target persentase yang harus dicapai adalah 20% dari jumlah total dosen. Untuk memenuhi target tersebut, perlu dilakukan terobosan yang efektif dapat menambah jumlah dosen paruh waktu/praktisi industri dalam waktu relatif pendek. Misalnya dengan memanfaatkan jaringan kerjasama jaringan kerjasama dan alumni yang dimiliki Institut Teknologi Bandung, atau perekrutan dari instansi lain dan komunitas diaspora melalui mekanisme rekrutmen horisontal yang lebih terbuka dan fleksibel. Kehadiran dosen paruh waktu akan membiasakan dosen berkolaborasi dan berkomunikasi dengan pihak-pihak luar kampus, baik akademisi maupun praktisi yang akan berdampak positif bagi pengembangan wawasan dosen.

- *Rendahnya jumlah visiting professor/ lecturer/fellow*

Renstra ITB 2020-2025 menargetkan jumlah *visiting professor/ lecturer/fellow* yang berkewarganegaraan asing dengan residensi minimal 3 bulan pada tahun 2025 sebanyak 250 orang. Apabila target ini dibagi rata untuk seluruh Fakultas/Sekolah, maka jumlah *professor/lecturer/fellow* yang berkunjung ke SAPPK ITB sampai tahun 2025 sebanyak 21 orang harus terpenuhi. SAPPK ITB perlu mengembangkan program yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan *professor/ lecturer/fellow* yang berkewarganegaraan asing dengan residensi minimal 3 bulan dalam 5 tahun mendatang.

- *Kurangnya kegiatan kunjungan dosen ke kampus mitra luar negeri*

Perkembangan dan persaingan ilmu pengetahuan di setiap universitas dengan potensi dan kelebihan masing-masing perlu direspon oleh universitas dan dosen. Wawasan dan relasi dosen menjadi salah satu kunci dalam pengembangan karir dosen sehingga dapat memperoleh pandangan dan pengetahuan yang lebih luas. Mobilitas staf untuk penyegaran dan pemutakhiran pengetahuan melalui kunjungan ke kampus mitra, khususnya kampus di luar negeri merupakan salah satu cara untuk menciptakan akselerasi perkembangan pengetahuan dosen. Kegiatan kunjungan ke kampus mitra sudah sering dilakukan oleh dosen SAPPK ITB, baik untuk pendidikan maupun penelitian. Meskipun demikian persentase dosen yang terlibat dalam kegiatan ini masih rendah yaitu 14%, masih jauh di bawah target ITB 2025. Renstra ITB 2020-2025 menargetkan 30% dosen melakukan kegiatan kunjungan dosen ke perguruan tinggi mitra luar negeri dengan persetujuan pimpinan perguruan tinggi/ fakultas di ITB dan mitra. Waktu yang tersedia relatif pendek untuk mencapai target ITB 2025 dan adanya pandemi COVID-19 dapat menjadi hambatan bagi tercapainya target program kunjungan ini. Meskipun demikian SAPPK ITB dapat memulai membuat rencana jangka panjang sampai tahun 2025 untuk mencari mitra baru dan memperkuat relasi dengan perguruan tinggi mitra SAPPK ITB yang telah terjalin selama ini. Misalnya melalui kerjasama penelitian multidisiplin-multikampus.

Tabel 2-6 Kegiatan Kunjungan Dosen ke Kampus Mitra Luar Negeri

No.	Hal	S3 PWK	S3 AR	S3 TR	S2 SP	S2 LK	S2 RK	Total di Program Doktor SAPPK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Banyak dosen tetap sebagai <i>visiting professor</i> di PT luar negeri	2 (Hiroshima University 2016 dan Harvard University 2015)	2 (Melbourne Asia visiting fellowship program 2015/2016)	1				5
	Total dosen tetap	6	6	6				18

- *Rendahnya transparansi dan pemerataan pembebanan kerja dosen*

Kinerja dosen salah satunya ditentukan oleh besarnya beban kerja yang dijalankan dalam melakukan kegiatan Tridharma. Dalam kerangka Tridharma dosen dituntut untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan kegiatan 41 pendidikan, penelitian, pengabdian sekaligus menciptakan inovasi. Masing-masing unsur Tridharma tersebut memiliki karakteristik kegiatan tersendiri dengan mekanisme pelaksanaan yang berbeda-beda, tetapi harus dikerjakan secara bersamaan sepanjang masa kerja seorang dosen. Pemisahan kegiatan ini menyebabkan pola kerja tidak sistematis yang mengakibatkan sulitnya mengukur kesesuaian antara beban kerja riil dan lingkup pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seorang dosen. Hal ini berdampak pada tidak seimbangannya kinerja Tridharma institusi; terhambatnya kolaborasi antar keilmuan; rendahnya transparansi dan keadilan pembebanan kerja dosen.

Permasalahan beban kerja dosen dapat diatasi dengan menata ulang struktur dan mekanisme pembebanan kerja dosen sehingga lebih adil dan transparan serta memudahkan dan menguatkan evaluasi. Diversifikasi beban perlu dilakukan untuk dapat mengakomodasi

spesialisasi keunggulan individual dosen melalui pengembangan jalur-jalur peminatan khusus termasuk: pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam Renstra ITB 2021-2025, untuk mengatasinya dilakukan dengan strategi 42endidika dalam 42endid evaluasi kinerja, diantaranya dengan terlebih dulu merestrukturisasi beban kerja menjadi lebih terbuka melalui pengembangan jalur pilihan tertentu sehingga dapat memberikan sejumlah keleluasan bagi dosen, peneliti, dan pegawai untuk berkinerja sesuai dengan minat dan kompetensinya dalam rangka secara 42endidi-sama menjalankan Tridharma untuk mewujudkan Visi dan Misi ITB. Pada tahun 2025, ditargetkan 100% dosen memiliki total beban kerja sesuai kontrak kerja, dan 100 orang dosen jalur kinerja khusus penelitian. Dalam rangka restrukturisasi ini SAPPK ITB perlu menyusun suatu mekanisme untuk mengevaluasi 42endid distribusi beban kerja bagi dosen dan tenaga 42endidikan yang selama ini sudah berjalan sehingga dapat dilakukan pembenahan untuk mencapai target yang dicanangkan oleh ITB.

- *Sistem insentif dosen belum terintegrasi dengan kinerja dan belum terpadu*

Sejalan dengan permasalahan tidak meratanya beban kerja dosen, 42endid insentif kegiatan Tridharma yang ada cenderung tidak terintegrasi, kurang terstruktur, kurang pasti, dan kurang transparan sehingga belum dapat memacu kinerja dosen secara maksimal. Selain itu 42endid insentif yang tidak terpadu antara penelitian, proyek, dan pendapatan sehingga sulit untuk mengevaluasi dan melakukan distribusi kesejahteraan yang transparan dan berkeadilan.

- *Kapasitas dosen dan tendik belum kompatibel dengan visi-misi ITB*

Untuk mewujudkan visi misi ITB 2025 dibutuhkan sumber daya manusia yang kompatibel dengan visi-misi institusi ITB. Rasio Dosen-Tendik saat ini belum mencapai angka ideal yang diinginkan menyebabkan tidak efisiennya organisasi ITB dan terserapnya jam kerja dosen yang digunakan untuk pengerjaan tugas-tugas pengembangan institusi dan tingginya kebutuhan terhadap dosen untuk mengisi jabatan 42endidikan. Selain rasio tenaga akademik-tenaga kependidikan yang masih rendah, yakni 1,01 ITB juga masih menghadapi persoalan rendahnya kualifikasi tenaga kependidikan. Hal ini mengharuskan dilakukannya rasionalisasi atau perampingan sumber daya baik dosen maupun tenaga 42endidikan secara berkala sampai mencapai jumlah ideal. Saat ini jumlah tenaga kependidikan SAPPK ITB adalah 43 orang, dan rasio Dosen-Tendik SAPPK ITB sebesar 2,86. Angka ini jauh di atas target ITB 2025 yaitu sebesar 1.20.

2.3.2 Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan juga merupakan sumber daya insani yang sangat diperlukan untuk mendukung tenaga akademik dalam menjalankan 42endidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tenaga kependidikan yang bermutu, mendukung tenaga akademik atau dosen dalam menjalankan percobaan, pengukuran, pengoperasian peralatan laboratorium, administrasi dan juga kepastakaan. Tenaga kependidikan yang dimaksud meliputi tenaga administrasi dan teknisi yang membantu melakukan kegiatan operasional dan pendukung ITB.

- *Jumah tendik lulusan S1, S2/S3 masih di bawah target*

Pada tahun 2021, jumlah tenaga kependidikan di SAPPK ITB yang tercatat yaitu sebanyak 43 orang dengan tingkat 42endidikan yang beragam mulai dari SLTA hingga S1. Menurut tingkat pendidikannya, komposisi tenaga kependidikan SAPPK ITB terdiri dari 37% lulusan SLTA, 2,3% lulusan D1, 18,6% lulusan D3, dan 41,8% lulusan S1. Pada tahun sebelumnya terdapat 3 orang tendik berpendidikan S2 namun karena terjadi 42endid maka pada tahun 2021 tidak ada tendik

SAPPK ITB yang berpendidikan S2. Berdasarkan komposisi tendik tahun 2021, persentase lulusan S1 merupakan yang tertinggi, meskipun demikian masih tingginya persentase tendik dengan tingkat pendidikan setara SLTA dan tidak adanya tendik yang berpendidikan S2/S3 mengindikasikan bahwa kompetensi tenaga kependidikan SAPPK ITB belum optimal. Apalagi jika dibandingkan dengan target Renstra ITB 2020-2025 yang mencanangkan pada tahun 2025 persentase tendik lulusan S1 harus mencapai 60% dan lulusan S2/S3 harus mencapai 20% dari jumlah tendik. Untuk mencapai target tersebut SAPPK ITB perlu melakukan restrukturisasi dan/atau peningkatan kompetensi sehingga dengan demikian tenaga kependidikan yang ada dapat mendukung pelaksanaan Tridharma di SAPPK ITB.

Tabel 2-7 Jumlah Tendik Lulusan S1 & S2/S3

No.	Jenis Tenaga Kependidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan di Fakultas/Sekolah Tinggi dengan Pendidikan Terakhir									
		S3	S2	S1	D4	D3	D2	D1	SMA/SMK	SD & SMP	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Pustakawan*	0	2	9	0	0	0	0	0	0	11*
2.	Laboran/ Teknisi/ Analisis/ Operator/ Programmer	0	0	0	0	3	0	0	3	0	6
3.	Administrasi	0	1	9	0	5	0	1	13	0	29
4.	Lainnya:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		0	0	18	0	8	0	1	16	0	43

Kinerja tendik masih di bawah standar profesional

Sejalan dengan perannya dalam mendukung pelaksanaan Tridharma di ITB, tenaga kependidikan harus memenuhi kompetensi sesuai bidang kerjanya. Dalam Renstra ITB 2020-2025 ada 5 (lima) indikator kinerja tenaga kependidikan yang diukur berdasarkan sertifikat profesi yang dimiliki, yaitu sertifikat kemampuan bahasa Inggris, kemampuan IT, pustakawan, laboran dan teknisi, dan pengadaan barang dan jasa. Pada periode sebelumnya, pencatatan terhadap sertifikasi tendik pustakawan, laboran, dan teknisi, serta tendik administrasi bersertifikat masih belum optimal. Untuk periode selanjutnya, Renstra ITB 2020-2025 menargetkan pada tahun 2025 jumlah tendik bersertifikat profesi sebesar 60%, sehingga SAPPK ITB perlu menyusun program pengembangan tenaga kependidikan untuk mencapai target persentase tersebut.

2.3.3 Sarana dan Prasarana

Modernisasi dan standarisasi sarana dan prasarana penunjang pendidikan perlu dikembangkan

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Tridharma (mengajar, meneliti, atau mengabdikan) di Institut Teknologi Bandung yang adaptif terhadap era industri 4.0 dan berstandar internasional, proses digitalisasi yang mengarah pada modernisasi dan integrasi sarana dan prasarana penunjang pendidikan menjadi keniscayaan. SAPPK ITB telah memiliki sarana dan prasarana yang modern yang meliputi fasilitas belajar dan mengajar dan kegiatan pendukungnya. Semua ruang kuliah dilengkapi dengan perlengkapan kuliah seperti LCD projector beserta layarnya, bahkan beberapa ruang kuliah dan ruang diskusi dilengkapi dengan smart TV untuk memudahkan mahasiswa atau dosen melakukan asistensi. SAPPK ITB

juga memiliki perpustakaan dengan fasilitas *Digital Library*. Sejak 29 Juni 2010, sistem penelusuran Otomigen mulai diujicobakan oleh Perpustakaan SAPPK dan hingga sekarang masih dalam proses penyempurnaan. Dengan demikian, sistem lama (NCI Bookmann) secara bertahap akan dinonaktifkan untuk sirkulasi dan pengelolaan database. Kelebihan utama software ini adalah 100% berbasis internet, sehingga berbagai kegiatan bisa dilakukan secara *on-line*/jarak jauh, diantaranya: pencarian koleksi, pemesanan koleksi, memperpanjang peminjaman, laporan peminjaman dan denda, pengecekan dan perubahan profil anggota dll. Kelebihan lainnya, sistem sirkulasi dilakukan secara otomatis, misalnya: Email pengingat untuk pemesanan buku, pengembalian buku, keterlambatan dll, dan aturan peminjaman dan denda diintegrasikan dengan software, sehingga tidak memungkinkan lagi melakukan “negosiasi” seperti meminjam TA atau buku referensi yang sebenarnya menurut aturan tidak untuk dipinjamkan (tetapi bisa difotokopikan).

Alamat web/penelusuran baru ini dapat diakses pada link ini: <http://sappk.lib.itb.ac.id/>. Semua anggota lama dapat langsung melakukan berbagai kegiatan penelusuran di atas dengan login dan password default adalah NIP/NIM masing-masing. Anggota lama dianjurkan segera mengubah *password* serta mengecek dan mengubah profil keanggotaan jika perlu (<http://sappk.lib.itb.ac.id/index.php?menu=login>). Bagi peminjam yang sebelumnya tidak terdaftar sebagai anggota dapat mengajukan registrasi secara *online* (<http://sappk.lib.itb.ac.id/index.php?menu=register>), atau langsung menemui petugas perpustakaan.

Selain perpustakaan disediakan juga ruang baca dan ruang bekerja bersama bagi mahasiswa yang dilengkapi dengan hotspot internet. Fasilitas penunjang lainnya yang dimiliki SAPPK ITB adalah ruang serbaguna untuk pertemuan, seminar/konferensi, dan pameran, serta 2 (dua) buah laboratorium untuk kegiatan praktikum atau *workshop*. Laboratorium tersebut dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai dan dengan kapasitas yang cukup. Laboratorium yang ada belum disertifikasi, meskipun demikian sistem manajemen laboratorium terus dibenahi agar memenuhi kriteria baik mutu, administratif maupun teknis. Selain fasilitas untuk kegiatan akademik, SAPPK ITB juga memiliki fasilitas untuk kegiatan non akademik atau kegiatan ekstra kurikuler seperti ruang himpunan mahasiswa dan ruang olah raga/aula. Termasuk juga mushola dan ruang serbaguna yang dapat digunakan untuk pertemuan, seminar/konferensi, dan olah raga. Dengan adanya fasilitas yang tersedia di SAPPK ITB tersebut diharapkan agar dapat melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dengan baik.

Berdasarkan tupoksi dari wakil dekan bidang sumber daya, pengukuran kinerja pada bidang Sumberdaya Manusia mencakup tenaga akademik dan nonakademik. Selain itu, menyangkut fasilitas laboratorium/studio/bengkel/perpustakaan dan pengelolaan system informasi, administrasi keuangan, perencanaan dan anggaran, dosen dan tendik, sarana dan prasarana. Sedangkan urusan yang termasuk Sumber Daya adalah ketatausahaan dan kerumahtanggaan. Program strategis dalam bidang Sumberdaya Manusia yang tercantum dalam Renstra SAPPK 2015 – 2020 yaitu:

- 1) Perencanaan karier (*career planning*) serta percepatan kenaikan jabatan tenaga akademik untuk mengisi kekosongan pada jenjang kepangkatan lebih tinggi (Lektor Kepala dan Guru Besar)

- 2) Peningkatan Full Time Equivalent (FTE) tenaga akademik serta pemerataan beban kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- 3) Rekrutmen tenaga akademik dan non akademik untuk menggantikan yang telah purna bakti
- 4) Pengembangan indikator untuk menilai kinerja serta menentukan insentif bagi tenaga akademik dan non akademik

Tabel 2-8 Kondisi Prasarana Eksisting

		AR	PWK	SP	S.Han	TR	PK	RK	KANTOR SAPPK	JUMLAH
R. ADMINISTRASI	JUMLAH	4	3	1	-	1	-	-	1	10
	KAPASITAS	6	6	4	-	2	-	-	13	31
	LUAS (m ²)	141.48	88.73	41.92	-	3.00	-	-	135.00	410.13
R. DOSEN/ PIMPINAN	JUMLAH	11	42	1	-	2	-	-	2	58
	KAPASITAS	52	67	4	-	2	-	-	3	128
	LUAS (m ²)	568.49	486.51	41.67	-	21.60	-	-	90.00	1208.27
R. KULIAH	JUMLAH	5	5	2	-	6	-	-	1	19
	KAPASITAS	365	240	72	-	280	-	-	20	977
	LUAS (m ²)	369.04	186.84	138.94	-	246.24	-	-	64.80	1005.86
R. LABORA TORIUM	JUMLAH	1	1	-	-	-	-	-	-	2
	KAPASITAS	40	40	-	-	-	-	-	-	80
	LUAS (m ²)	134.85	357.30	-	-	-	-	-	-	492.15
R. STUDIO	JUMLAH	8	13	1	-	1	-	2	-	25
	KAPASITAS	314	168	8	-	15	-	40	-	545
	LUAS (m ²)	1,452.36	802.00	19.80	-	84.34	-	190.10	-	2548.6
R. PERPUS TAKAN	JUMLAH	1	1	1	-	1.00	-	-	-	4
	KAPASITAS	50	110	4	-	115	-	-	-	279
	LUAS (m ²)	182.02	317.70	16.17	-	322.56	-	-	-	838.45
R. RAPAT	JUMLAH	3	2	1	-	1.00	-	-	-	7
	KAPASITAS	88	40	6	-	8.00	-	-	-	142
	LUAS (m ²)	160.20	13.29	16.50	-	24.60	-	-	-	214.59
R. SERBAGUNA	JUMLAH	1	1	-	-	1	-	-	-	3
	KAPASITAS	150	200	-	-	180	-	-	-	530
	LUAS (m ²)	190.08	521.00	-	-	362.88	-	-	-	1073.96
R. EKSTRA KURIKULER	JUMLAH	1	1	-	-	-	-	-	-	2
	KAPASITAS	20	20	-	-	-	-	-	-	40
	LUAS (m ²)	26.10	24.50	-	-	-	-	-	-	50.6
MUSHOLA	JUMLAH	3	1	-	-	1	-	-	-	5
	KAPASITAS	18	10	-	-	8	-	-	-	36
	LUAS (m ²)	74.25	24.48	-	-	22.5	-	-	-	121.23
JUMLAH	JUMLAH	38	70	7	-	36.5	-	2	4	157.5
	KAPASITAS	1,097	913	98	-	610	-	40	36	2794
	LUAS (m ²)	3,299	2,822	275	-	1087.72	-	190	290	7963.72

Sumber: Inventarisasi Daftar Nama Dosen dan tenaga Kependidikan Beserta Luas Ruang Kerjaya, 8-Feb-2021

2.3.4 Data, Informasi, Komunikasi dan Pengetahuan

Pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan pada bisnis-bisnis utama ITB dan semua proses pendukung seperti pengelolaan sumber daya insani, perencanaan, sarana dan prasarana, serta keuangan dan pendanaan. Keberadaan dukungan komputer dan sistem informasi yang memadai dapat menghasilkan pengelolaan yang lebih efektif dan efisien. Saat ini, ITB sudah memiliki sistem informasi yang cukup mutakhir tetapi belum merata dan terpecah-pecah. Hampir setiap unit kerja mengembangkan sistem dan standar sendiri-sendiri dan kurang terkoordinasi satu dengan lainnya sehingga aliran informasi dan proses pemutakhirannya menjadi lambat. Sistem data dan informasi seharusnya dilakukan secara terintegrasi pada setiap unit pelaksana sistem dengan tidak membangun sistem sendiri, dan bukan oleh pengembang ataupun pengelola sistem, melainkan menjalankan sistem yang sudah ada. Sistem informasi yang terintegrasi diperlukan untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kehandalan pengelolaan organisasi. Dengan sistem informasi yang terintegrasi semua data yang terkait dengan perencanaan, keuangan, pengadaan, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, kenaikan jabatan, kinerja dosen, kinerja unit, kinerja institusi, perpustakaan, sarana-prasarana, kealumnian, dapat terintegrasi dan standarisasi, akurasi, dan kemutakhiran data dan informasi dapat tercapai. Dengan demikian layanan sistem data, informasi, dan pengetahuan yang terintegrasi/terpusat serta peningkatan persentase layanan sistem data, informasi, dan pengetahuan dapat diakses secara digital/otomatis/daring/jarak jauh.

Secara umum, pengelolaan SAPPK ITB telah ditunjang oleh sistem informasi yang cukup mutakhir. Namun, sistem informasi tersebut sebagian besar masih terbagi-bagi pada masing-masing unit dan belum terintegrasi menjadi sebuah sistem yang terpadu. Pengembangan sistem informasi dan komunikasi di SAPPK ITB harus terus ditingkatkan agar dapat melayani kebutuhan untuk mengakses informasi dan komunikasi secara optimal. Sasaran pengembangan sarana dan prasarana terkait sistem informasi dan komunikasi SAPPK ITB antara lain menyediakan konektivitas jaringan pada semua bangunan di lingkungan SAPPK ITB, meningkatkan coverage akses WiFi, dan peningkatan kapasitas bandwidth.

- **Perpustakaan Digital (*Digital Library*)**

Sistem penelusuran Otomigen sudah mulai diujicobakan sejak 29 Juni 2010 oleh Perpustakaan SAPPK. Hingga saat ini, sistem penelusuran tersebut masih dalam proses penyempurnaan. Hal ini berimplikasi pada sistem lama (NCI Bookmann) yang akan dinonaktifkan secara bertahap untuk sirkulasi dan pengelolaan database. Sistem penelusuran yang diperbarui tersebut dapat diakses melalui tautan <http://sappk.lib.itb.ac.id/>.

Kelebihan utama software ini adalah 100% berbasis internet, sehingga berbagai kegiatan bisa dilakukan secara *on-line*/jarak jauh, seperti pencarian koleksi, pemesanan koleksi, memperpanjang peminjaman, laporan peminjaman dan denda, pengecekan dan pengubahan profil anggota dll. Selain itu, sistem sirkulasi juga dapat dilakukan secara otomatis, seperti halnya email pengingat untuk pemesanan buku, pengembalian buku, keterlambatan dan sebagainya, serta aturan peminjaman dan denda diintegrasikan dengan software, sehingga tidak

memungkinkan lagi melakukan “negosiasi” seperti meminjam TA atau buku referensi yang sebenarnya menurut aturan tidak untuk dipinjamkan (tetapi bisa difotokopikan).

Semua anggota lama dapat langsung melakukan berbagai kegiatan penelusuran di atas dengan login dan password default adalah NIP/NIM masing-masing. Anggota lama dianjurkan segera mengubah *password* serta mengecek dan mengubah profil keanggotaan jika perlu (<http://sappk.lib.itb.ac.id/index.php?menu=login>). Bagi peminjam yang sebelumnya tidak terdaftar sebagai anggota dapat mengajukan registrasi secara *online* (<http://sappk.lib.itb.ac.id/index.php?menu=register>), atau langsung menemui petugas perpustakaan.

- **Kecepatan Internet**

Saat ini akses WiFi telah tersedia hampir di seluruh ruang kerja dan ruang belajar di SAPPK ITB. SAPPK, sebagai bagian dari ITB, sudah meningkatkan kecepatan internet melalui penambahan bandwidth untuk melayani pendidikan, penelitian, dan pengembangan pengetahuan. Dengan latar belakang tersebut, DITSTI sebagai pihak penyelenggara koneksi Internet di ITB melakukan browsing secara efektif dan selektif terhadap URL/Konten yang diakses, yaitu yang berkaitan dengan fungsi ITB sebagai lembaga pendidikan dan penelitian, dan diperbolehkan mengakses situs berita, hiburan dan informasi di dalam batas kewajaran. Pihak ITB menetapkan aturan kuota akses internet per hari sebesar 6GB dengan kecepatan sambungan ke internet global sebesar 2,2 Gbps, Equinix 0,8 Gbps, Backup 0,5 Gbps, TEIN 0,622 Gbps dengan total sambungan internet sebesar 4,122 Gbps. Secara umum kualitas dan kapasitas internet di SAPPK ITB cukup untuk menunjang kelancaran kegiatan baik proses belajar mengajar maupun kegiatan manajerial.

- **Kuliah Jarak Jauh**

Keterbukaan informasi publik SAPPK ITB salah satunya didukung oleh inovasi pelayanan informasi yang dilakukan melalui pengembangan aplikasi *website* dan sosial media. Diseminasi informasi tentang berbagai tawaran beasiswa, proposal penelitian dan pengabdian masyarakat, program pertukaran dosen serta peluang kerja sama lainnya dengan berbagai perguruan tinggi di luar negeri juga dilakukan melalui milis Pimpinan SAPPK, milis Dosen SAPPK, dan milis Program Studi. Untuk meningkatkan kualitas sistem informasi SAPPK ITB ke depan, perlu dilakukan pemeliharaan berkala dan pemutakhiran konten khususnya pada website serta media sosial baik milik SAPPK, KK maupun Prodi sehingga dapat memenuhi fungsinya dengan baik. Sistem informasi yang tersedia di SAPPK ITB juga memungkinkan diselenggarakannya kuliah jarak jauh. Berdasarkan Surat Penugasan (mandat) Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Dirjen Dikti No 321/E.E2/DK/2014 tanggal 8 April 2014, SAPPK merupakan salah satu fakultas yang menyediakan layanan kuliah jarak jauh. Alamat web/penelusuran untuk melakukan perkuliahan jarak jauh dapat diakses melalui website edunex ITB.

Berdasarkan Renstra ITB 2020-2025 dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, ITB kerap kali bekerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri. Jejaring ITB

yang kuat pada skala nasional dan internasional mendorong lahirnya kesepakatan-kesepakatan baik dalam rangka pengembangan institusi, maupun pengembangan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Bentuk kerjasama yang paling umum yaitu berupa Memorandum of Understanding (MoU) yang mengalami tren meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, total kerjasama yang tercantum dalam MoU yaitu sebanyak 200 kerjasama terdiri dari 74 kerjasama dalam negeri dan 126 kerjasama luar negeri. Kerjasama tersebut meliputi berbagai bidang yaitu pendidikan, penelitian, inovasi, pengabdian masyarakat, dan pendanaan. Salah satu sasaran kerjasama yang paling strategis yaitu industri, baik nasional maupun multinasional. Kerjasama tersebut di antaranya meliputi kegiatan *sharing resources and knowledges*, di mana ITB berperan sebagai institusi pendidikan yang menghasilkan jasa dan produk unggulan, sedangkan industri berperan sebagai user atau pengguna. Dalam Renstra ITB 2020-2025 ditargetkan seluruh kerjasama ITB dengan industri dalam bentuk *resource sharing* yang telah dirintis 100% dapat diimplementasikan.

Pada tahun 2020 kerjasama yang tercantum dalam bentuk MoU antara SAPPK ITB berjumlah 14 yang terdiri dari kerjasama dalam dan luar negeri. Hasil kerjasama tersebut sebagian telah diimplementasikan pada kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Jumlah kerjasama dengan *sharing resources and knowledges* dan implementasinya pada kegiatan Pendidikan dan PPMI di SAPPK ITB masih perlu ditingkatkan hingga mencapai 100% sesuai dengan target yang dicanangkan oleh ITB dalam Renstra ITB 2020-2025.

2.3.5 Administrasi Keuangan

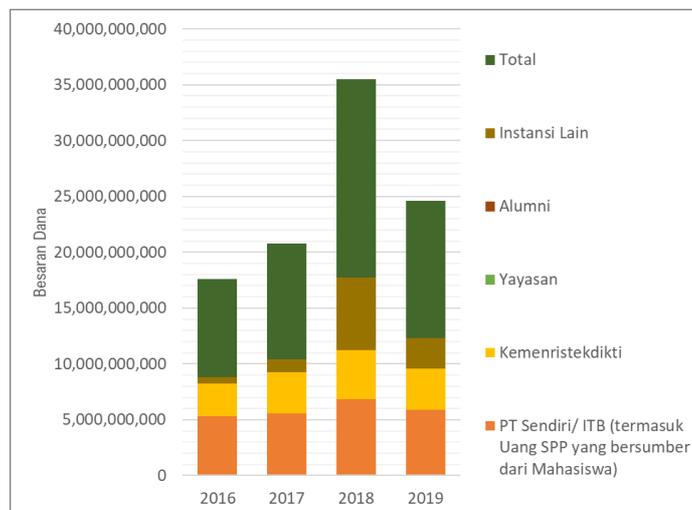
Dalam kurun waktu 2015-2017, total jumlah dana yang diterima SAPPK ITB mengalami peningkatan dengan rata-rata kenaikan sebesar 60%. Total dana SAPPK ITB tahun 2017 mencapai 21,987 milyar Rupiah yang bersumber dari bantuan pemerintah pusat, dari ITB, dan sumber lain. Pada periode tersebut, komposisi anggaran SAPPK ITB memiliki kecenderungan peningkatan pada pendanaan baik yang bersumber dari ITB maupun dari pemerintah pusat dan sumber lain. Adapun persentase perolehan dana dari mahasiswa dibandingkan dengan total penerimaan dana adalah sebesar 26,12%

Tabel 2-9 Jumlah Dana termasuk Gaji dan Upah yang Diterima di Fakultas/Sekolah

Sumber Dana	Jenis Dana	Jumlah dana (Juta Rupiah)			Rata-rata (Juta Rupiah)
		2015	2016	2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Usaha sendiri (PT Sendiri: ITB)	Kelangsungan Operasi	7538	1097	8596	5744
	Program Pengembangan	1226	429	6085	2580
Pemerintah Pusat (Diknas)	Gaji PNS	3927	11261	12167	9118
Sumber lain	BAPPENAS	1672	2610	5330	3204
	DEP. PU	624		1544	1084

	Instansi lain	43	565	162	257
Total		15030	15962	33884	21987

Perolehan dana RKA dari tahun ke tahun berfluktuasi, sangat tergantung kepada jumlah mahasiswa aktif pada tingkat sarjana, magister dan doktor, jumlah proposal penelitian dosen yang lolos seleksi dan didanai oleh ITB atau sumber dana lain, program kerja sama pendidikan, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, kebutuhan perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana, dan juga tergantung pada kemampuan budget tahunan ITB. Terkait dengan **kecukupan**, karena seluruh rencana kegiatan dan pendanaannya sudah tersusun dalam RKA tahunan, maka tidak pernah dialami anggaran defisit.



Gambar 2.2 Sumber Perolehan Dana yang Diterima Fakultas/Sekolah

Dari sisi penyerapan anggaran, rata-rata pencapaian SAPPK di Tahun 2020 adalah sebesar 91% untuk program kelangsungan operasi. Tercapainya angka ini menunjukkan penyerapan anggaran yang masih dapat ditingkatkan, terutama pada penyerapan dana P3MI. Adapun temuan terkait penyerapan anggaran ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- Realokasi jenis belanja diakibatkan oleh penyesuaian akibat pandemi. Proses penyerapan menjadi terkendala disebabkan adanya beberapa belanja yang tidak sesuai dengan alokasi awal.
- Tingginya kesalahan dalam proses pengajuan SPP online.
- Penumpukan penyerapan pada Triwulan III dan IV.
- Adanya sistem kerja Work from Home (WfH) menjadi salah satu kendala, sehingga koordinasi dan keterampilan administrasi keuangan dan pengadaan barang/jasa pada level fakultas, prodi, dan KK masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2-10 Penyerapan Anggaran SAPPK Tahun 2020

No	Rincian Subkegiatan	Input		
		Rencana	Realisasi	% Realisasi Terhadap Rencana
1.	Pelaksanaan Kegiatan Administrasi Kantor	1.105.921.040	970.758.724	88
2.	Penanganan Pencegahan Wabah COVID-19	665.133.200	556.754.749	84
3.	Kegiatan operasional	1.650.000	1.378.000	84
4.	Kantor SAPPK	30000000	30000000	100
5.	Evaluasi dan Monev	5.862.856	3.892.554	66
6.	Operasional Fasilitas Kantor	348.707.740	329.612.382	95
7.	Pemeliharaan Ruangan dan Bangunan	349.305.200	341.735.390	98
8.	Pemeliharaan Peralatan Perkantoran	240.583.340	236.565.252	98
9.	Pelaksanaan Pemeliharaan Mesin Peralatan	23.400.000	22.922.460	98
10.	Pelaksanaan Administrasi Pendidikan	1.740.532.520	1.512.116.275	87
11.	Kegiatan Kuliah Lapangan	112.300.000	108.777.214	97
12.	Pelaksanaan Kuliah Lapangan	772.893.000	678.963.000	88
13.	Pelaksanaan Kegiatan Perkuliahan S1	939.746.000	939.638.000	100
14.	Pelaksanaan Kegiatan Perkuliahan S2	469.066.000	469.066.000	100
15.	Pelaksanaan Perkuliahan S3	53.504.000	53.500.000	100
16.	Pelaksanaan Perkuliahan Semester Pendek	13.840.000	13.812.550	100
17.	P3MI Dukungan Administrasi	450.000.000	305.101.600	68
18.	P3MI Inovasi Pembelajaran	270.000.000	270.000.000	100
19.	P3MI Revitalisasi peralatan Penelitian	2.734.176.000	2.733.244.040	100
20.	Pelaksanaan Administrasi Penelitian	996.305.240	832.007.518	84
21.	P3MI Pelaksanaan Penelitian	4.925.824.000	4.358.251.354	88
22.	Pelaksanaan Penelitian Mahasiswa	870.134.000	663.057.230	76
23.	Konferensi Nasional & Internasional	59.216.000	57.600.000	97
24.	Penyelenggaraan Program Summer School (WCU)	150.000.000	135.805.563	91

2.4 Pendidikan

Sebagai bagian dari Sekolah/Fakultas yang ada di ITB, kegiatan pendidikan SAPPK-ITB terfokus pada pendidikan bergelar untuk tingkat Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Proses pendidikan program Sarjana, program Magister, dan program Doktor dilaksanakan secara terpadu yang dikoordinasikan melalui 2 (dua) Program Studi S1, 7 (tujuh) Program Studi S2, dan 3 (tiga) Program Studi S3. Saat ini SAPPK membawahi pula 9 (Sembilan) Kelompok Keahlian (KK) dengan tugas utama mengembangkan dan memperkaya kegiatan riset dan pengembangan SAPPK. Tabel berikut menunjukkan secara lebih rinci program studi yang ada di SAPPK.

Tabel 2-11 Daftar Program Studi di SAPPK berdasarkan Strata Pendidikan

SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN (SAPPK)		
PROGRAM S1	PROGRAM S2	PROGRAM S3
• Arsitektur	• Arsitektur	• Arsitektur

SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN (SAPPK)		
PROGRAM S1	PROGRAM S2	PROGRAM S3
• Perencanaan Wilayah & Kota	• Perencanaan Wilayah & Kota	• Perencanaan Wilayah & Kota
• Ekonomika Pembangunan ³	• Rancang Kota	
	• Studi Pembangunan	
	• Transportasi	• Transportasi
	• Perencanaan Kepariwisataaan	
	• Arsitektur Lansekap	

Pada tahun 2021 program studi di SAPPK yang terakreditasi Unggul sebanyak 3 Program Studi dan A sebanyak 9 Program Studi. Akreditasi pada dasarnya menunjukkan bahwa program studi telah menyelenggarakan program pendidikan yang baik. Peringkat akreditasi Unggul dihasilkan dari penilaian yang lebih komprehensif yang dilakukan BAN-PT dengan menggunakan instrumen APT 3.0 yang berlaku berdasarkan Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. Predikat unggul merupakan pengakuan tertinggi terhadap pemenuhan kriteria mutu program studi di pendidikan tinggi dari BAN-PT. Hal ini sejalan dengan visi ITB untuk menjalankan keunggulan dalam pendidikan. Lebih lengkapnya mengenai status akreditasi program studi di SAPPK dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2-12 Daftar Program Studi di SAPPK ITB dengan Akreditasi berdasarkan Strata Pendidikan

SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN (SAPPK)			
PROGRAM STUDI	S1	S2	S3
1. Perencanaan Wilayah dan Kota	Unggul	Unggul	A
2. Arsitektur	Unggul	Unggul	Unggul
3. Studi Pembangunan	-	A	-
4. Transportasi	-	A	A
5. Rancang Kota	-	A	-
6. Perencanaan Kepariwisataaan	-	A	-
7. Arsitektur Lanskap	-	A	-

Sedangkan jika dilihat dari akreditasi internasional, terdapat 3 program studi yang telah memiliki akreditasi internasional sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 2-13 Pada Program Studi Arsitektur, terutama untuk jenjang S1 dan S2 alur desain, memperoleh akreditasi internasional

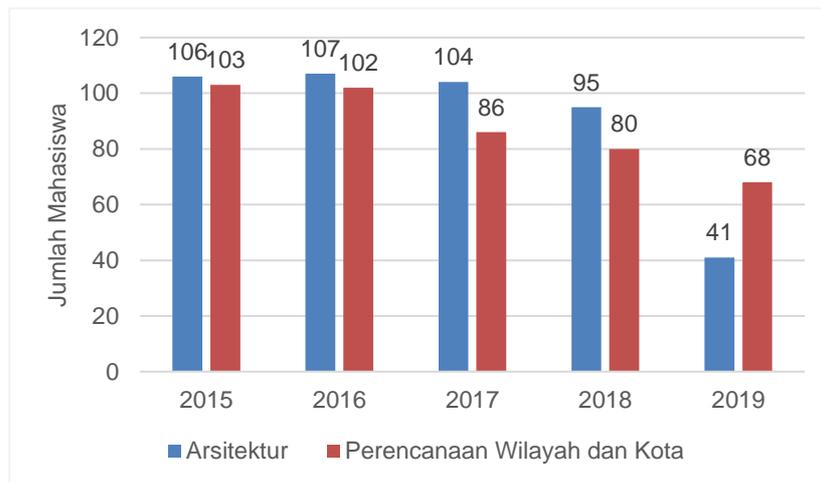
³ Menunggu keputusan MWA

dari KAAB (*Korea Architectural Accrediting Board*). Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota telah memperoleh akreditasi internasional dari ASIIN.

Tabel 2-13 Daftar Program Studi di SAPPK ITB dengan Akreditasi Internasional berdasarkan Strata Pendidikan

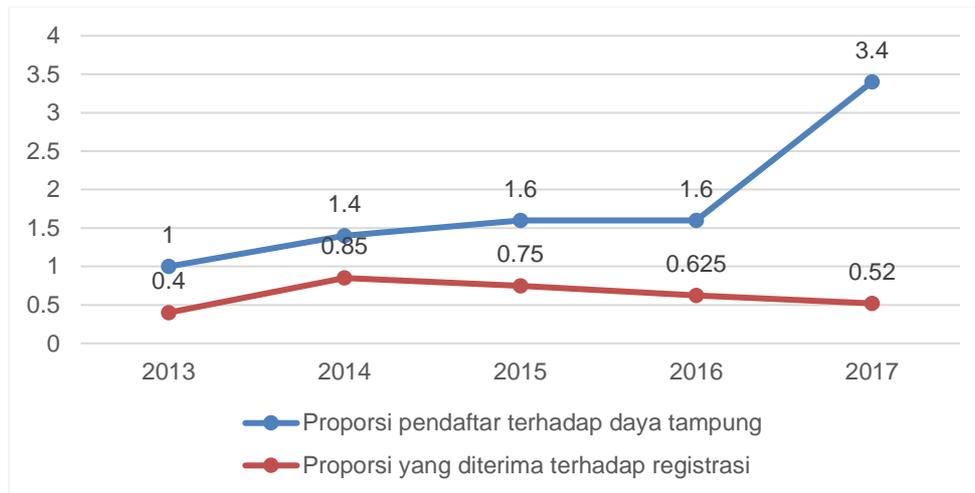
SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN (SAPPK)		
PROGRAM STUDI	PROGRAM	NAMA AKREDITASI INTERNASIONAL
1. Perencanaan Wilayah dan Kota	S1	ASIIN
2. Arsitektur	S1	KAAB
3. Arsitektur	S2	KAAB

Jumlah mahasiswa per-angkatan dan jumlah lulusan untuk program Sarjana tahun 2015-2019 dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2-3 Jumlah Mahasiswa Per-angkatan dan Jumlah Lulusan Untuk Program Sarjana Tahun 2015-2019

Jika dilihat dari sebaran lokasi penyelenggaraan studi, seluruh mahasiswa tingkat sarjana menjalani studi di kampus Ganesha. Sementara itu, pada tingkat pasca sarjana, mahasiswa dari 6 program studi tingkat magister menjalani studi di Ganesha, sedangkan 1 prodi menjalani studi di kampus Jatinangor yaitu Program Magister Arsitektur Lanskap. Untuk program studi tingkat doctor di SAPPK seluruhnya menjalani studi di kampus Ganesha. Pada tingkat ITB, kondisi ini menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu kegiatan akademik multikampus di ITB masih terbatas.



Gambar 2-4 Proporsi Daya Tampung Mahasiswa Program Pascasarjana PWK Tahun 2013 – 2017

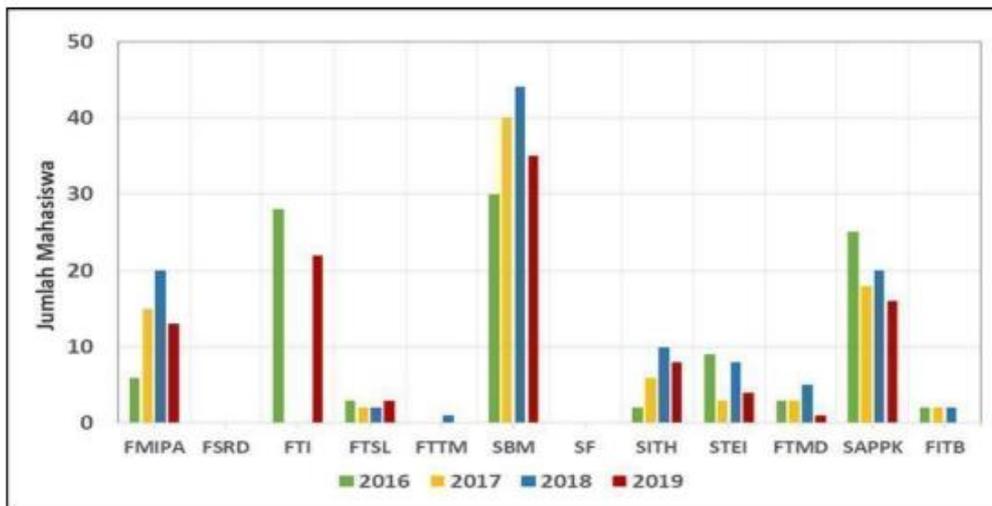
Jika dilihat dari keterlibatan mahasiswa asing dalam melakukan inbound mobility, diketahui bahwa pada tahun 2020 secara keseluruhan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2015. Capaian SAPPK di tahun 2015-2020 adalah 55 orang, sedangkan ketercapaian untuk keseluruhan ITB di tahun 2015 mencapai 116 orang, dan di tahun 2020 ITB menargetkan bisa mencapai 200 orang mahasiswa secara kumulatif. Oleh karena itu, diharapkan SAPPK dapat meningkatkan jumlah keterlibatan mahasiswa asing ini sehingga dapat berkontribusi pada target ITB secara keseluruhan. Banyaknya mahasiswa asing yang mengikuti program inbound mobility pada dasarnya dapat menguntungkan mahasiswa ITB karena mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk mengenali budaya orang asing dan bisa untuk memulai pembangunan jaringan yang juga diperlukan oleh mahasiswa maupun alumni ITB.

Jumlah peserta outbound mobility di tahun 2015-2020 secara kumulatif adalah sebanyak 81 mahasiswa, sedangkan capaian keseluruhan ITB di tahun 2015 adalah sebesar 31 orang dan di tahun 2020 ITB menargetkan mencapai 110 orang mahasiswa secara kumulatif yang mengikuti program outbound mobility. Program outbound mobility merupakan program yang sangat baik untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa ITB, karena mahasiswa berkesempatan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan dari perguruan tinggi internasional tempat mahasiswa peserta outbound mobility ini belajar. Selain itu, kesempatan untuk tinggal di negara asing akan memberikan pengalaman yang baik dalam memahami budaya orang lain. Program ini di tahun 2020 sempat tersendat akibat pandemi Covid-19.

Selain program outbound mobility, ITB juga memiliki program pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara global melalui program double degree. Program ini menuntut mahasiswa untuk dapat memiliki kompetensi yang baik serta memiliki untuk memahami perbedaan budaya dan bekerjasama dengan orang berlatar belakang budaya yang berbeda. Kompetensi ini sangat dibutuhkan pada dunia kerja saat ini dan ke depan. Di SAPPK, antara rentang tahun 2015-2020, terdapat 2 program studi yang memiliki program double degree, sedangkan apabila diperbandingkan dengan ketercapaian ITB di tahun 2015 ada

sebanyak 6 program studi yang memiliki program double degree. ITB sendiri menargetkan di tahun 2020 akan mencapai 12 program studi yang memiliki program double degree. Dengan demikian, SAPPK perlu terus meningkatkan jumlah program studi yang memiliki program double degree ini sehingga dapat berkontribusi terhadap pencapaian target ITB.

Berdasarkan jumlah mahasiswa yang mengikuti program double degree, posisi SAPPK bersama prodi-prodi lain di ITB dapat dilihat pada gambar di bawah. Rata-rata SAPPK berada di posisi ketiga setelah SBM dan FTI untuk jumlah mahasiswa yang mengikuti program double degree. Jumlah peserta di tahun 2016 paling banyak bila dibandingkan di tahun-tahun lainnya. Terjadi penurunan di tahun 2017, naik kembali di tahun 2018, namun kemudian menurun kembali di tahun 2019. Apabila dilihat dari target ITB secara keseluruhan di tahun 2020 yaitu 125 orang mahasiswa yang mengikuti program double degree, realisasi SAPPK di rentang tahun 2015-2020 adalah total sebanyak 93 orang mahasiswa. Peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti program Double Degree dilakukan dengan meningkatkan jumlah kuota bagi mahasiswa program Double Degree.



Gambar 2-5 Jumlah Peserta Program Double Degree Tiap Fakultas

Jumlah ini masih dapat terus ditingkatkan salah satunya dengan mengundang dosen tamu dari universitas mitra yang telah melakukan kerja sama atau kemitraan dengan ITB contohnya pada kolaborasi riset, program Double Degree/Joint Degree, dan program student exchange.

Terkait program PMDSU (Pendidikan Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul), sebuah program percepatan studi Magister dan Doktor selama empat tahun, dari target ITB di tahun 2020 sebesar 14 program studi yang menjalankan Program Magister Doktor Sarjana Unggul, terdapat 1 program studi di SAPPK yang menjalankan program ini pada rentang tahun 2015-2020. Sedangkan terkait jumlah mahasiswa SAPPK yang mengikuti program PMDSU pada rentang tahun 2015-2020 sebanyak 2 orang mahasiswa, dari total target ITB secara keseluruhan untuk tahun 2020 yaitu 60 orang mahasiswa. Melihat jumlah ini, maka SAPPK ITB masih perlu terus meningkatkan jumlah mahasiswa yang mengikuti program ini, diantaranya dapat dilakukan

dengan menambah kuota mahasiswa, pemberian beasiswa, dan penyebarluasan informasi terkait program beserta promosi untuk menarik minat mahasiswa.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan kinerja Pendidikan adalah rata-rata IPK dan lama waktu studi. Jika dilihat dari waktu studi yang ditempuh, sebagian besar mahasiswa di ITB menyelesaikan studi lebih lama dari waktu yang seharusnya. Berdasarkan ketentuan, lulusan tepat waktu adalah lulusan yang memiliki masa studi kurang dari atau sama dengan batasan kategori tepat waktu, dimana untuk program sarjana adalah hingga 8 semester, program magister hingga 4 semester, dan program doktor hingga 6 semester. Persentase lulusan tepat waktu setiap program pada setiap periode wisuda dihitung terhadap jumlah total lulusan dari program pada periode wisuda tersebut. Sedangkan nilai persentase tepat waktu dalam setiap tahun dihitung sebagai nilai rata-rata dari persentase tepat waktu seluruh periode wisuda dalam setiap tahun. Dari target yang ditentukan ITB yaitu 74% mahasiswa sarjana lulus tepat waktu, sekitar 67.41% mahasiswa SAPPK lulus tepat waktu, sisanya 32.59% mahasiswa lulus lebih lama dari waktu yang ditargetkan ITB yaitu 8 semester. Sementara itu, untuk program magister, jumlah mahasiswa SAPPK yang lulus tepat waktu sebanyak 62.79%, sedangkan ITB menentukan target 86% mahasiswa magister diharapkan lulus tepat pada waktunya. Untuk program doktor di SAPPK dari rentang waktu 2015-2020 belum ada mahasiswa program doktor yang lulus tepat waktu yaitu 6 semester. Adanya pembatasan masa studi dan pemantauan berkala mahasiswa oleh dosen wali, tenaga akademik, dan tenaga kependidikan di masing-masing program studi dapat dilakukan untuk meminimalisir jumlah mahasiswa baik S1, S2 dan S3 yang telah melebihi lama studi secara normal.

Tabel 2-14 Jumlah Mahasiswa SAPPK Program Studi S1, S2 dan S3

	No Prodi	Program Studi	Angkatan								Jumlah
			13	14	15	16	17	18	19	20	
1	152	Arsitektur	0	0	4	22	88	97	84	0	295
2	154	Perencanaan Wilayah dan Kota	1	8	11	55	126	133	141	0	475
3	199	Tahap Tahun Pertama SAPPK	0	0	0	0	1	4	3	197	205
4	240	Studi Pembangunan	0	0	0	0	3	19	20	54	96
5	242	Transportasi	0	0	0	1	0	8	9	12	30
6	252	Arsitektur	0	0	0	1	11	25	32	53	122
7	254	Perencanaan Wilayah dan Kota	0	0	0	0	3	13	46	71	133
8	256	Rancang Kota	0	0	0	1	6	15	17	14	53
9	288	Perencanaan Kepariwisata	0	0	0	0	0	3	12	14	29
10	289	Arsitektur Lansekap	0	0	0	1	1	5	13	19	39
11	342	Transportasi	0	1	0	3	1	1	4	2	12
12	352	Arsitektur	2	2	2	5	6	4	5	3	29
13	354	Perencanaan Wilayah dan Kota	1	2	3	5	7	5	6	6	35
Jumlah SAPPK			4	13	20	94	253	332	392	406	1553

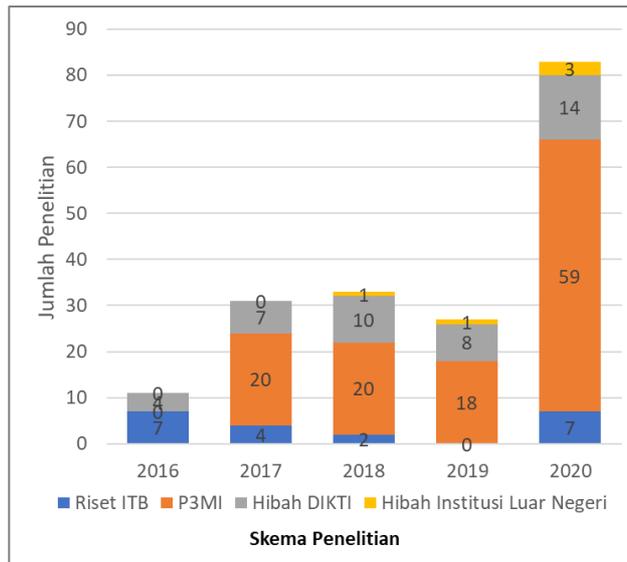
2.5 Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Inovasi

Berdasarkan Renstra ITB 2020-2025, sistem Tridharma yang mencakup kegiatan Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Inovasi adalah sistem yang memfasilitasi seluruh komponen

sivitas akademika ITB untuk mencapai 3 dari 5 wujud yang dicita-citakan ITB pada tahun 2025. Sistem Tridharma mendukung ITB untuk memberikan kinerja terbaiknya, menjadi institusi yang memiliki reputasi kebangsaan, memberikan solusi terhadap masalah bangsa, dan dapat senantiasa menjaga dan meningkatkan martabat bangsa, dan institusi dengan reputasi akademik yang terpandang dan setara dengan mitra-mitra internasional. Wujud tersebut dapat tercapai dilihat dari beberapa indikator strategis, yaitu pendapatan institusi, HAKI terpakai, dan jumlah sitasi. Ketiga indikator strategis tersebut dapat dicapai dengan beberapa strategi pencapaian, yaitu transfer iptek berkelanjutan, sistem inovasi terdepan, dan budaya ilmiah yang unggul. Strategi pencapaian tersebut kemudian diturunkan ke dalam beberapa program strategis terkait penelitian, pengabdian masyarakat, dan inovasi sebagai berikut. Program Strategis Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Inovasi ini terdiri dari: Penelitian Doktorat, Penelitian Paska-doktoral, Penelitian Kolaborasi, Penelitian Unggulan, Penelitian Dosen Muda, Peningkatan Pengelolaan Jurnal dan Serial Terindeks, Pengembangan Innovation Park, KKN Tematik, dan Pengabdian Masyarakat Pelopor 3T.

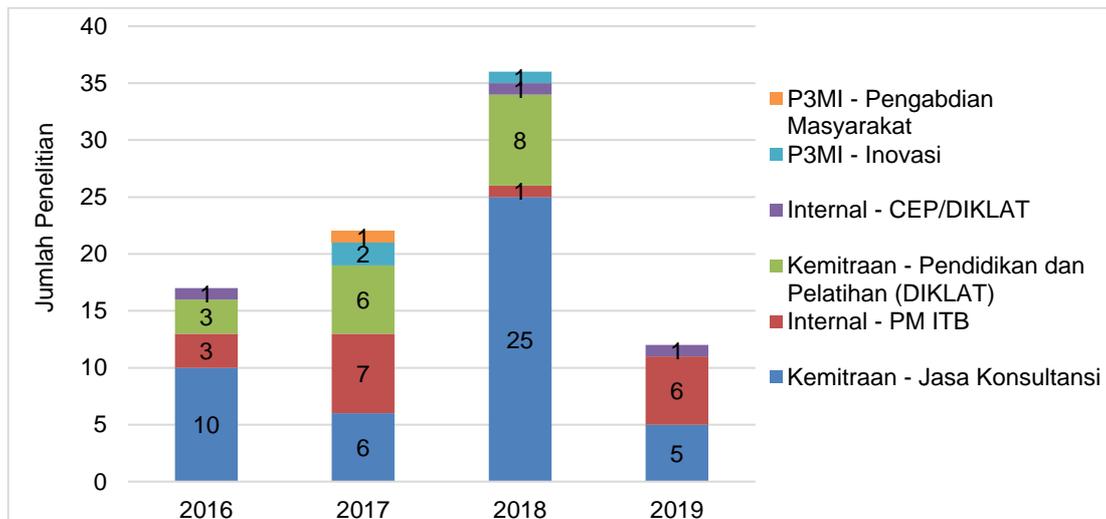
2.5.1 Penelitian

Untuk mendukung program strategis ITB dalam bidang Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Inovasi, SAPPK ITB sebagai salah satu unit pelaksana akademik bertanggung jawab terhadap peningkatan jumlah kegiatan penelitian dan kualitas hasil penelitian, baik yang dilakukan oleh dosen maupun oleh mahasiswa pasca sarjana. Saat ini Program Riset di SAPPK ITB secara umum terbagi menjadi Program Riset Mandiri yang didanai sendiri oleh ITB dan Program Riset Bersponsor yang didanai atas hasil kerjasama antara sponsor dengan ITB. Program Riset di SAPPK ITB, terdiri dari Riset ITB, P3MI, Hibah Dikti, dan Hibah Institusi Luar Negeri. Pada tahun 2019 total penelitian yang dilakukan berdasarkan skema penelitian tersebut berjumlah 27 penelitian. Jumlah ini lebih rendah dari capaian tahun 2017 (31 penelitian) dan tahun 2018 (33 penelitian). Diantara empat skema pendanaan, kegiatan penelitian yang didanai melalui skema P3MI merupakan penelitian dengan jumlah terbanyak.



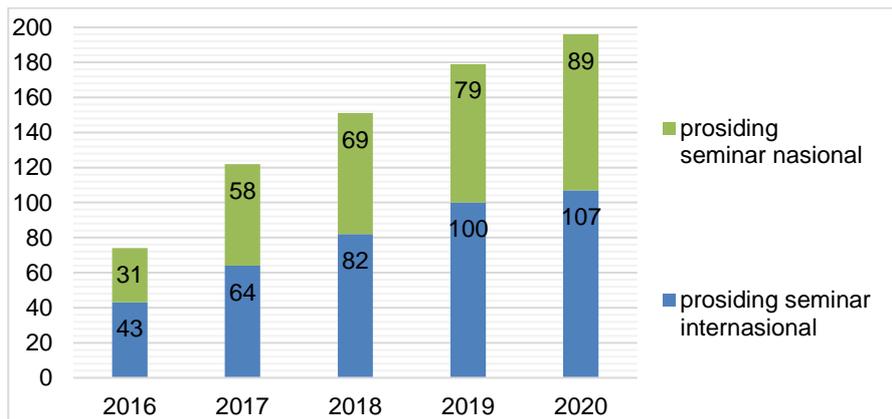
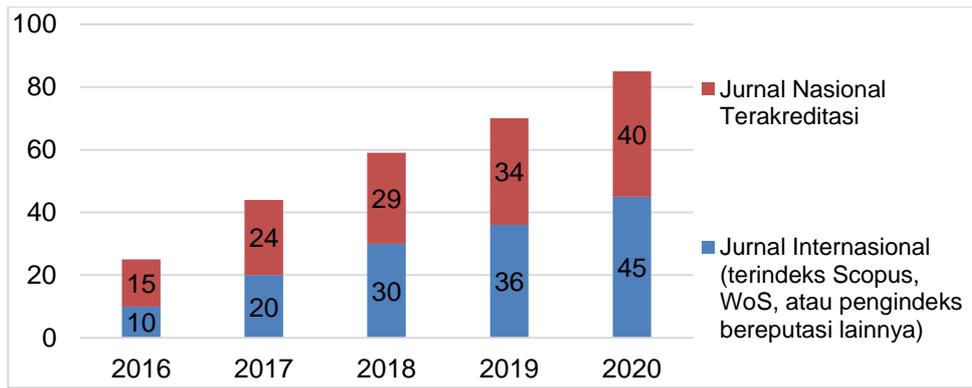
Gambar 2-6 Jumlah Penelitian Berdasarkan Jenis Skema Penelitian

Di samping sumber dana penelitian, kegiatan penelitian juga dibedakan berdasarkan jenis kegiatan. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di SAPPK ITB yang di dalamnya juga tercakup kegiatan penelitian antara lain kegiatan P3MI (Pengabdian Masyarakat dan Inovasi), CEP/Diklat, Kemitraan (Pendidikan dan Pelatihan), dan Jasa Konsultansi.



Gambar 2-7 Jumlah Penelitian Berdasarkan Jenis Kegiatan

Jumlah publikasi yang dihasilkan oleh dosen SAPPK ITB menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 jumlah total publikasi baik pada Jurnal Nasional Terakreditasi maupun pada Jurnal Internasional terindeks sebesar 85 publikasi. Selain publikasi dalam jurnal, jumlah publikasi di prosiding seminar baik nasional maupun internasional juga meningkat sejak tahun 2016. Pada tahun 2020 jumlah total publikasi dalam prosiding yang dihasilkan oleh dosen SAPPK ITB sebanyak 196 publikasi.



Gambar 2-8 Jumlah Publikasi Terindeks

- *Rendahnya publikasi bereputasi yang dihasilkan mahasiswa program doktor*

Total jumlah penelitian yang dihasilkan dari program studi doktor SAPPK ITB cenderung menurun. Selain itu jumlah publikasi internasional bereputasi dari penelitian yang dihasilkan oleh mahasiswa program doktor juga masih rendah. Selain itu dampak penelitian yang dihasilkan juga belum signifikan. Untuk mengatasi persoalan ini salah satunya adalah dengan meningkatkan jumlah mahasiswa program studi doktor di SAPPK ITB. Meningkatnya jumlah mahasiswa program doktor dengan sendirinya akan meningkatkan kegiatan penelitian di SAPPK ITB dan dengan demikian diharapkan akan memperbaiki kinerja kegiatan penelitian di SAPPK ITB baik dari segi jumlah, kualitas publikasi, maupun dampak penelitian. Dalam Renstra ITB 2020-2025 jumlah mahasiswa program doktor sampai tahun 2025 ditargetkan sebesar 2000 orang mahasiswa, atau rata-rata 167 orang per Fakultas/Sekolah atau rata-rata 34 orang per Fakultas/sekolah setiap tahun. Selama periode tahun 2015-2020 jumlah total mahasiswa program doktor di SAPPK ITB sebanyak 68 orang atau terdapat rata-rata 14 orang mahasiswa doktor tiap tahun. Jika dibandingkan dengan target rata-rata setiap tahun berdasarkan Renstra ITB, maka jumlah tersebut masih di bawah target. SAPPK ITB perlu menyusun strategi bagaimana meningkatkan jumlah penelitian doktoral dengan merekrut lebih banyak calon mahasiswa program doktor. Selain itu juga perlu dipikirkan strategi bagaimana meningkatkan jumlah penelitian doktoral yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi serta memberikan dampak yang luas bagi masyarakat.

- *Rendahnya jumlah kegiatan penelitian paska-doktoral*

Dosen atau peneliti berpendidikan Doktor merupakan sumber daya manusia yang diharapkan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan jumlah publikasi Indonesia. Namun, sampai saat ini dosen atau peneliti yang baru saja menyelesaikan program pendidikan doktor belum mendapat perhatian secara khusus terkait dengan kegiatan penelitian. Banyak dosen atau peneliti dalam kelompok ini tidak dapat mengajukan skema-skema penelitian yang ada karena tidak terpenuhinya persyaratan administrasi dan kompetensi. Karena itu dalam Renstra ITB 2020-2025 dirumuskan program strategis Penelitian Paska-Doktoral dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah peneliti dosen dan doktor muda yang melakukan penelitian paska-doktoral.

Pada tahun 2025 ITB menargetkan 125 peneliti, atau rata-rata 11 peneliti dosen dan doktor muda per Fakultas/Sekolah, atau jika di rata-rata pertahun maka target ITB berkisar antara 4-6 orang doktor muda per fakultas/sekolah/tahun yang melakukan skema penelitian ini. Jika diasumsikan jumlah doktor muda SAPPK ITB yang melakukan penelitian paska-doktoral sama dengan jumlah total mahasiswa program doktor saat ini (total 68 orang, periode 2015-2020), maka rata-rata jumlah doktor muda peneliti per tahun mencapai maksimum 14 orang. Jumlah ini sudah melebihi target ITB tahun 2025. Namun jumlah ini dengan asumsi jika semua doktor muda melakukan penelitian paska-doktoral. Karena itu untuk mencapai target tersebut, SAPPK ITB perlu memberi wadah bagi dosen atau peneliti doktor muda untuk melaksanakan penelitian dan publikasi, dan memfasilitasi terbentuknya kerja sama riset dan publikasi antara dosen atau peneliti doktor muda dengan dosen/peneliti lain yang mempunyai rekam jejak sangat baik sehingga dapat menciptakan suasana akademik dalam melakukan penelitian dan publikasi. Termasuk penyediaan skema pendanaan yang memfasilitasi penelitian dosen atau peneliti muda serta peningkatan besaran dana penelitian yang disediakan.

- *Keterlibatan Dosen Muda dalam penelitian masih rendah*

Dosen muda didefinisikan sebagai dosen dengan lama bekerja maksimal dua tahun atau belum mendapatkan jabatan fungsional pertama. ITB memandang perlunya penyiapan dosen muda sebagai generasi penerus transformasi budaya penelitian ITB di masa depan. Karena itu minat penelitian dosen muda perlu dipupuk dan dibangun. Keterlibatan dosen muda dalam penelitian diharapkan dapat mendukung berkembangnya budaya penelitian di Fakultas/Sekolah. Renstra ITB 2020-2025 menargetkan pada tahun 2025 seluruh dosen muda ITB terlibat dalam penelitian. Saat ini seluruh dosen muda di SAPPK ITB terlibat di dalam penelitian yang dilakukan oleh dosen yang bertindak sebagai peneliti pengarah. Hal ini merupakan capaian yang sangat baik dan perlu dipertahankan.

- *Penelitian kolaborasi jumlah dosen/peneliti mitra*

Dalam era yang semakin terbuka, disruptif, dan tanpa batas, selain dituntut untuk untuk senantiasa menghasilkan karya secara mandiri, peneliti juga dituntut untuk dapat melakukan kerjasama riset dengan peneliti lainnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini dianggap penting, melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat

dan bersifat multi/inter/lintas disiplin. Dengan terjadinya kolaborasi penelitian diharapkan dapat menghasilkan produk riset yang lebih komprehensif, meningkatkan keunikan, keunggulan, dan dampak penelitian, serta mempererat dan membina jejaring perguruan tinggi nasional dan internasional. Selain itu dapat memperkuat wawasan keilmuan yang bersifat multi/inter/lintas disiplin di antara para dosen/peneliti, meningkatkan jumlah publikasi jurnal dengan indeks yang baik, dan meningkatkan peringkat perguruan tinggi baik pada QS maupun THE. Untuk itu dalam Renstra ITB 2020-2025 ditargetkan pada tahun 2025 jumlah total dosen peneliti dan mitra sebanyak 2000 orang. Jika dibagi rata dengan jumlah Fakultas/Sekolah di ITB, maka jumlah dosen peneliti dan mitra pada masing-masing Fakultas/Sekolah rata-rata mencapai 167 orang. Untuk SAPPK ITB yang memiliki 123 orang dosen, jika diasumsikan 50% dosen melakukan penelitian kolaborasi maka setiap penelitian kolaborasi paling sedikit melibatkan satu orang dosen dan dua orang mitra. Saat ini penelitian kolaborasi di SAPPK ITB berjumlah 58 dan keterlibatan dosen dan mitra masih dikatakan minim. Jumlah ini masih di bawah target ITB tahun 2021 yaitu 100 orang dosen dan mitra. Untuk mencapai target ITB tahun 2025, SAPPK ITB perlu menyediakan skema pendanaan yang memfasilitasi penelitian kolaboratif dan peningkatan besaran dana penelitian yang disediakan.

- *Rendahnya jumlah dosen yang menjadi chief editor atau reviewer di jurnal/serial internasional terindeks*

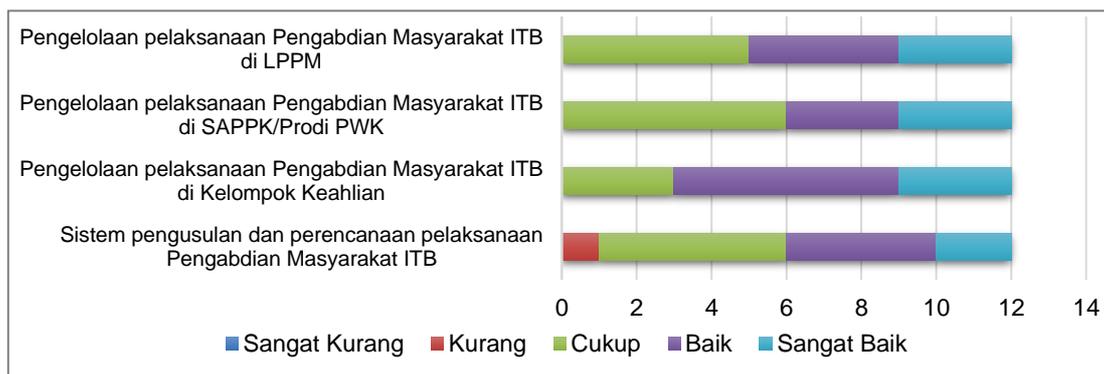
Publikasi artikel jurnal internasional bereputasi saja tidak cukup menjamin meningkatnya dampak penelitian (sitasi), perlu didukung oleh keaktifan dosen/peneliti sebagai editor tetap atau *reviewer* di jurnal/serial internasional terindeks. Dengan demikian akan meningkatkan reputasi dosen/peneliti yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan reputasi global institut (termasuk sitasi). Renstra ITB 2020-2021 menargetkan 12 orang dosen ITB atau paling sedikit satu orang dosen di masing-masing Fakultas/Sekolah menjadi *chief editor* di jurnal/serial internasional terindeks pada tahun 2025. SAPPK ITB masih perlu melakukan langkah strategis untuk meningkatkan jumlah dosen/peneliti yang aktif sebagai editor kepala. Strategi yang dapat dilakukan yang diarahkan oleh Renstra ITB 2020-2025 antara lain pemberian insentif (honor atau pengurangan beban kerja), penyediaan tenaga kependidikan atau asisten editor, dan penyediaan fasilitas penunjang penyuntingan/produksi/penerbitan.

2.5.2 Pengabdian kepada Masyarakat

Bidang Pengabdian pada Masyarakat (PM) merupakan wadah untuk mengakumulasi pengetahuan dan pengalaman yang menjadi modal penting bagi ITB untuk dapat menjawab tantangan pembangunan bangsa. Pengabdian masyarakat merupakan wujud konkret dari penerapan ilmu yang dimiliki dengan tujuan untuk memberdayakan dan memandirikan masyarakat serta membangun (mengonstruksi) dan menguatkan pendidikan dan penelitian. Pengabdian masyarakat memiliki prioritas untuk memberdayakan dan memandirikan masyarakat di kawasan 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) dengan mempertimbangkan banyak aspek pembangunan yang ada kawasan tersebut yang belum terjangkau oleh berbagai pihak, baik itu pemerintah, swasta, LSM, dsb. Dengan fokus pada kawasan

tersebut, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Kegiatan PM ITB secara umum terbagi menjadi Program Pengabdian Kepada Masyarakat ITB dan Program Pengabdian Kepada Masyarakat DIKTI.

Total dana dan judul kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen SAPPK ITB selama periode 2015-2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kegiatan PM SAPPK ITB didominasi oleh PM ITB, dan jika dilihat proporsi kegiatannya, kegiatan pengabdian masyarakat melalui dana sponsor dan hibah masih sangat rendah. Dalam Renstra ITB 2020-2025 pada tahun 2021 ditargetkan sebanyak 18 orang dosen per Fakultas/Sekolah dosen yang terlibat kegiatan pengabdian masyarakat (lokasi prioritas: Kawasan 3T). Jumlah tersebut masih jauh dari capaian SAPPK ITB pada tahun 2020, di mana jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan PM hanya berjumlah 22 orang. Dari jumlah kegiatan tersebut hanya satu kegiatan PM yang dilakukan di Kawasan 3 T (tertinggal, terdepan, terluar). Meskipun demikian nampaknya tidak sulit untuk meningkatkan jumlah PM SAPPK ITB di tahun-tahun mendatang mengingat hasil survey kepuasan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat SAPPK ITB menunjukkan nilai rata-rata baik.



Gambar 2-9 Hasil Survey Kepuasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Program KKN Tematik ITB merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dilakukan di kawasan sekitar ITB (Jawa Barat) dan melibatkan mahasiswa secara langsung. Program ini bertujuan untuk mewujudkan salah satu Tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. ITB menjalankan KKN yang bersifat sukarela bagi mahasiswa yang kemudian dapat dikonversi menjadi SKS matakuliah pilihan. KKN yang diselenggarakan oleh ITB bersifat tematik untuk menyelesaikan berbagai masalah di suatu wilayah tertentu. Keikutsertaan mahasiswa pada program KKN tematik ini tidak saja memberikan kontribusi pada kegiatan pengabdian masyarakat ITB itu sendiri, namun juga dapat menjadi media untuk membangun sifat kecendekiawanan, meningkatkan empati mahasiswa terhadap realita persoalan yang ada di masyarakat dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki untuk menyelesaikan persoalan tersebut. KKN Tematik dianalogikan sebagai laboratorium untuk belajar dan menerapkan berbagai keilmuan yang ada di ITB. Jika dilihat partisipasi mahasiswa SAPPK ITB dalam kegiatan masyarakat masih sangat rendah. Renstra ITB 2020-

2025 menargetkan pada tahun 2021 jumlah mahasiswa KKN Tematik per fakultas rata-rata 41 orang. Untuk meningkatkan jumlah tersebut SAPPK ITB perlu mensosialisasikan dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan KKN Tematik ITB.

2.5.3 Inovasi

Sebagai salah satu institusi pendidikan yang mengembangkan *entrepreneurial*, kegiatan inovasi menjadi hal yang sangat penting. Sejak tahun 2015-2019, anggaran riset inovasi yang dimiliki ITB mengalami peningkatan yang sangat signifikan. SAPPK ITB juga memiliki kerjasama dengan industri dalam pengembangan produk inovatif. Secara kumulatif jumlah kerjasama yang dilakukan dengan industri mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2020 tercatat ada lima bentuk kerjasama yang dilakukan dengan industri. Industri tersebut diantaranya terkait dengan sektor infrastruktur, energi, serta riset dan pengembangan teknologi.

2.6 Evaluasi Renstra SAPPK 2016-2020

Berikut adalah hasil evaluasi RENSTRA SAPPK 2016-2020 dengan penjelasan per bidang

2.6.1 Evaluasi Renstra Bidang Pendidikan

Berdasarkan pencapaian program kerja yang telah dilaksanakan di tahun 2016-2020, pencapaian bidang pendidikan telah tercapai atau melampaui target yang direncanakan dalam Renstra SAPPK 2016-2020. Program strategis tahun 2020 dapat terealisasi dengan baik, antara lain sebagian besar mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Secara umum, mahasiswa yang dapat lulus tepat waktu dengan IP di atas 3,0 meningkat. Namun tidak ada mahasiswa S3 yang lulus dengan predikat cum laude.
- Secara keseluruhan, mutu program studi sudah baik, hal ini ditandai dengan keseluruhan program studi sudah berpredikat akreditasi A. Tiga di antara program studi yang dimaksud adalah prodi S1 Arsitektur, S2 Arsitektur, dan S1 Perencanaan Wilayah dan Kota sudah terakreditasi internasional dan sudah ditetapkan sebagai Prodi Unggul.
- Pengembangan inovasi belajar mengalami akselerasi dalam hal implementasi sistem *blended learning* khususnya pada semester I 2021/2022 serta telah mengadaptasi metode pembelajaran secara daring.
- SAPPK juga mengupayakan penguatan program-program unggulan seperti *fast track*, *double degree*, magister/doktor sarjana unggul, dan PMDSU. Namun untuk program/kelas internasional masih belum terlaksana. Program internasionalisasi lainnya yang masih belum mencapai target yaitu berkaitan dengan tenaga akademik internasional serta program *student exchange (in-bound dan outbound)*. Program ini terkendala karena adanya pandemi COVID-19.
- Peningkatan kapasitas atau relevansi penelitian melalui program Pascasarjana guna mendukung Research University menuju Entrepreneurial University dinilai kurang

berhasil juga. Masih diperlukan penyelarasan dan kerja sama penelitian staf pengajar dengan mahasiswa pascasarjana. Apabila ditinjau kembali, indikator yang ditetapkan untuk program strategis ini kurang tepat untuk mengukur ketercapaian program strategis tersebut.

- Prestasi mahasiswa SAPPK dalam kompetisi tingkat nasional dan internasional mampu menunjukkan ketercapaian target program pembinaan karakter dan prestasi mahasiswa.
- Dalam hal perluasan akses pembelajaran dan optimasi proses pembelajar, seluruh indikator masih belum tercapai. Meskipun demikian, perlu menjadi catatan bahwa beberapa tidak tercapainya indikator dalam program ini tidak dapat dilakukan atau terbatas selama masa pandemi, seperti pelaksanaan penyegaran dosen melalui pengikutsertaan dalam program post-doctoral dan studio kolaborasi.

Ketercapaian Program Strategis Bidang Pendidikan Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2-15 Ketercapaian Program Strategis Bidang Pendidikan Tahun 2020

No	Program Strategis Pendidikan	Indikator	Capaian 2015	Target ITB	Realisasi SAPPK	
				2020	(2015-2020)	
1	Peningkatan lulusan program studi	1	Persentase mahasiswa yang lulus dengan:			
			IP 3,0 (S1)	76,27%	81%	91.12
		2	IP 3,5 (S2)	67,97%	72%	76.99
			3	Yudisium dengan Predikat CumLaude (S3)	N/A	25%
		4	% mahasiswa S1 lulus tepat waktu	64,07%	74%	67.41%
			5	% mahasiswa S2 lulus tepat waktu	42,84%	86%
6	% mahasiswa S3 lulus tepat waktu	4,2%	9%	0		
2	Peningkatan mutu program studi	7	Persentase program studi terakreditasi nasional dengan predikat A	91 dari 126 (72%)	85%	100%
		8	Jumlah program studi terakreditasi internasional	19	43 (kumulatif)	3
3	Pengembangan inovasi pembelajaran	9	Jumlah mata kuliah yang mengimplementasikan learner-centered-education	N/A	1800 (kumulatif)	N/A
		10	Jumlah mata kuliah yang menggunakan sistem blended learning	805	1200 (kumulatif)	
4	Penguatan program-program unggulan	11	Jumlah program studi yang menyelenggarakan program Fast-Track	106	Seluruh Prodi	2
		12	Jumlah mahasiswa S1 yang mengikuti program Fast Track	135	300 (kumulatif)	89
		13	Jumlah program studi yang menyelenggarakan program	6	12 (kumulatif)	2

No	Program Strategis Pendidikan	Indikator	Capaian 2015	Target ITB	Realisasi SAPPK
				2020	(2015-2020)
		Double degree / Joint degree			
		14 Jumlah mahasiswa yang mengikuti program Double Degree	N/A	125	93
		15 Jumlah program studi yang melaksanakan Program Magister Doktor Sarjana Unggul	4	14 (kumulatif)	1
		16 Jumlah mahasiswa S3 yang mengikuti PMDSU	18	60	2
		17 Jumlah kelas internasional yang diselenggarakan oleh program studi	N/A	15 (kumulatif)	9
5	Penguatan program internasionalisasi	18 Jumlah mahasiswa internasional	30	50	11
		19 Jumlah tenaga akademik internasional (> 1 minggu)	30	60	113
		20 Jumlah mahasiswa yang mengikuti program Student Exchange (inbound) per tahun (>1 minggu)	116	200 (kumulatif)	55
		21 Jumlah mahasiswa yang mengikuti program Student Exchange (out-bound) per tahun (>1 minggu)	31	110 (kumulatif)	81
6	Peningkatan kapasitas / relevansi penelitian melalui program Pasca Sarjana guna mendukung Research University menuju Entrepreneurial University	22 Jumlah intake mahasiswa S2	2489	3000	903
		23 Jumlah intake mahasiswa S3	155	300	68
		24 Jumlah staf yang melakukan sabbatical dalam rangka kerjasama penelitian	37	70 (kumulatif)	N/A
7	Pembinaan karakter dan presetasi mahasiswa	25 Jumlah penghargaan mahasiswa dalam kompetisi tingkat nasional	55	70 (kumulatif)	177
		26 Jumlah penghargaan mahasiswa dalam kompetisi tingkat internasional	19	30 (kumulatif)	95
8	Perluasan akses pendidikan	27 Jumlah mata kuliah Massive Open Online Course (MOOC)	N/A	25 (kumulatif)	N/A
9	Optimasi Proses Pembelajaran	28 Penyelenggaraan Studio Kolaborasi	N/A	9	4

2.6.2 Evaluasi Renstra Bidang Penelitian dan Pengembangan Masyarakat

Berdasarkan program kerja yang telah dilaksanakan telah diperoleh hasil kegiatan bidang penelitian dan pengembangan masyarakat sebagai berikut:

- Peningkatan publikasi ilmiah di SAPPK selama tahun 2020 telah mencapai target, khususnya pada jurnal internasional terindeks. Dari sisi pencapaian indikator sitasi pun menunjukkan ketercapaian yang tinggi. Namun di lain sisi, publikasi pada jurnal nasional terakreditasi pada prosiding seminar internasional dan nasional masih belum mencapai target.
- Jumlah hasil riset berupa prototype dan kebijakan belum mencapai target. Di sisi lain, anggaran riset melampaui target terutama dari hibah PPM dan P3MI.
- Kerja sama riset nasional dan penelitian bidang unggulan ITB yang dimiliki SAPPK tercapai hingga 88% dari target. Namun berdasarkan Laporan Evaluasi Diri SAPPK, kerja sama riset ini belum tersinergikan dengan baik antar KK, sehingga diperlukan roadmap riset fakultas yang dibuat dengan harapan sinergi tersebut dapat terjadi.
- Pengoptimalisasi fungsi KK dalam mendorong penelitian dan kegiatan kolaboratif eksternal dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dinilai sudah baik. Seminar per KK dan lintas KK juga berhasil diluncurkan secara daring dengan model webinar sebanyak 2 seri dengan total 12 sepanjang tahun 2020. Kegiatan kolaboratif per tahun dengan industri dan universitas LN juga masih dapat dilaksanakan, yaitu dengan Shimizu, CISCO, University of Melbourne, TU Delft, dan UPH. Seminar internasional rutin yang dikelola SAPPK, antara lain PlanoCosmo 5 dan Artepolis juga berhasil diselenggarakan secara daring. Namun kerja sama SAPPK dengan Pemerintah Daerah mengalami penurunan, hal ini diperkirakan merupakan dampak dari adanya perlambatan pembangunan pada masa pandemi.

Berdasarkan hasil Evaluasi Diri SAPPK, temuan di atas belum sepenuhnya akurat karena data yang dapat diproses belum menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan sistem data dan informasi terkait kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dosen ke depannya.

Ketercapaian Program Strategis Bidang Penelitian Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2-16 Ketercapaian Program Strategis Bidang Penelitian Tahun 2020

No	Program Strategis Penelitian		Indikator	Capaian 2015	Target ITB	Realisasi SAPPK
					2020	(2015-2020)
1	Peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal dan forum ilmiah yang bereputasi	1	a. Jumlah publikasi pada jurnal internasional (terindeks scopus, Wos, atau pengindeks bereputasi lainnya)	344	45	66
		2	b. Jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi	25	40	20

No	Program Strategis Penelitian		Indikator	Capaian 2015	Target ITB	Realisasi SAPPK
					2020	(2015-2020)
		3	c. Jumlah publikasi pada prosiding seminar internasional	470	117	76
		4	d. Jumlah publikasi pada prosiding seminar nasional	N/A	89	3
		5	e. Jumlah sitasi	15.795	1010	2334
2	Jumlah hasil riset	6	a. Jumlah prototype (skala lab + skala industry) dan karya seni/desain	150	9	1
		7	b. Jumlah kebijakan	4	12	0
3	Peningkatan anggaran riset	8	a. Jumlah dana kegiatan penelitian	42,6 M (Nasional); 9,15 M (Internasional)	7.1	8.9
4	Peningkatan kerjasama riset nasional dan internasional	9	a. Jumlah kerjasama riset nasional	39 kerjasama	16	14
		10	b. Jumlah judul kegiatan penelitian bidang unggulan ITB	273 judul	17	15
5	Sinergisme penelitian antar KK untuk mencapai keunggulan akademik serta kemampuan mengikuti kondisi perkembangan keilmuan paling mutakhir (<i>state of the art</i>)	11	Penelitian terpadu (strategis/besar) yang disusun dan disepakati bersama	Program Khas SAPPK	10	0
6	Tinjau ulang dan pemantapan fungsi serta KK	12	Jumlah penelitian per KK per tahun	Program Khas SAPPK	39	88
		13	Jumlah seminar per KK per tahun	Program Khas SAPPK	5	12
7	Pengembangan jejaring akademik dan keprofesian pada tingkat lokal, nasional,	14	Jumlah kegiatan kolaboratif per tahun (seminar)	Program Khas SAPPK	6	5
		15	Publikasi seminar/ konferensi sebagai penyelenggara	Program Khas SAPPK	6	13
		16	Kegiatan yang membangun interaksi dan komunikasi	Program Khas SAPPK	9	3

No	Program Strategis Penelitian regional, dan global		Indikator	Capaian 2015	Target ITB	Realisasi SAPPK
					2020	(2015-2020)
<p align="center">Program Strategis Pengembangan Masyarakat</p>						
No	Program Strategis Pengembangan Masyarakat		Indikator	Capaian 2015	Target ITB	Target SAPPK
					2020	2020
1	Pengembangan dan penerapan teknologi unggulan tepat guna untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat	1	Jumlah masyarakat/wilayah binaan	10	20 (kumulatif)	4
		2	Jumlah teknologi unggulan tepat guna yang dimanfaatkan oleh masyarakat (kumulatif)	3	10 (kumulatif)	3
	Kemitraan strategis dengan lembaga dalam dan luar negeri dalam menjawab permasalahan nasional dan internasional	3	Jumlah kemitraan dengan lembaga nasional dengan MoU	44	30	8
		4	Jumlah kemitraan dengan lembaga internasional dengan MoU	69	30	5
		5	Jumlah kemitraan dengan lembaga nasional dengan Perjanjian Kerjasama	183	200 (kumulatif)	16
		6	Jumlah kemitraan dengan lembaga internasional dengan Perjanjian Kerjasama	66	65	6
2	Produk Inovasi	7	Jumlah produk inovasi	134	185 (kumulatif)	9
3	Peningkatan jumlah paten dan karya kreatif	8	Jumlah Paten Terdaftar	12	40 (terdaftar)	2
		9	Jumlah Paten Granted	33	48 (kumulatif)	2
		10	Jumlah copy right	N/A	30	4

2.6.3 Evaluasi Renstra Bidang Sumber Daya

Berdasarkan program kerja yang telah dilaksanakan telah diperoleh hasil kegiatan bidang sumber daya adalah sebagai berikut:

- Jumlah dosen bergelar lektor kepala dan guru besar untuk menunjang kegiatan Pendidikan di SAPPK masih terbatas, terutama dosen bergelar yang dibutuhkan sebagian besar untuk program studi S2 dan S3.

- Jumlah dosen dengan Pendidikan S3 masih belum terpenuhi dibandingkan dengan kebutuhan untuk menunjang kegiatan Pendidikan di SAPPK yang sebagian besar merupakan program studi S2 dan S3.
- Jumlah tenaga akademik dan non akademik yang direkrut untuk menggantikan yang telah purna bakti secara kuantitatif telah melampaui target.

Ketercapaian Program Strategis Bidang Sumber Daya Tahun 2020 tertera pada tabel berikut.

Tabel 2-17 Ketercapaian Program Strategis Bidang Sumber Daya Tahun 2020

No	Program Strategis Sumber Daya Insani		Indikator	Capaian 2015	Target ITB	Realisasi SAPPK
					2020	(2015-2020)
1	Peningkatan jumlah dan kapasitas sumber daya manusia	1	Persentase minimum tenaga akademik dengan kualifikasi S3	73,8% (865 dari 1333)	84%	60%
		2	Persentase minimum tenaga akademik dengan jabatan guru besar	14,7% (167 dari 1333)	20%	0,9%
		3	Persentase minimum tenaga akademik dengan jabatan Lektor Kepala	24,4%	60%	22%
2	Rekrutmen tenaga akademik dan non akademik untuk menggantikan yang telah purna bakti	4	Jumlah yang direkrut	N/A	7	14

2.6.4 Evaluasi Renstra Bidang Organisasi dan Tata Laksana

Berdasarkan program kerja yang telah dilaksanakan telah diperoleh hasil kegiatan bidang organisasi dan tata laksana, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

- Terkait dengan penguatan organisasi dan manajemen, dapat dinilai bahwa beban dosen yang ada belum merata serta banyak diantaranya yang terlalu tinggi. Hal ini menyebabkan kinerja pengembangan pada kedua bidang tersebut menjadi terbatas. Beban kerja dosen ini belum dapat didukung oleh tenaga pendidikan yang mumpuni. Terlebih lagi, mengikuti tuntutan perkembangan yang ada saat ini sangat dibutuhkan tenaga kependidikan yang dapat beradaptasi cepat dengan kondisi AKB dan memiliki *skill* digitalisasi yang kuat.
- Terkait dengan pengembangan sistem informasi, dibutuhkan pencatatan dan basis data SAPPK yang dapat memfasilitasi proses bisnis akademik maupun penelitian yang berbasis digital (computer).

Ketercapaian Program Strategis Bidang Organisasi dan Tata Laksana Tahun 2020 dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut.

Tabel 2-18 Ketercapaian Program Strategis Bidang Organisasi dan Tata Laksana Tahun 2020

No	Program Strategis Organisasi dan Tata Laksana		Indikator	Capaian 2015	Target ITB	Realisasi SAPPK
					2020	(2015-2020)
1	Program Penguatan Organisasi & Manajemen	1	Rasio antara tenaga akademik dengan tenaga kependidikan	01:01.1	1:01	2:01
2	Program Pengembangan Sistem Informasi Enterprise	2	Persentase proses bisnis akademik berbasis komputer	N/A	N/A	N/A
		3	Persentase proses bisnis penelitian berbasis komputer	N/A	N/A	N/A

2.6.5 Evaluasi Renstra Bidang Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil evaluasi bidang sarana dan prasarana, kapasitas prasarana, dalam hal ini ruangan, dinilai masih sangat terbatas. Namun dalam kondisi pandemi seperti saat ini, keterbatasan ruangan tidak menjadi persoalan yang mendesak dalam hal penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan mengingat sebagian besar kegiatan tersebut dilakukan secara *remote* atau dari jarak jauh (*Work from Home*).

Hal lain yang berkaitan dengan ketercapaian bidang sarana dan prasana adalah belum adanya sistem terpusat di SAPPK dalam pengumpulan dan pengelolaan data, termasuk sistem pengelolaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, ke depan, perlu dikembangkan sistem milik SAPPK yang dapat menjadi fasilitas pengumpulan dan pengelolaan data terpusat.

Ketercapaian Program Strategis Bidang Sarana dan Prasarana Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

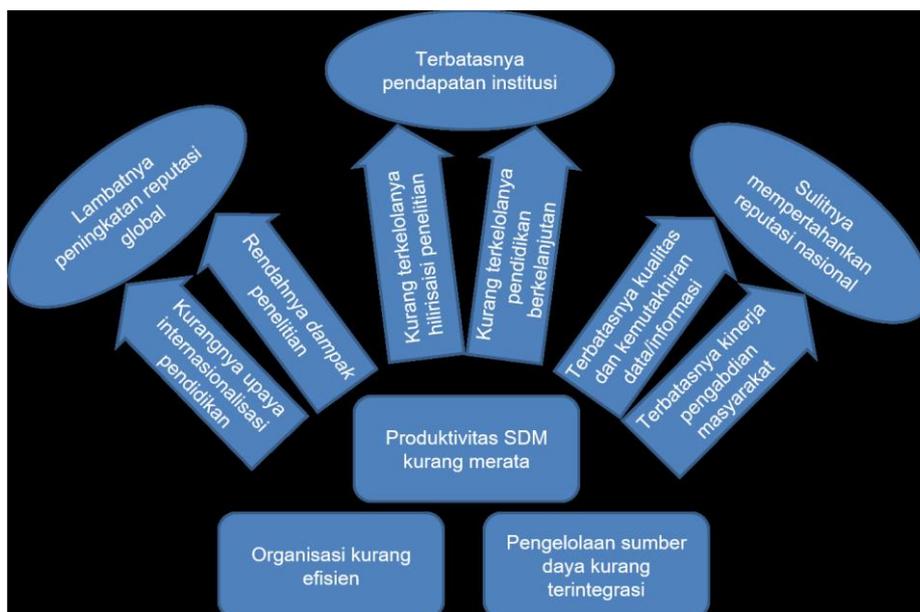
Tabel 2-19 Ketercapaian Program Strategis Bidang Sarana dan Prasarana Tahun 2020

No	Program Strategis Sarana Prasarana		Indikator	Capaian 2015	Target ITB	Realisasi SAPPK
					2020	(2015-2020)
1	Program Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Pendidikan dan Penelitian	1	Revitalisasi peralatan laboratorium pendidikan (%)	N/A	20%	43%
		2	Jumlah fasilitas <i>teleconference</i>	5	10 (kumulatif)	9
		3	Persentase jaringan dalam Gedung SAPPK yang direkayasa sesuai standar	10%	90%	90%
		4	Persentase cakupan WiFi ITB	10%	100%	100%

No	Program Strategis Sarana Prasarana		Indikator	Capaian 2015	Target ITB	Realisasi SAPPK
					2020	(2015-2020)
2	Program Penguatan Sistem Pengelolaan Infrastruktur	5	Ketersediaan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja pada peralatan laboratorium (%)	50%	100%	100%
		6	Ketersediaan SOP untuk penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	4 SOP	11 SOP	13 SOP

2.7 Isu Strategis

Berdasarkan analisis kondisi eksternal dan internal ITB dapat dirumuskan isu-isu strategis pengembangan ITB 2020-2025 yang sekaligus juga menjadi isu-isu strategis SAPPK ITB sebagai salah satu unit penunjang akademik ITB. Gambaran tentang isu, akar masalah dan dampaknya dijelaskan dalam gambar yang tercantum di dalam Renstra ITB 2020-2025 sebagai berikut.



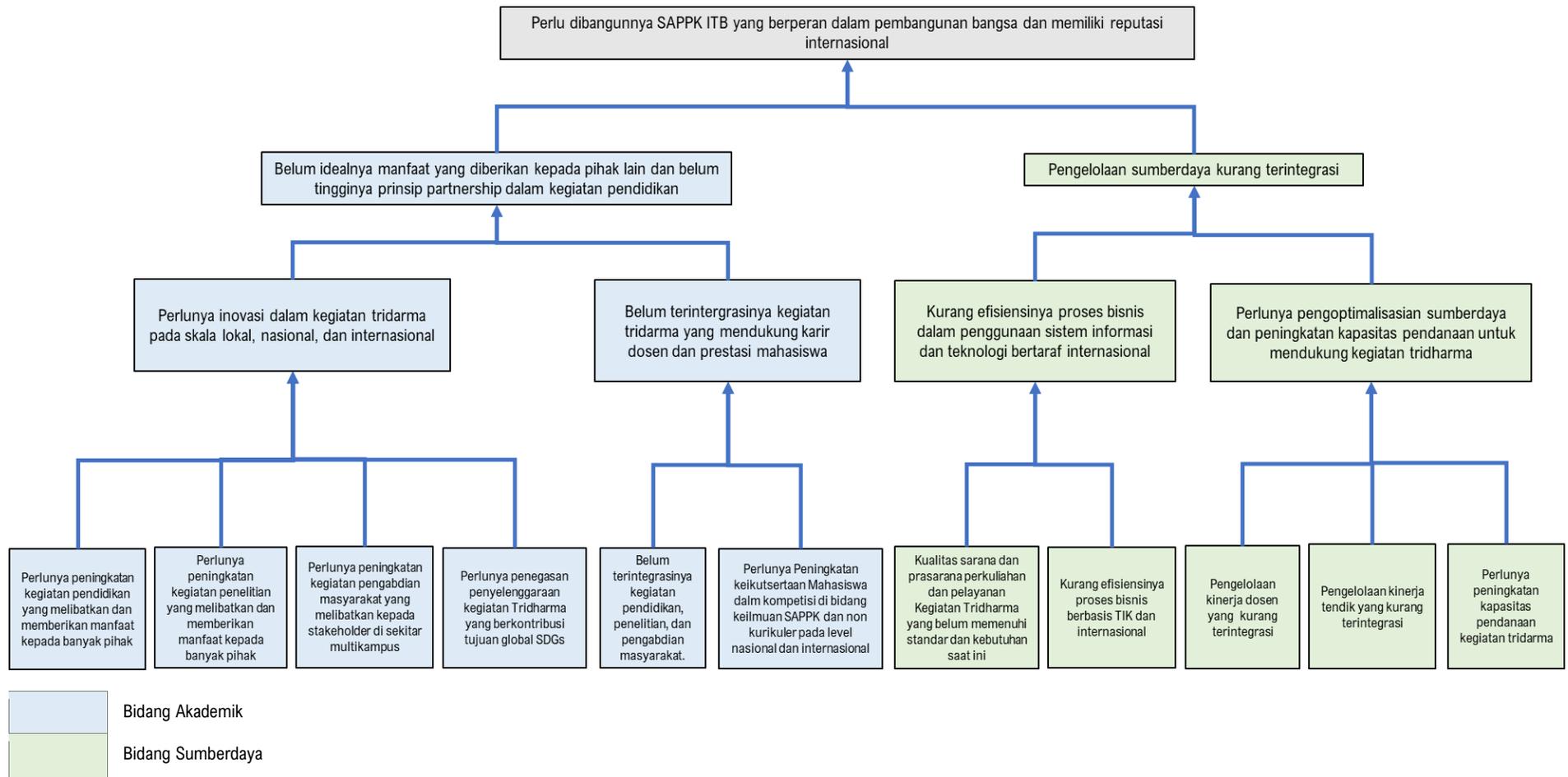
**Gambar 2-10 Pemetaan Isu, Akar Masalah dan Dampaknya
Renstra ITB 2020-2025**

Dalam Renstra ITB 2020-2025 dijelaskan bahwa pokok permasalahan pengembangan ITB adalah produktifitas SDM yang kurang merata. Faktor penyebabnya adalah adanya permasalahan pada bidang kelembagaan dan sumber daya. Masalah yang terkait dengan bidang kelembagaan disebabkan oleh sistem organisasi yang belum efisien yang ditunjukkan dengan banyaknya unit pengelola sumber daya dan pusat keunggulan dan

masih kompleksnya sejumlah mekanisme dan prosedur akuntansi dan keuangan. Sementara masalah yang terkait dengan bidang sumber daya disebabkan oleh sistem pengelolaan sumber daya yang kurang optimal, efisien dan terpadu. Ini diantaranya ditunjukkan dengan sistem informasi dan pengelolaan keuangan yang tidak terintegrasi dan sebagian masih mengandalkan sistem manual. Indikasi lainnya adalah sistem multikampus yang kurang terbangun, terintegrasi dan terstandarisasi serta atmosfer akademik multikampus yang belum terbangun secara merata.

Rendahnya produktifitas dan kurang meratanya kualitas sumberdaya manusia diantaranya ditandai dengan kondisi rendahnya kualifikasi dan sertifikasi tenaga kependidikan, belum idealnya rasio tenaga akademik (dosen) dan tenaga kependidikan, dan masih banyaknya jabatan struktural (relatif terhadap jabatan fungsional). Implikasi dari terkendalanya sistem pengelolaan sumber daya, khususnya SDM antara lain masih rendahnya dampak penelitian dan internasionalisasi pendidikan yang berdampak pada kondisi lambatnya peningkatan reputasi global. Adapun sulitnya mempertahankan reputasinya di kancah nasional terutama diakibatkan oleh terbatasnya kualitas dan kemitakhiran data dan informasi dan masih rendahnya kinerja pengabdian kepada masyarakat. Yang tidak kalah pentingnya adalah masih terbatasnya institusionalisasi pendapatan akibat kurang terkelolanya program pendidikan berkelanjutan dan hilirisasi penelitian.

Untuk merumuskan strategi potensial pengembangan SAPPK ITB perlu dilakukan pemetaan permasalahan yang menjadi tugas dan tanggung jawab Fakultas/Sekolah sebagai unit pendukung akademik. Pemetaan permasalahan dilakukan melalui diagram pohon permasalahan yang mengacu pada permasalahan pokok dan akar masalah yang tercantum di dalam Renstra ITB 2020-2025. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab Fakultas/Sekolah, pokok permasalahan mencakup dua unsur yaitu bidang Akademik dan Sumber Daya. Pohon masalah ini menggambarkan akar masalah, masalah pokok dan implikasi masalah yang keseluruhannya bermuara pada permasalahan umum SAPPK ITB yaitu perlu dibangunnya SAPPK ITB yang berperan dalam pembangunan bangsa dan memiliki reputasi internasional. Pohon permasalahan SAPPK ITB dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 2-11 Pohon permasalahan Bidang Akademik dan Bidang Sumberdaya SAPPK ITB

BAB 3

VISI DAN MISI SAPPK

3.1 Visi dan Sasaran Strategis SAPPK

Sesuai dengan pasal 2 ayat 2 PP 65/2013 tentang statuta ITB, **Visi ITB** adalah:

“Menjadi Perguruan Tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia.”

Adapun **Misi ITB** berdasarkan statuta ITB tersebut adalah:

“Menciptakan, berbagi, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora, serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik.”

Tujuan ITB dalam periode 2020-2025 sebagaimana dinyatakan dalam suplemen Renip adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan ITB sebagai Globally Respected and Locally Relevant University dengan pemanfaatan dan dampak karya inovasinya yang semakin luas di tingkat internasional. Tujuan ini bermakna bahwa ITB harus menjadi perguruan tinggi terdepan dan unggul (excellent) dalam pengajaran, penelitian, dan inovasi bagi masyarakat di antara perguruan tinggi di dunia.
2. Meningkatkan kemampuan dan menyinergikan pusat-pusat keunggulan ITB dengan dinamika perkembangan di bidang sains, teknologi, seni, sosial dan humaniora, serta bisnis di dunia. Tujuan ini bermakna bahwa sinergisasi pusat-pusat keunggulan perlu didorong agar senantiasa memperbaharui pengetahuan di berbagai bidang dan berinovasi dalam menciptakan karya yang dibutuhkan dalam memecahkan berbagai masalah yang kompleks di dunia.
3. Mengembangkan sistem tata kelola pendidikan tinggi PTN-BH yang baik dalam bentuk sistem multikampus yang terintegrasi dan berbasis teknologi mutakhir secara produktif

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan kebijakan global dan nasional, kebijakan ITB, serta capaian Dekan 2015-2020, SAPPK harus bersifat adaptif dan mampu melakukan transformasi dengan cepat dan terarah.

3.1.1 **Visi, Misi dan Tujuan SAPPK ITB**

Memperhatikan dan mempertimbangkan arahan Visi ITB, maka ditetapkan **Visi SAPPK** adalah

“Menjadi institusi yang Inklusif, Adaptif, dan Fleksibel dalam penyelesaian masalah bangsa dan pencapaian reputasi internasional.”

Visi SAPPK 2024 mencerminkan “beyond boundaries” yang dimaksudkan dengan bertujuan agar visi ini dapat diingat dengan mudah oleh civitas akademika SAPPK ITB, termasuk didalamnya mahasiswa yang merupakan generasi millennial dan juga stakeholder terbesar di SAPPK.

Boundaries (batas-batas) disini mencakup batas-batas program studi dan kelompok keahlian, batas-batas perwilayahan (daerah dan negara), batas-batas teknologi, dan batas-batas pemikiran. Beyond boundaries dapat dicapai melalui prinsip:

Inklusif: mengedepankan prinsip kolaborasi, keserumpunan, interdisiplin, multidisiplin, dan transdisiplin dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, semua program studi dan kelompok keahlian di SAPPK, serta mengembangkan kolaborasi dalam berbagai skala, lokal, nasional, dan internasional.

Adaptif: mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap berbagai perubahan dan keterbatasan dengan memanfaatkan teknologi dan cara-cara yang inovatif.

Fleksibel: bersifat lentur dan tidak kaku dalam menyikapi berbagai kebijakan.

Ketiga prinsip ini ditujukan untuk menyelesaikan berbagai masalah bangsa dan mencapai reputasi internasional.

Selanjutnya, **misinya SAPPK** adalah:

“Menciptakan, berbagi, dan menerapkan ilmu dalam bidang perancangan, perencanaan dan pengembangan kebijakan lingkungan binaan, serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul dalam bidang tersebut untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik”.

Misi tersebut dijabarkan dalam **Tujuan SAPPK**, sebagai berikut:

1. Mewujudkan SAPPK sebagai institusi yang berkontribusi dalam penyelesaian masalah bangsa dan pencapaian reputasi internasional dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam bidang perancangan, perencanaan dan pengembangan kebijakan lingkungan binaan
2. Meningkatkan kemampuan berkolaborasi secara internal dan eksternal dalam menghasilkan karya yang berkontribusi pada penyelesaian masalah bangsa dan pencapaian reputasi internasional.
3. Mengembangkan sistem tata kelola yang baik dengan memanfaatkan teknologi dan sistem informasi.

Visi dan Misi SAPPK telah menyeleraskan Visi dan Misi ITB dalam PP No. 65 Tahun 2013 tentang Statuta ITB. Penyelerasan tersebut terutama ditekankan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu

berkontribusi dalam penyelesaian bangsa. Tujuan pencapaian reputasi nasional dalam Visi SAPPK juga berhubungan dengan Visi dalam SAPPK ITB untuk menjadi Perguruan Tinggi yang diakui dunia.

Tabel 3-1 Keselarasan Visi – Misi ITB, Tujuan ITB 2025, dan Visi SAPPK ITB

Visi – Misi ITB (Statuta ITB)	Tujuan ITB 2025	Visi SAPPK ITB
<p>Visi ITB : Menjadi Perguruan Tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia</p> <p>Misi ITB : Menciptakan, berbagi, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora, serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan, berbagi, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora, serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik 2. Meningkatkan kemampuan dan menyinergikan pusat-pusat keunggulan ITB dengan dinamika perkembangan di bidang sains, teknologi, seni, sosial dan humaniora, serta bisnis di dunia. 	<p>Visi SAPPK ITB: Inklusif, Adaptif, dan Fleksibel dalam penyelesaian masalah bangsa dan pencapaian reputasi internasional</p> <p>Misi SAPPK ITB: Menciptakan, berbagi, dan menerapkan ilmu dalam bidang perancangan, perencanaan dan pengembangan kebijakan lingkungan binaan, serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul dalam bidang tersebut untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik.</p> <p>Tujuan SAPPK ITB:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan SAPPK sebagai institusi yang berkontribusi dalam penyelesaian masalah bangsa dan pencapaian reputasi internasional dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam bidang perancangan, perencanaan dan pengembangan kebijakan lingkungan binaan 2. Meningkatkan kemampuan berkolaborasi secara internal dan eksternal dalam menghasilkan karya yang berkontribusi pada penyelesaian masalah bangsa dan pencapaian reputasi internasional. 3. Mengembangkan sistem tata kelola yang baik dengan memanfaatkan teknologi dan sistem informasi. <p>Keselarasan dengan Visi – Misi ITB dan Tujuan ITB 2025 :</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Bertujuan untuk berkontribusi dalam penyelesaian bangsa • Bertujuan untuk pencapaian reputasi di tingkat dunia • Mengedepankan prinsip sinergi/kolaborasi <i>stakeholder</i> internal dan eksternal
--	--	---

3.1.2 Sasaran Strategis SAPPK

Adapun sasaran strategis diturunkan dari janji dekan SAPPK yang disandingkan dengan indikator dan sasaran dalam RENSTRA ITB. Sasaran yang diajukan dalam janji dekan SAPPK antara lain:

1) Diversifikasi dan penguatan program pendidikan melalui Kegiatan Tridharma yang inklusif, adaptif, fleksibel, pada skala lokal, nasional, dan internasional

Kegiatan tridharma yang dilakukan di SAPPK harus melibatkan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak, disesuaikan dengan tuntutan perkembangan yang dinamis, tidak menjadikan kendala sebagai batasan, dan mengedepankan prinsip partnership dengan rekan sejawat, mahasiswa, serta berbagai institusi pada berbagai level. Berkontribusi pada penyelesaian masalah bangsa, khususnya pada pencapaian tujuan global SDGs.

2) Kegiatan Tridharma yang Terintegrasi untuk mendukung karir dosen dan prestasi mahasiswa dan mengacu kepada peta jalan penelitian dan peta jalan pengabdian masyarakat

Kegiatan pendidikan menerapkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat, atau kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan bersama dengan pendidikan. Kesemuanya diarahkan untuk mendukung karir dosen dan prestasi mahasiswa, dalam bentuk pembuatan antara lain book chapter hasil penelitian di SAPPK dan book chapter hasil tugas mahasiswa dan studio, pemanfaatan tugas kuliah untuk keikutsertaan lomba nasional maupun internasional.

3) Proses Bisnis yang efisien di SAPPK dengan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi

Revolusi industri 4.0 dan Kampus Merdeka menuntut adanya pengembangan sistem informasi dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pendidikan, seperti joint studio daring, seminar daring, kursus/pelatihan daring, serta penyusunan basis data hasil kegiatan studio yang dapat digunakan untuk kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa, dan kegiatan penunjang (kepegawaian, sarana dan prasarana, dan keuangan) yang bersifat khas SAPPK.

4) Sumberdaya handal melalui optimalisasi sumberdaya dan peningkatan kapasitas pendanaan untuk mendukung kegiatan Tridharma

Pandemi COVID 19 dan Kebijakan ITB yang menuntut adanya transformasi yang cepat, mengharuskan adanya pengelolaan sumberdaya yang optimal, dalam bentuk output based budgeting, sistem pembebanan dosen untuk mencapai kinerja terbaik, dan penempatan

tenaga kependidikan sesuai dengan keahliannya. Peningkatan kapasitas pendanaan dilakukan melalui peningkatan kontribusi alumni dan peningkatan kerjasama dengan institusi lain dalam bentuk pelatihan dan pendidikan non-gelar.

Setelah melalui proses penstrukturan ulang, serta mempertimbangkan sasaran RENSTRA ITB, maka sasaran strategis SAPPK dibagi menjadi 8 (delapan) sasaran sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1.

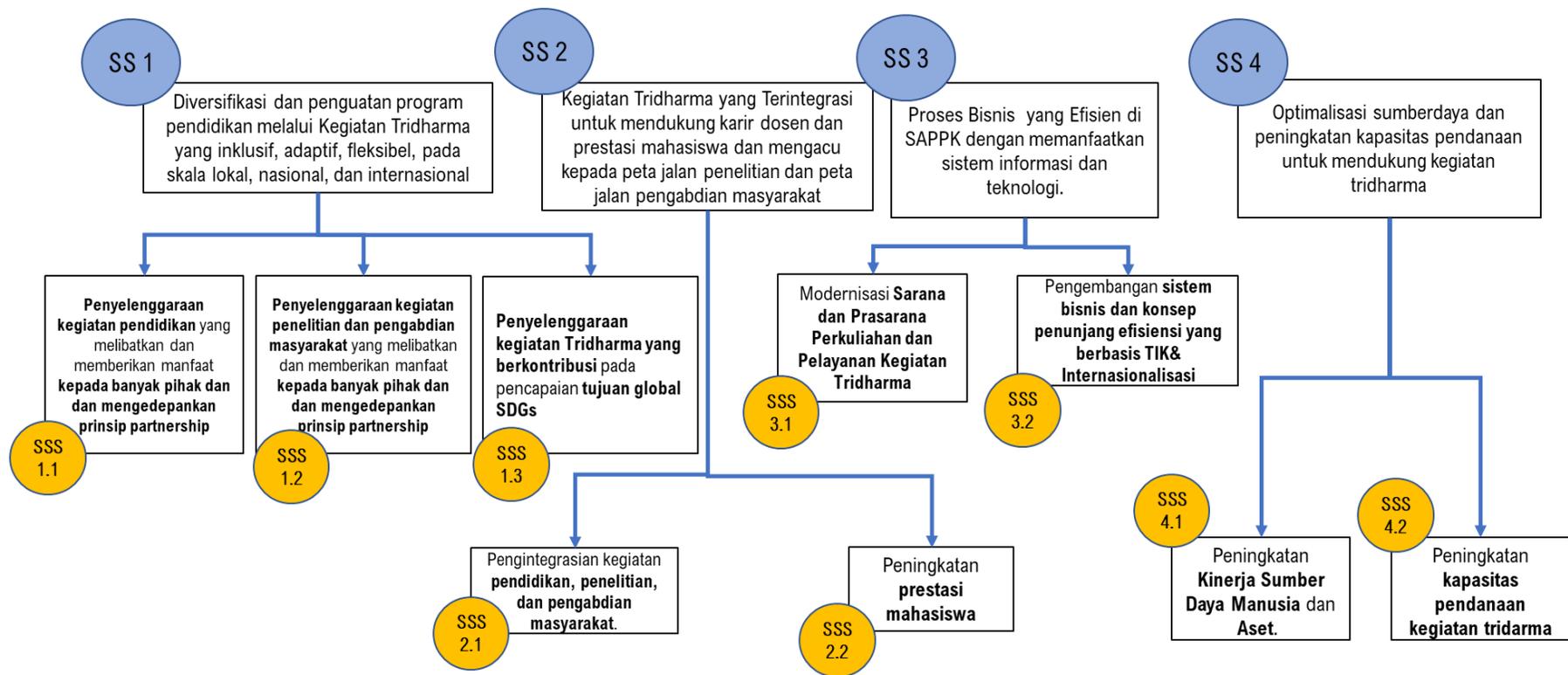
3.2 Strategi Pencapaian

Strategi Pencapaian merupakan serangkaian upaya terstruktur dalam rangka mencapai Wujud SAPPK 2025 sebagaimana yang diharapkan. Secara umum, Strategi Pencapaian SAPPK 2025 dikelompokkan ke dalam ranah upaya pengembangan proses bisnis yang efisien di SAPPK dengan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi; sumberdaya handal melalui optimalisasi sumberdaya dan peningkatan kapasitas pendanaan untuk mendukung kegiatan Tridharma; diversifikasi dan penguatan program pendidikan melalui Kegiatan Tridharma yang inklusif, adaptif, fleksibel, pada skala lokal, nasional, dan internasional; serta kegiatan Tridharma yang terintegrasi untuk mendukung karir dosen dan prestasi mahasiswa dan mengacu kepada peta jalan penelitian dan peta jalan pengabdian masyarakat.

Strategi diawali dengan pembenahan dan pematapan sistem informasi teknologi yang memadai untuk mendukung berbagai proses bisnis di SAPPK baik administrasi dan keuangan maupun lainnya yang akan diprioritaskan untuk tercapai dalam periode awal. Selanjutnya, optimalisasi sumber daya dan peningkatan kapasitas pendanaan untuk mendukung kegiatan tridharma, antara lain melalui kerja sama, ekspansi program studi, maupun bentuk *partnership* lainnya. Kegiatan tridharma yang telah didukung dengan meningkatnya kapasitas pendanaan dapat terlaksana lebih inklusif, adaptif, dan fleksibel dengan berkolaborasi bersama baik dengan lintas disiplin ilmu, fakultas, maupun mitra eksternal lainnya. Kemudian diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat diselenggarakan secara terintegrasi dan mampu memberikan dampak serta manfaat, utamanya bagi peningkatan karir dosen serta prestasi mahasiswa.

Tabel 3-2 Pentahapan Pencapaian Sasaran Strategis SAPPK 2021-2025

Sasaran Strategis	2021	2022	2023	2024	2025
Proses Bisnis yang Efisien di SAPPK dengan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi.					
Sumberdaya handal melalui optimalisasi sumberdaya dan peningkatan kapasitas pendanaan untuk mendukung kegiatan Tridharma					
Diversifikasi dan penguatan program pendidikan melalui Kegiatan Tridharma yang inklusif, adaptif, fleksibel, pada skala lokal, nasional, dan internasional					
Kegiatan Tridharma yang Terintegrasi untuk mendukung karir dosen dan prestasi mahasiswa dan mengacu kepada peta jalan penelitian dan peta jalan pengabdian masyarakat					



Gambar 3-1 Rumusan Sasaran Strategis SAPPK 2021-2025

BAB 4

INDIKATOR KINERJA DAN TARGET PENCAPAIAN

Perumusan indikator SAPPK ITB dimulai dari identifikasi kondisi yang ada di SAPPK yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Setelah itu, terdapat indikator-indikator lain yang menjadi pertimbangan seperti Renstra ITB maupun Standar DIKTI. Indikator yang terdapat pada Renstra ITB 2021-2025 perlu diselaraskan agar Renstra SAPPK yang disusun dapat memenuhi tujuan ITB. Pada tabel 4.1 menunjukkan tabel indikator renstra SAPPK yang dapat memenuhi RENSTRA ITB. Selain itu terdapat pula indikator yang dicanangkan dalam RENSTRA ITB namun tidak menjadi indikator prioritas dalam Renstra SAPPK yang dijelaskan pada tabel 4.2. Pada bagian 4.3 menunjukkan indikator-indikator dalam Renstra SAPPK yang telah memenuhi standar DIKTI.

4.1 Indikator Kinerja Utama SAPPK Terkait Pencapaian Indikator RENSTRA ITB

Penyusunan Indikator Kinerja Utama SAPPK perlu mengacu terhadap Indikator Renstra ITB berlaku. Adapun penyandingan antara Indikator Kinerja Utama SAPPK dengan Indikator Kinerja Utama dan Target ITB 2025 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4-1 Indikator Kinerja Utama SAPPK terkait Pencapaian Indikator Renstra ITB

Sasaran Strategis		Sub Sasaran Strategis		Renstra SAPPK		Renstra ITB	
				KPI/ Sub-KPI		Indikator ITB	Target ITB (2025)
SS 1	Diversifikasi dan penguatan program pendidikan melalui Kegiatan Tridharma yang inklusif, adaptif, fleksibel, pada skala lokal, nasional, dan internasional	SSS 1.1	Penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang melibatkan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dan mengedepankan prinsip partnership	KPI 1.1	Jumlah kerjasama pendidikan (ditandai dengan Surat Penugasan/ Perjanjian Kerja Sama (PKS))	Kerjasama	4000
				S. KPI 1.1.1	Persentase mata kuliah (studio, workshop, perkuliahan, proyek, studi kasus, problem solving) kolaborasi atau multidisiplin	Mahasiswa Di Luar Prodi Utama	20%
						Mahasiswa Di Luar Kampus	20%
						Kurikulum Berbasis Studi Kasus, Proyek, Problem Solving, Atau Multidisiplin	20%
				S. KPI 1.1.2	Jumlah kegiatan pelatihan/webinar bersama/ Mini Course lintas F/S	Prodi Magister Multidisiplin	5 prodi
				S. KPI 1.1.3	Jumlah pendidikan non gelar/pelatihan/peningkatan kapasitas yang dikerjasamakan dengan lembaga pemerintah, lembaga non pemerintah, atau perguruan tinggi lainnya	Indikator Unik SAPPK	N/A
				S. KPI 1.1.4	Jumlah Mata Kuliah Credit Earning	Program RPL & Profesi	68 program
						Mahasiswa Program Profesi Dan RPL	1000
						Peserta Outbound Mobility	1500 peserta
				S. KPI 1.1.5	Jumlah penyelenggaraan kuliah tamu (dalam dan luar negeri)	Peserta Inbound Mobility	700 peserta
S. KPI 1.1.6	Jumlah dosen asing inbound	Mata Kuliah Credit Earning	500 mkce				
		Visiting Lecturer/Fellow	250 orang				

Sasaran Strategis	Sub Sasaran Strategis	Renstra SAPPK		Renstra ITB		
		KPI/ Sub-KPI		Indikator ITB	Target ITB (2025)	
		S. KPI 1.1.7	Persentase Dosen mengunjungi Kampus Luar Negeri	Dosen Mengunjungi Kampus Luar Negeri min.1 minggu	30%	
		S. KPI 1.1.8	Jumlah program kemitraan pendidikan dengan pihak nasional/internasional	Program Joint/ Double Degree	40 program	
		S. KPI 1.1.9	Jumlah kegiatan monitoring dan evaluasi Pelaksanaan Kerja Sama per tahun	Indikator Unik SAPPK	N/A	
	SSS 1.2	Penyelenggaraan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang melibatkan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dan mengedepankan prinsip partnership	KPI 1.2	Jumlah penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat dengan kerjasama dengan pihak lain		
			S.KPI 1.2.1	Jumlah kerjasama riset (lembaga)	Penelitian Kerja sama	1000 penelitian
			S.KPI 1.2.2	Jumlah Kerjasama Pengabdian Masyarakat (lembaga)	Dosen Terlibat Pengabdian Masyarakat	300 dosen
			S.KPI 1.2.3	Jumlah kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang melibatkan stakeholder di sekitar multikampus	PP/KK Multikampus	20
			S.KPI 1.2.4	Jumlah judul penelitian (sumber dana : Mandiri, ITB, Nasional, Internasional)	Indikator Unik SAPPK	N/A
			S.KPI 1.2.5	Jumlah penelitian dengan dana SAPPK.	Judul PPMI Per Dosen	2,5
					% Dosen Muda meneliti	100 orang
			S.KPI 1.2.6	Jumlah pengabdian masyarakat dengan dana SAPPK	Indikator Unik SAPPK	N/A
			S.KPI 1.2.7	Coaching clinic untuk mendukung publikasi	Indikator Unik SAPPK	N/A
	S.KPI 1.2.8	Jumlah peneliti mitra (lokal. nasional. Internasional)	Dosen/Peneliti Mitra	2000 peneliti		
	SSS 1.3	Penyelenggaraan kegiatan Tridharma yang berkontribusi	KPI 1.3	Jumlah publikasi (jurnal/prosiding seminar nasional/ internasional) terkait tujuan SDGs		
S.KPI 1.3.1			Jumlah publikasi terkait SDGs	Publikasi Terindeks Lima Tahun (Per Dosen)	16.000 (10)	

Renstra SAPPK					Renstra ITB		
Sasaran Strategis	Sub Sasaran Strategis	KPI/ Sub-KPI	Indikator ITB	Target ITB (2025)			
	pada pencapaian tujuan global SDGs		Paten, HAKI, Dan Karya Yang Dimanfaatkan Masyarakat (Royalti Dan Lisensi)	150			
			Paten, HAKI Dan Karya Yang Dihasilkan	500			
			Sitasi Lima Tahun (Per Dosen)	100.000 (60)			
		S.KPI 1.3.2	Jumlah forum diskusi terkait SDGs	Indikator Unik SAPPK	N/A		
SS 2	Kegiatan Tridharma yang Terintegrasi untuk mendukung karir dosen dan prestasi mahasiswa dan mengacu kepada peta jalan penelitian dan peta jalan pengabdian masyarakat	SSS 2.1	Pengintegrasian kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.	KPI 2.1	Jumlah mahasiswa yang terlibat kegiatan penelitian dan pengmas yang terintegrasi		
				S.KPI 2.1.1	Jumlah mahasiswa S1/S2/S3 terlibat penelitian	Mahasiswa doktoral	2000 orang
						Peneliti paska-doktoral	125 orang
						Prodi pasca sarjana berbasis penelitian	20%
				S.KPI 2.1.2	Jumlah mahasiswa S1/S2/S3 terlibat kegiatan pengmas (termasuk himpunan/kegiatan kemahasiswaan)	Mahasiswa peserta KKN	500 orang
	S.KPI 2.1.3	Jumlah Mahasiswa Internasional (catatan : tidak perlu residensi 3 bulan, tanpa beasiswa)	Mahasiswa Asing Per 100 Mahasiswa Dalam Negeri	5			
	S. KPI 2.1.4	Jumlah Publikasi Mahasiswa	Indikator Unik SAPPK	N/A			
	SSS 2.2	Peningkatan prestasi mahasiswa	KPI 2.2	Angka Kenaikan jumlah mahasiswa berprestasi (memenangkan lomba)			
	S. KPI 2.2.1a	Jumlah keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi di bidang keilmuan SAPPK	Mahasiswa berprestasi	400			
S. KPI 2.2.1b	Jumlah prestasi mahasiswa di bidang SAPPK pada level internasional						
S. KPI 2.2.2	Jumlah prestasi mahasiswa dalam kompetisi non kurikuler						

		Renstra SAPPK			Renstra ITB		
Sasaran Strategis	Sub Sasaran Strategis	KPI/ Sub-KPI			Indikator ITB	Target ITB (2025)	
				S. KPI 2.2.3	Jumlah dosen sebagai pendamping kompetisi di skala nasional/internasional	Indikator Unik SAPPK	N/A
SS 3	Proses Bisnis yang Efisien di SAPPK dengan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi.	SSS 3.1	Modernisasi Sarana dan Prasarana Perkuliahan dan Pelayanan Kegiatan Tridarma	KPI 3.1	Persentase ruangan dengan Infrastruktur perkuliahan & pelayanan dengan standar hybrid dan internasional pada tahun 2025		
				S. KPI 3.1.1	Meningkatkan persentase ruangan dengan Infrastruktur perkuliahan hybrid	Terbangunnya sarana-prasarana penunjang kegiatan akademik multicampus	100%
				S. KPI 3.1.2	Penerapan standar (permen PU) untuk gedung/ruangan/lingkungan berkonsep hijau	Indikator Unik SAPPK	N/A
				S. KPI 3.1.3	Persentase pemenuhan software berlisensi untuk mendukung mata kuliah	Indikator Unik SAPPK	N/A
		SSS 3.2	Pengembangan sistem bisnis dan konsep penunjang efisiensi yang berbasis TIK & Internasionalisasi	KPI 3.2.1	Termanfaatkannya Sistem Informasi Kegiatan & Sumber Daya Pendukung Tridharma berbasis TIK yang terintegrasi		
	S. KPI 3.2.1.1			Jumlah integrasi web/aplikasi pelayanan Pendidikan, Penelitian, & Pengmas berbasis TIK	Layanan data, informasi, dan pengetahuan terintegrasi	100%	
					Layanan data, informasi, dan pengetahuan yang dapat diakses digital/daring/jarak jauh	100%	
					Mata kuliah menggunakan LMS	100%	
	S. KPI 3.2.1.2			Tersedianya software pendukung kegiatan penelitian	Indikator Unik SAPPK	N/A	
	S. KPI 3.2.1.3			Basis data yang terintegrasi untuk pelayanan Tridharma dan sumberdaya pendukung	Server dan storage terpusat	100%	
		S. KPI 3.2.1.4	Jumlah berkas yang diproses dengan menggunakan aplikasi berbasis TIK	Indikator Unik SAPPK	N/A		
		KPI 3.2.2	Jumlah tendik dengan sertifikasi berbasis TIK dan b. inggris				

Renstra SAPPK					Renstra ITB		
Sasaran Strategis	Sub Sasaran Strategis	KPI/ Sub-KPI			Indikator ITB	Target ITB (2025)	
		S. KPI					
			S. KPI 3.2.2.1	Terealisasinya alokasi anggaran untuk peningkatan kapasitas tendik terutama bidang TIK dan B. Inggris	Tendik bersertifikat profesi Tendik lulusan S2/S3 Tendik lulusan S1	52% 20% 60%	
SS 4	Optimalisasi sumberdaya dan peningkatan kapasitas pendanaan untuk mendukung kegiatan tridharma	SSS 4.1	Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia dan Aset.	KPI 4.1	Keberadaan Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi		
				S. KPI 4.1.1	Persentase dosen per prodi dengan beban 12-16 sks	Dosen berbeban sesuai kontrak kerja	100%
				S. KPI 4.1.2	Pemenuhan jumlah dosen prodi pascasarjana sesuai kebutuhan dan memenuhi standar kualifikasi bidang kompetensi dan jabatan akademik	Dosen per 100 mahasiswa	12 dosen per 100 mahasiswa
						Dosen Jalur Khusus Penelitian	100 orang
						Dosen Jabatan Guru Besar	20%
						Dosen kualifikasi doctor	80%
						Dosen paruh waktu/ praktisi/ industri (adjunct faculty)	20%
				S. KPI 4.1.3	Tersedianya sistem evaluasi kinerja dosen yang terintegrasi	Indikator Unik SAPPK	N/A
		S. KPI 4.1.4	Tersedianya standar kinerja berbasis beban pekerjaan tendik	Indikator Unik SAPPK	N/A		
		S. KPI 4.1.5	Tersedianya anggaran untuk pembentukan kondisi lingkungan yang mendukung peningkatan kinerja dosen dan tendik	Indikator Unik SAPPK	N/A		
SSS 4.2	Peningkatan kapasitas pendanaan kegiatan tridharma	KPI 4.2	Jumlah pendanaan eksternal kegiatan tridharma per tahun				
S. KPI 4.2.1	Jumlah Pendanaan Eksternal dalam Kegiatan Pendidikan	Pendapatan institusi	5 T				
S. KPI 4.2.2	Jumlah Pendanaan Eksternal dalam Kegiatan Penelitian	dana lestari	500 M				

Renstra SAPPK			Renstra ITB		
Sasaran Strategis	Sub Sasaran Strategis	KPI/ Sub-KPI		Indikator ITB	Target ITB (2025)
		S. KPI 4.2.3	Jumlah Pendanaan Eksternal dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat	Indikator Unik SAPPK	N/A

4.2 Rujukan Indikator Kinerja RENSTRA ITB Terhadap Fakultas (Tidak Masuk dalam Renstra SAPPK)

Penyusunan Indikator Kinerja Utama SAPPK juga perlu mempertimbangkan Indikator Kinerja Renstra ITB berlaku yang dapat menjadi rujukan untuk peninjauan kembali ketercapaian Renstra SAPPK ITB ke depan. Adapun beberapa Indikator Kinerja RENSTRA ITB yang dinilai bersifat rujukan terhadap Fakultas, tetapi belum termasuk dalam Renstra SAPPK adalah sebagai berikut.

Tabel 4-2 Rujukan Indikator Kinerja RENSTRA ITB SAPPK (Tidak Masuk dalam Renstra SAPPK)

No	KPI ITB	Target ITB (2025)
1	Prodi/Mhs Multikampus	20/6000
2	Insentif Dosen Berbasis Kinerja	100%
3	Insentif Dosen Dikelola Terpadu	100%
4	Laboratorium Bersertifikat	50%
5	Kumulatif Dosen & Tendik Tetap Pensiun Dini	150 orang
6	Keberhasilan Mahasiswa Dalam Setahun Setelah Lulus (Bekerja/ Wirausaha/ Melanjutkan Studi)	95% (73%/7%/15%)
7	Mahasiswa WNA Penerima Beasiswa	90 orang
8	Dosen Non-pejabat Struktural	85%
9	Rasio Dosen-tenaga Kependidikan	1,20
10	Dosen asing	25%
11	Program Studi Terakreditasi Unggul	80%
12	Program Studi Terakreditasi Internasional	50%
13	Mahasiswa Paska Sarjana	40%
14	Mahasiswa Lulus Tepat Waktu	75%
15	Dosen Dan Tenaga Kependidikan Berprestasi	200

No	KPI ITB	Target ITB (2025)
16	Kelas Berbahasa Inggris	500 kelas
17	Dosen Chief Editor Jurnal Terindeks	12 dosen
18	Dosen reviewer jurnal terindeks	200
19	Implementasi SOP Baru Akuntansi Dan Keuangan	1
20	Hari Pencarian Dana Kerja Sama	10 hari
21	Start-up	300

4.3 Indikator Kinerja Pengembangan Khas SAPPK

Berdasarkan kondisi saat ini yang dihadapi oleh SAPPK maka diperlukan suatu program dan indikator yang uni. Program dan indikator ini secara khusus dikembangkan antara lain untuk menjawab permasalahan dan tantangan di dalam SAPPK yang mungkin beririsan maupun tidak beririsan dengan indikator yang dicanangkan dalam Renstra ITB.

Tabel 4-3 Indikator Kinerja Pengembangan Khas SAPPK ITB

Sasaran Strategis		Sub Sasaran Strategis		KPI/ Sub-KPI	
SS 1	Diversifikasi dan penguatan program pendidikan melalui Kegiatan Tridharma yang inklusif, adaptif, fleksibel, pada skala lokal, nasional, dan internasional	SSS 1.1	Penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang melibatkan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dan dan mengedepankan prinsip partnership	KPI 1.1	Jumlah kerjasama pendidikan (ditandai dengan Surat Penugasan/ Perjanjian Kerja Sama (PKS))
				S. KPI 1.1.2	Jumlah kegiatan pelatihan/webinar bersama/ Mini Course lintas F/S
				S. KPI 1.1.3	Jumlah pendidikan non gelar/pelatihan/peningkatan kapasitas yang dikerjasamakan dengan lembaga pemerintah, lembaga non pemerintah, atau perguruan tinggi lainnya
				S. KPI 1.1.5	Jumlah penyelenggaraan kuliah tamu (dalam dan luar negeri)
		SSS 1.3	Penyelenggaraan kegiatan Tridharma yang	KPI 1.3	Jumlah publikasi (jurnal/prosiding seminar nasional/ internasional) terkait tujuan SDGs

Sasaran Strategis	Sub Sasaran Strategis	KPI/ Sub-KPI			
		S.KPI	Sub-KPI		
			berkontribusi pada pencapaian tujuan global SDGs		
		S.KPI 1.3.1	Jumlah publikasi terkait SDGs		
		S.KPI 1.3.2	Jumlah forum diskusi terkait SDGs		
SS 2	Kegiatan Tridharma yang Terintegrasi untuk mendukung karir dosen dan prestasi mahasiswa dan mengacu kepada peta jalan penelitian dan peta jalan pengabdian masyarakat	SSS 2.2	Peningkatan prestasi mahasiswa	KPI 2.2	Angka Kenaikan jumlah mahasiswa berprestasi (memenangkan lomba)
				S. KPI 2.2.1a	Jumlah keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi di bidang keilmuan SAPPK
				S. KPI 2.2.3	Jumlah dosen sebagai pendamping kompetisi di skala nasional/internasional
SS 3	Proses Bisnis yang Efisien di SAPPK dengan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi.	SSS 3.1	Modernisasi Sarana dan Prasarana Perkuliahan dan Pelayanan Kegiatan Tridharma	KPI 3.1	Persentase ruangan dengan Infrastruktur perkuliahan & pelayanan dengan standar hybrid dan internasional pada tahun 2025
				S. KPI 3.1.1	Meningkatkan persentase ruangan dengan Infrastruktur perkuliahan hybrid
				S. KPI 3.1.2	Penerapan standar (permen PU) untuk gedung/ruangan/lingkungan berkonsep hijau

4.4 Indikator Kinerja Pelampauan Standar DIKTI

Indikator Renstra SAPPK ini juga diharapkan dapat memenuhi Standar DIKTI yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Berikut merupakan beberapa indikator pada Renstra SAPPK 2021-2025 yang dianggap memenuhi standar DIKTI.

Tabel 4-4 Indikator Kinerja SAPPK ITB Pelampauan Standar DIKTI

Sasaran Strategis		Sub Sasaran Strategis		KPI/ Sub-KPI		Standar Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020)
SS 1	Diversifikasi dan penguatan program pendidikan melalui Kegiatan Tridharma yang inklusif, adaptif, fleksibel, pada skala lokal, nasional, dan internasional	SSS 1.1	Penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang melibatkan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dan dan mengedepankan prinsip partnership	KPI 1.1	Jumlah kerjasama pendidikan (ditandai dengan Surat Penugasan/ Perjanjian Kerja Sama (PKS))	
				S. KPI 1.1.2	Jumlah kegiatan pelatihan/webinar bersama/ Mini Course lintas F/S	✓
				S. KPI 1.1.3	Jumlah pendidikan non gelar/pelatihan/peningkatan kapasitas yang dikerjasamakan dengan lembaga pemerintah, lembaga non pemerintah, atau perguruan tinggi lainnya	✓
				S. KPI 1.1.4	Jumlah Mata Kuliah Credit Earning	✓
				S. KPI 1.1.6	Jumlah dosen asing inbound	✓
				S. KPI 1.1.7	Persentase Dosen mengunjungi Kampus Luar Negeri	✓
				S. KPI 1.1.8	Jumlah program kemitraan pendidikan dengan pihak nasional/internasional	✓
				S. KPI 1.1.9	Jumlah kegiatan monitoring dan evaluasi Pelaksanaan Kerja Sama per tahun	✓
				SS 2	Kegiatan Tridharma yang Terintegrasi untuk mendukung karir dosen dan prestasi mahasiswa dan mengacu kepada peta jalan penelitian dan peta jalan pengabdian masyarakat	SSS 2.1
S.KPI 2.1.1	Jumlah mahasiswa S1/S2/S3 terlibat penelitian	✓				
S.KPI 2.1.2	Jumlah mahasiswa S1/S2/S3 terlibat kegiatan pengmas (termasuk himpunan/kegiatan kemahasiswaan)	✓				
S.KPI 2.1.3	Jumlah Mahasiswa Internasional (catatan : tidak perlu residensi 3 bulan, tanpa beasiswa)	✓				
S. KPI 2.1.4	Jumlah Publikasi Mahasiswa	✓				

Sasaran Strategis		Sub Sasaran Strategis		KPI/ Sub-KPI		Standar Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020)
		SSS 2.2	Peningkatan prestasi mahasiswa	KPI 2.2	Angka Kenaikan jumlah mahasiswa berprestasi (memenangkan lomba)	
				S. KPI 2.2.1a	Jumlah keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi di bidang keilmuan SAPPK	✓
				S. KPI 2.2.1b	Jumlah prestasi mahasiswa di bidang SAPPK pada level internasional	✓
				S. KPI 2.2.2	Jumlah prestasi mahasiswa dalam kompetisi non kurikuler	✓
				S. KPI 2.2.3	Jumlah dosen sebagai pendamping kompetisi di skala nasional/internasional	✓
SS 3	Proses Bisnis yang Efisien di SAPPK dengan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi.	SSS 3.1	Modernisasi Sarana dan Prasarana Perkuliahan dan Pelayanan Kegiatan Tridarma	KPI 3.1	Persentase ruangan dengan Infrastruktur perkuliahan & pelayanan dengan standar hybrid dan internasional pada tahun 2025	
				S. KPI 3.1.2	Penerapan standar (permen PU) untuk gedung/ruangan/lingkungan berkonsep hijau	✓
		SSS 3.2	Pengembangan sistem bisnis dan konsep penunjang efisiensi yang berbasis TIK & Internasionalisasi	KPI 3.2.2	Jumlah tendik dengan sertifikasi berbasis TIK dan b. Inggris	
				S. KPI 3.2.2.1	Terealisasinya alokasi anggaran untuk peningkatan kapasitas tendik terutama bidang TIK dan B. Inggris	✓
SS 4		SSS 4.2	Peningkatan kapasitas pendanaan kegiatan tridarma	KPI 4.2	Jumlah pendanaan eksternal kegiatan tridarma per tahun	
				S. KPI 4.2.1	Jumlah Pendanaan Eksternal dalam Kegiatan Pendidikan	✓
				S. KPI 4.2.2	Jumlah Pendanaan Eksternal dalam Kegiatan Penelitian	✓
				S. KPI 4.2.3	Jumlah Pendanaan Eksternal dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat	✓

4.5 Indikator dan Target Sasaran Strategis SAPPK

Indikator Kinerja SAPPK merupakan tolok ukur ketercapaian program kerja yang akan dilaksanakan selama periode 2021-2025. Selain itu ditetapkan pula bahwa indikator tersebut merupakan tanggung jawab dari Program Studi (Prodi), Kelompok Keahlian (KK), atau pun juga SAPPK. Tabel 4-4 berikut mencakup indikator kinerja dan target program pengembangan SAPPK tahun 2021 – 2025.

Tabel 4-5 Indikator dan Target Sasaran Strategis SAPPK ITB

Sasaran Strategis	Sub Sasaran Strategis	KPI/ Sub-KPI	Program Unik SAPPK	Pelampauan Standar Dikti	Urusan	Target SAPPK					
						2021	2022	2023	2024	2025	
SS 1 Diversifikasi dan penguatan program pendidikan melalui Kegiatan Tridharma yang inklusif, adaptif, fleksibel, pada skala lokal, nasional, dan internasional	SSS 1.1 Penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang melibatkan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dan dan mengedepankan prinsip partnership	KPI 1.1	Jumlah kerjasama pendidikan (ditandai dengan Surat Penugasan/ Perjanjian Kerja Sama (PKS))								
		S. KPI 1.1.1	Persentase mata kuliah (studio, workshop, perkuliahan, proyek, studi kasus, problem solving) kolaborasi atau multidisiplin			Prodi-KK	15	15	17	19	21
		S. KPI 1.1.2	Jumlah kegiatan pelatihan/webinar bersama/ Mini Course lintas F/S	✓	✓	SAPPK		12	24	36	50
		S. KPI 1.1.3	Jumlah pendidikan non gelar/pelatihan/peningkatan kapasitas yang dikerjasamakan dengan lembaga pemerintah, lembaga non pemerintah, atau perguruan tinggi lainnya	✓	✓	Prodi	6	7	8	9	10
		S. KPI 1.1.4	Jumlah Mata Kuliah Credit Earning		✓	KK	10	20	30	40	50
		S. KPI 1.1.5	Jumlah penyelenggaraan kuliah tamu (dalam dan luar negeri)	✓		Prodi	20	25	30	45	50

Sasaran Strategis	Sub Sasaran Strategis	KPI/ Sub-KPI	Program Unik SAPPK	Pelampauan Standar Dikti	Urusan	Target SAPPK					
						2021	2022	2023	2024	2025	
		S. KPI 1.1.6	Jumlah dosen asing inbound		✓		10	15	20	25	30
		S. KPI 1.1.7	Persentase Dosen mengunjungi Kampus Luar Negeri		✓		10%	15%	20%	25%	30%
		S. KPI 1.1.8	Jumlah program kemitraan pendidikan dengan pihak nasional/internasional		✓	Prodi - SAPPK	3	4	6	8	10
		S. KPI 1.1.9	Jumlah kegiatan monitoring dan evaluasi Pelaksanaan Kerja Sama per tahun		✓	SAPPK		1	1	1	1
	SSS 1.2	KPI 1.2	Jumlah penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat dengan kerjasama dengan pihak lain								
		S.KPI 1.2.1	Jumlah kerjasama riset (lembaga)			KK	5	10	15	20	25
		S.KPI 1.2.2	Jumlah Kerjasama Pengabdian Masyarakat (lembaga)			KK		8	12	16	20
		S.KPI 1.2.3	Jumlah kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang melibatkan stakeholder di sekitar multikampus			KK		7	8	9	10
		S.KPI 1.2.4	Jumlah judul penelitian (sumber dana : Mandiri, ITB, Nasional, Internasional)			KK		40	60	80	100
		S.KPI 1.2.5	Jumlah penelitian dengan dana SAPPK.	✓		PPMI dan PPMU	38	80	120	160	200
		S.KPI 1.2.6	Jumlah pengabdian masyarakat dengan dana SAPPK	✓		PPMI dan PPMU	9	20	30	40	50

Sasaran Strategis	Sub Sasaran Strategis	KPI/ Sub-KPI	Program Unik SAPPK	Pelampauan Standar Dikti	Urusan	Target SAPPK					
						2021	2022	2023	2024	2025	
		S.KPI 1.2.7	Kegiatan Coaching clinic untuk mendukung publikasi pertahun	✓		SAPPK	1	1	1	1	1
		S.KPI 1.2.8	Jumlah peneliti mitra (lokal. nasional. Internasional)			KK		80	130	160	180
	SSS 1.3	Penyelenggaraan kegiatan Tridharma yang berkontribusi pada pencapaian tujuan global SDGs	KPI 1.3	Jumlah publikasi (jurnal/prosiding seminar nasional/ internasional) terkait tujuan SDGs							
		S.KPI 1.3.1	Jumlah publikasi terkait SDGs	✓		KK-SAPPK		100	120	140	160
		S.KPI 1.3.2	Jumlah forum diskusi terkait SDGs	✓		KK-SAPPK		12	24	36	50
SS 2	Kegiatan Tridharma yang Terintegrasi untuk mendukung karir dosen dan prestasi mahasiswa dan mengacu kepada peta jalan penelitian dan peta jalan pengabdian masyarakat	SSS 2.1	Pengintegrasian kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.	KPI 2.1	Jumlah mahasiswa yang terlibat kegiatan penelitian dan pengmas yang terintegrasi						
		S.KPI 2.1.1	Jumlah mahasiswa S1/S2/S3 terlibat penelitian		✓	KK		120	140	150	160
		S.KPI 2.1.2	Jumlah mahasiswa S1/S2/S3 terlibat kegiatan pengmas (termasuk himpunan/kegiatan kemahasiswaan)		✓	KK		20	30	40	50
		S.KPI 2.1.3	Jumlah Mahasiswa Internasional (catatan: tidak perlu residensi 3 bulan, tanpa beasiswa)		✓	Prodi		20	25	35	45
		S. KPI 2.1.4	Jumlah Publikasi Mahasiswa		✓	KK-Prodi		12	30	80	120

Sasaran Strategis	Sub Sasaran Strategis	KPI/ Sub-KPI	Program Unik SAPPK	Pelampauan Standar Dikti	Urusan	Target SAPPK					
						2021	2022	2023	2024	2025	
	SSS 2.2 Peningkatan prestasi mahasiswa	KPI 2.2	Angka Kenaikan jumlah mahasiswa berprestasi (memenangkan lomba)								
		S. KPI 2.2.1a	Jumlah keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi di bidang keilmuan SAPPK	✓		Prodi - SAPPK		4	6	8	10
		S. KPI 2.2.1b	Jumlah prestasi mahasiswa di bidang SAPPK pada level internasional		✓	Prodi - SAPPK		2	3	5	6
		S. KPI 2.2.2	Jumlah prestasi mahasiswa dalam kompetisi non kurikuler		✓	Prodi - SAPPK		2	3	4	5
		S. KPI 2.2.3	Jumlah dosen sebagai pendamping kompetisi di skala nasional/internasional	✓	✓	Prodi - SAPPK		4	6	8	10
SS 3	SSS 3.1 Modernisasi Sarana dan Prasarana Perkuliahan dan Pelayanan Kegiatan Tridarma	KPI 3.1	Persentase ruangan dengan Infrastruktur perkuliahan & pelayanan dengan standar hybrid dan internasional pada tahun 2025								
		S. KPI 3.1.1	Meningkatkan persentase ruangan dengan Infrastruktur perkuliahan hybrid	✓		SAPPK		80%	80	90%	100%
		S. KPI 3.1.2	Penerapan standar (permen PU) untuk gedung/ruangan/lingkungan berkonsep hijau	✓	✓	SAPPK	0	0%	0	0%	0%
		S. KPI 3.1.3	Persentase pemenuhan software berlisensi untuk mendukung mata kuliah			Prodi-SAPPK		25%	50%	75%	100%
	SSS 3.2	Pengembangan sistem bisnis	KPI 3.2.1	Termanfaatkannya Sistem Informasi Kegiatan & Sumber							

Sasaran Strategis	Sub Sasaran Strategis	KPI/ Sub-KPI	Program Unik SAPPK	Pelampauan Standar Dikti	Urusan	Target SAPPK								
						2021	2022	2023	2024	2025				
	dan konsep penunjang efisiensi yang berbasis TIK & Internasionalisasi													
		S. KPI 3.2.1.1	Daya Pendukung Tridharma berbasis TIK yang terintegrasi Jumlah integrasi web/aplikasi pelayanan Pendidikan, Penelitian, & Pengmas berbasis TIK			SAPPK		1	1	1	1			
		S. KPI 3.2.1.2	Tersedianya software pendukung kegiatan penelitian			KK-SAPPK		1	1	2	2			
		S. KPI 3.2.1.3	Basis data yang terintegrasi untuk pelayanan Tridharma dan sumberdaya pendukung			SAPPK		1	1	1	1			
		S. KPI 3.2.1.4	Jumlah berkas yang diproses dengan menggunakan aplikasi berbasis TIK			SAPPK								
		KPI 3.2.2	Jumlah tendik dengan sertifikasi berbasis TIK dan b. inggris											
		S. KPI 3.2.2.1	Terealisasinya alokasi anggaran untuk peningkatan kapasitas tendik terutama bidang TIK dan B. Inggris		✓	SAPPK		20jt	25jt	30jt	35jt			
SS 4	Optimalisasi sumberdaya dan peningkatan kapasitas pendanaan untuk mendukung	SSS 4.1	Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia dan Aset.	KPI 4.1	Keberadaan Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi									
				S. KPI 4.1.1	Persentase dosen per prodi dengan beban 12-16 sks				Prodi-KK	50%	75%	100%	100%	100%
				S. KPI 4.1.2	Pemenuhan jumlah dosen prodi pascasarjana sesuai kebutuhan dan memenuhi standar kualifikasi bidang kompetensi dan jabatan akademik				Prodi					70%

Sasaran Strategis	Sub Sasaran Strategis	KPI/ Sub-KPI	Program Unik SAPPK	Pelampauan Standar Dikti	Urusan	Target SAPPK					
						2021	2022	2023	2024	2025	
kegiatan tridharma		S. KPI 4.1.3	Tersedianya sistem evaluasi kinerja dosen yang terintegrasi			SAPPK		1	1	1	1
		S. KPI 4.1.4	Tersedianya standar kinerja berbasis beban pekerjaan tendik			SAPPK		1	1	1	1
		S. KPI 4.1.5	Tersedianya anggaran untuk pembentukan kondisi lingkungan yang mendukung peningkatan kinerja dosen dan tendik			SAPPK		30jt	35jt	40jt	45jt
	SSS 4.2	Peningkatan kapasitas pendanaan kegiatan tridarma	KPI 4.2	Jumlah pendanaan eksternal kegiatan tridarma per tahun				6 M	6 M	6M	6 M
	S. KPI 4.2.1		Jumlah Pendanaan Eksternal dalam Kegiatan Pendidikan		✓	Prodi-SAPPK		2M	2M	2M	2M
	S. KPI 4.2.2		Jumlah Pendanaan Eksternal dalam Kegiatan Penelitian		✓	KK-SAPPK		2M	2M	2M	2M
	S. KPI 4.2.3		Jumlah Pendanaan Eksternal dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat		✓	KK-SAPPK		2M	2M	2M	2M

BAB 5

ANALISIS RISIKO RENSTRA SAPPK 2021-2025

Dalam penyelenggaraan Renstra SAPPK kedepan memungkinkan terjadinya risiko-risiko yang muncul. Manajemen risiko menjadi hal yang penting agar setiap pengambilan keputusan dalam satu kegiatan tidak membawa konsekuensi risiko terhadap kegiatan-kegiatan yang lain. Olehkarena itu, setiap risiko yang ada harus diidentifikasi agar dalam proses perencanaanya dapat mengantisipasi risiko yang muncul terutama terkait risiko negatif. Pada bab ini berusaha untuk menganalisis risiko dari penerapan renstra SAPPK yang dibahas dalam dua bagian utama yaitu identifikasi risiko serta penanganan risiko.

5.1 Identifikasi Risiko

Tahap identifikasi risiko ini akan dilakukan untuk memahami risiko-risiko yang mungkin muncul dalam keberjalanan Renstra SAPPK. Identifikasi risiko ini dijabarkan berdasarkan pada level *Key Performance Indicator* (KPI) atau Indikator kinerja utama yang ditargetkan dalam Renstra SAPPK. Terdapat 10 KPI yang diajukan dalam resntra SAPPK, dimana setiap KPI tersebut akan diidentifikasi risiko-risiko yang akan akan muncul. Berikut merupakan daftar identidikasi risiko pada setiap KPI.

Tabel 5-1 Identifikasi Risiko

KPI		Identifikasi Risiko
KPI 1.1	Jumlah kerjasama pendidikan (ditandai dengan Surat Penugasan/ Perjanjian Kerja Sama (PKS))	1) Terbatasnya anggaran dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan; 2) Pandemi Covid-19 yang tidak kunjung selesai membuat kesulitan melakukan kegiatan pendidikan ke luar negeri; 3) Kesiapan fasilitas hybrid dalam mendukung kegiatan pendidikan dengan mitra pada masa pandemi covid-19.
KPI 1.2	Jumlah penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat dengan kerjasama dengan pihak lain	1) Terbatasnya anggaran dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat; 2) Kurangnya dosen dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.
KPI 1.3	Jumlah publikasi (jurnal/prosiding seminar nasional/ internasional) terkait tujuan SDGs	1) Terbatasnya anggaran dalam melakukan publikasi; 2) Kurang produktifnya SDM dalam melakukan publikasi ; 3) Pembagian Beban kerja dosen yang tidak merata dan terintegrasi membuat tidak fokus pada publikasi hasil penelitian.

KPI		Identifikasi Risiko
KPI 2.1	Jumlah mahasiswa yang terlibat kegiatan penelitian dan pengmas yang terintegrasi	1) Terbatasnya anggaran pelibatan mahasiswa di dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.
KPI 2.2	Angka Kenaikan jumlah mahasiswa berprestasi (memenangkan lomba)	1) Terbatasnya bantuan dana untuk kegiatan perlombaan; 2) Jumlah kompetisi dan perlombaan yang berkurang saat masa pandemi covid-19
KPI 3.1	Persentase ruangan dengan Infrastruktur perkuliahan & pelayanan dengan standar hybrid dan internasional pada tahun 2025	1) Alokasi dana yang tidak mencukupi.
KPI 3.2.1	Termanfaatkannya Sistem Informasi Kegiatan & Sumber Daya Pendukung Tridharma berbasis TIK yang terintegrasi	1) Kompetensi SDM (dosen & tendik) dalam penggunaan dan pengelolaan sistem TIK belum optimal; 2) Belum tersedianya SDM (asisten) memadai di level kelompok keahlian untuk penghimpunan data; 3) Banyaknya sistem informasi dengan pengelola/penanggung jawab sistem yang berbeda baik internal maupun eksternal ITB dengan format data berbeda.
KPI 3.2.2	Jumlah tendik dengan sertifikasi berbasis TIK dan B. Inggris	1) Sistem rekrutmen berada di luar kewenangan SAPPK . 2) Pengalokasian waktu untuk peningkatan kompetensi TIK dan B. Inggris yang perlu disinergikan dengan waktu kerja.
KPI 4.1	Keberadaan Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi	1) Belum adanya pedoman sistem evaluasi dan standar kinerja dosen & tendik.
KPI 4.2	Jumlah pendanaan eksternal kegiatan tridharma per tahun	1) Regulasi perencanaan program dan kegiatan untuk Mitra Pemerintah mengharuskan kegiatan/penganggaran direncanakan 1 (satu) tahun sebelumnya.

5.2 Penanganan Risiko (Rencana Aksi untuk Resiko)

Setelah dilakukan tahap identifikasi risiko maka kemudian perlu ditanggapi dengan usaha dalam mengurangi atau menghilangkan risiko yang akan muncul dalam keberjaraan Renstra SAPPK. Hal ini bertujuan agar visi SAPPK pada tahun 2025 dapat tercapai dengan baik. Penanganan risiko ataupun rencana aksi dalam menghadapi risiko dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5-2 Identifikasi Risiko

KPI		Identifikasi Risiko	Strategi Penanganan Risiko
KPI 1.1	Jumlah kerjasama pendidikan (ditandai dengan Surat Penugasan/ Perjanjian Kerja Sama (PKS))	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terbatasnya anggaran dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan; 2) Pandemi Covid-19 yang tidak kunjung selesai membuat kesulitan melakukan kegiatan pendidikan ke luar negeri; 3) Kesiapan fasilitas hybrid dalam mendukung kegiatan pendidikan dengan mitra pada masa pandemi covid-19. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pencarian dana eksternal untuk mendukung kegiatan pendidikan 2) Peningkatan kerjasama dengan alumni yang berkarir atau menempuh pendidikan di luar negeri 3) Penyediaan dan pemanfaatan aplikasi dan sistem informasi teknologi
KPI 1.2	Jumlah penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat dengan kerjasama dengan pihak lain	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terbatasnya anggaran dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat; 2) Kurangnya dosen dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pencarian dana eksternal untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat 2) Peningkatan kerjasama dengan alumni untuk inisiasi kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat. 3) Sosialisasi dan publikasi rekrutmen serta hasil kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat kepada mahasiswa
KPI 1.3	Jumlah publikasi (jurnal/prosiding seminar nasional/ internasional) terkait tujuan SDGs	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terbatasnya anggaran dalam melakukan publikasi; 2) Kurang produktifnya SDM dalam melakukan publikasi ; 3) Pembagian Beban kerja dosen yang tidak merata dan terintegrasi membuat tidak fokus pada publikasi hasil penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberian pendampingan untuk penulisan publikasi 2) Pengembangan sistem manajemen kinerja dosen 3) Monitoring dan evaluasi penulisan publikasi penelitian.
KPI 2.1	Jumlah mahasiswa yang terlibat kegiatan penelitian dan pengmas yang terintegrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terbatasnya anggaran pelibatan mahasiswa di dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pencarian dana eksternal untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat 2) Peningkatan kerjasama dengan alumni untuk inisiasi

KPI		Identifikasi Risiko	Strategi Penanganan Risiko
			kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat.
KPI 2.2	Angka Kenaikan jumlah mahasiswa berprestasi (memenangkan lomba)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terbatasnya bantuan dana untuk kegiatan perlombaan; 2) Jumlah kompetisi dan perlombaan yang berkurang saat masa pandemi covid-19 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pencarian <i>sponsorship</i> kegiatan pendampingan dan fasilitasi perlombaan
KPI 3.1	Persentase ruangan dengan Infrastruktur perkuliahan & pelayanan dengan standar hybrid dan internasional pada tahun 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1) Alokasi dana yang tidak mencukupi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pencarian dana eksternal untuk mendukung kegiatan pendidikan 2) Peningkatan pertemuan dan kerjasama dengan alumni
KPI 3.2.1	Termanfaatkannya Sistem Informasi Kegiatan & Sumber Daya Pendukung Tridharma berbasis TIK yang terintegrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kompetensi SDM (dosen & tendik) dalam penggunaan dan pengelolaan sistem TIK belum optimal; 2) Belum tersedianya SDM (asisten) memadai di level kelompok keahlian untuk penghimpunan data; 3) Banyaknya sistem informasi dengan pengelola/penanggung jawab sistem yang berbeda baik internal maupun eksternal ITB dengan format data berbeda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengadaan workshop peningkatan kompetensi SDM 2) Pembentukan tim pengelolaan data dan TIK 3) Pengembangan basis data yang dapat mendukung penginputan data terhadap sistem informasi
KPI 3.2.2	Jumlah tendik dengan sertifikasi berbasis TIK dan b. Inggris	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sistem rekrutmen berada di luar kewenangan SAPPK. 2) Pengalokasian waktu untuk peningkatan kompetensi TIK dan B. Inggris yang perlu disinergikan dengan waktu kerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Fasilitasi dan pemberian insentif bagi tendik dalam peningkatan kompetensi TIK dan B. Inggris
KPI 4.1	Keberadaan Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum adanya pedoman sistem evaluasi dan standar kinerja dosen & tendik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penyusunan pedoman sistem evaluasi dan standar kinerja dosen & tendik.
KPI 4.2	Jumlah pendanaan eksternal kegiatan tridharma per tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Regulasi perencanaan program dan kegiatan untuk Mitra Pemerintah mengharuskan kegiatan/penganggaran direncanakan 1 (satu) tahun sebelumnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan pertemuan dan kerjasama dengan alumni 2) Inisiasi perencanaan program dan kegiatan untuk Mitra Pemerintah di 1 (satu) tahun sebelumnya.

BAB 6 PENUTUP

Rencana Strategis SAPPK 2021-2025 disusun untuk dapat memberikan arah pengembangan SAPPK lima tahun ke depan. Renstra digunakan sebagai landasan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) SAPPK. Dengan tersusunnya Renstra SAPPK maka diharapkan RKAT yang disusun setiap tahunnya dapat sejalan dengan visi mewujudkan “SAPPK 2025 Beyond Boundaries.”

Penyusunan Rencana Strategis SAPPK 2021-2025 mengacu pada sejumlah produk kebijakan dan produk perencanaan jangka panjang ITB, khususnya Renstra ITB 2021-2025, keputusan-keputusan Senat Akademik, Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITB 2006-2025, Suplemen Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITB 2020-2025, Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN, dan arahan-arahan standarisasi nasional dan internasional lainnya, serta didasarkan pada hasil analisis terhadap kondisi umum fakultas/sekolah yang meliputi potensi serta permasalahan SAPPK ITB. Rencana Strategis SAPPK 2021-2025 memuat program-program strategis atau program-program pengembangan institusi di berbagai bidang yang perlu dilaksanakan dengan turut serta memperhatikan kondisi ITB sebagai satu-kesatuan yang memiliki kekuatan dan kelemahan, serta kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi peluang maupun tantangan yang akan dihadapi SAPPK ke depan.

Dalam lima tahun ke depan, pengembangan SAPPK tentunya diharapkan dapat meningkatkan pencapaian dari periode sebelumnya serta mampu menghadapi rintangan dalam berbagai kondisi secara global. Namun meskipun demikian, SAPPK pada dasarnya memiliki modal yang potensial untuk mencapai visi dan misi yang diinginkan dengan modal intelektual dari tenaga akademik dan pengalaman yang handal dari tenaga kependidikan, ditambah pula dengan dukungan serta naungan ITB sebagai salah satu institusi ternama dalam negeri. Peran serta aktif dan komitmen komunitas SAPPK dan ITB secara keseluruhan dapat menjadi kekuatan besar untuk mendorong tercapainya cita-cita ITB dan SAPPK yang harmonis. Diharapkan setiap upaya pengembangan SAPPK melalui rencana-rencana strategis dan program kerja yang akan dilaksanakan dapat menghantarkan SAPPK menjadi lebih baik serta memberikan kontribusi nyata bagi tercapainya ITB sebagai *a globally respected and locally relevant university*.



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN, DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN

Gedung Labtek IXA Sugijanto Soegijoko, Lantai 2, Jalan Ganesa No. 10 Bandung 40132, Telp.: +6222 2504625
Fax.: +6222 2500046, Email: dekan@sappk.itb.ac.id, Website: <https://www.sappk.itb.ac.id>

Senat SAPPK

Gedung Labtek IXA Sugijanto Soegijoko
Jalan Ganesa No. 10 Bandung 40132
Telp.: +6222 2504625
Email: senat@sappk.itb.ac.id

No : 154/IT1.C08/SK-SI.00/2021

9 Desember 2021

Perihal : Persetujuan Rencana Strategis SAPPK 2021-2025

Lamp. : 1. Dokumen Renstra SAPPK 2021-2025
2. Daftar hadir rapat

Kepada
Yth. Dekan SAPPK ITB
di
Tempat

Menindak lanjuti hasil Rapat Senat SAPPK tanggal 26 November 2021 perihal Pembahasan draft Rencana Strategis SAPPK ITB 2021-2025 yang dilaksanakan secara daring dan dihadiri oleh mayoritas anggota Senat SAPPK, dengan ini disampaikan hasil keputusan rapat terkait, sebagai berikut:

1. Menyetujui draft Rencana Strategis SAPPK 2021-2025 untuk dapat digunakan sebagai acuan oleh Dekanat SAPPK dalam menjalankan kebijakan Sekolah.
2. Diharapkan agar rumusan KPI dapat memperlihatkan integrasi KK dan kriteria dan ukurannya terkendali, agar pada akhir masa jabatan tidak ada masalah dengan ketercapaiannya.
3. Persetujuan tersebut memerlukan perubahan minor sesuai diskusi draft yang ada sebagaimana dalam lampiran surat ini

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat digunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Ketua,

Prof. Haryo Winarso, MEng. PhD

Daftar Hadir Rapat Senat SAPPK

No.	Nama	Keanggotaan
1.	Dr. Ir. A. Adib Abadi, MSc.	Sekretaris Senat SAPPK
2.	Prof. Dr.-Ing. Himasari Hanan	Anggota Tetap
3.	Prof. Ir. Djoko Santoso Abisuroso, Ph.D.	Anggota Tetap
4.	Prof. Dr. Ir. Sugeng Triyadi S., MT.	Anggota Tetap
5.	Prof. Dr. Ir. Yogi, MS.	Anggota Tetap
6.	Dr. Ir. Heru Purboyo Hidayat Putro, DEA	Anggota Tetap
7.	Agus Suharjo Ekomadyo, ST, MT, Dr.	Anggota Tetap
8.	Prof. Ir. Iwan Sudradjat, MSA., Ph.D.	Undangan Tetap Guru Besar
9.	Prof. Dr.Eng. Pradono, S.E., M.Ec.Dev.	Undangan Tetap Guru Besar
10.	Prof. Drs. Arief Rosyidie, MSP, M.Arch., Ph.D.	Undangan Tetap Guru Besar
11.	Dr. Ir. Denny Zulkaidi, MUP	Undangan Tetap Non Guru Besar
12.	Ir. Andi Oetomo, M.Pl.	Undangan Tetap Non Guru Besar
13.	Dr. Ir. Surjamanto W., M.T.	Undangan Tetap Non Guru Besar
14.	Dekan SAPPK	Anggota Ex-Officio
15.	Wakil Dekan Sumberdaya	Anggota Ex-Officio
16.	Kaprodi S1 PWK	Anggota Ex-Officio
17.	Kaprodi S2 dan S3 AR/ S2 RK	Anggota Ex-Officio
18.	Kaprodi S2 dan S3 PWK / S2 dan S3 TR	Anggota Ex-Officio
19.	Kaprodi S2 SP dan PK	Anggota Ex-Officio